

**APPARALANG *RESORT* DENGAN PENDEKATAN  
ARSITEKTUR VERNAKULAR**

SKRIPSI PERANCANGAN  
TUGAS AKHIR – 477D5136  
PERIODE II

**OLEH :**

**MUTIA DWITASARI S**

**D511 14 003**



**DEPARTEMEN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
GOWA  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**APPARALANG RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR**

Disusun dan diajukan oleh

**Mutia Dwitasari S**  
**D511 14 003**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 11 Oktober 2021

Menyetujui

Pembimbing I



**Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT**  
NIP. 19650701 199403 2 001

Pembimbing II



**Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng**  
NIP. 19700404 199703 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Arsitektur



**Dr. Ir. H. Edward Syarif, MT.**  
NIP. 19690612 199802 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutia Dwitasari S

NIM : D511 14 003

Program Studi : S1 Teknik Arsitektur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau tidak dapat dibuktikan sebagai atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 11 Oktober 2021

Yang menyatakan,



Mutia Dwitasari S

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Apparalang *Resort* Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur.

Skripsi ini disusun sejak tahun 2019 hingga tahun 2021 berjudul "Apparalang *Resort* Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular". Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk menjadi salah satu acuan perancangan *Resort* di Apparalang. Selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Syamsul Parakkasi dan Ibu Ona Istiqamah, kepada saudara-saudara saya, serta para kerabat keluarga yang selalu mendukung dalam segala kondisi.
2. Bapak Dr. H. Edward Syarif S.T., M.T selaku Ketua Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT selaku Kepala Labo Perumahan dan Permukiman.
4. Dosen Pembimbing skripsi saya Ibu Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT dan Bapak Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan dukungan selama proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
5. Dosen Penguji skripsi saya Ibu Dr. Ir. Hj. Nurul Nadjmi, ST., MT dan Bapak Dr. Ir. Syarif Beddu, MT yang telah memberikan masukan dan ilmu yang sangat bermanfaat.

6. Seluruh dosen dan serta para staff Departemen Arsitektur yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan segala urusan administrasi departemen.
7. Baso, Fadel, Uci, Ira, Abi, Thania, Aura, Manda yang senantiasa memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. 12 orang terakhir dari Arsitektur 2014.
9. Keluarga besar TEKNIK 2014 dan ARSITEKTUR 2014

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Atas segala bantuan, dorongan, dan jerih payah dari semua pihak yang terkait semoga mendapatkan balasan yang lebih dari Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Gowa, 9 Oktober 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
1. Non Arsitektural.....	3
2. Arsitektural.....	3
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan .....	3
1. Tujuan.....	3
2. Sasaran .....	3
D. Lingkup Pembahasan .....	3
E. Sistematika Pembahasan.....	4
BAB II.....	5
TINJAUAN PUSTAKA .....	5
A. Tinjauan Umum <i>Resort</i> .....	5
1. Pengertian <i>Resort</i> .....	5
2. Faktor Penyebab Timbulnya <i>Resort</i> .....	5
3. Karakteristik <i>Resort</i> .....	7
4. Jenis-Jenis <i>Resort</i> .....	8
5. Fasilitas <i>Resort</i> .....	10
6. Prinsip Desain <i>Resort</i> .....	13
B. Tinjauan Umum Vernakular.....	14

1.	Pengertian Vernakular .....	14
2.	Karakteristik Bangunan Vernakular .....	15
3.	Konsep Terkait Arsitektur Vernakular .....	16
C.	Studi Banding .....	17
1.	<i>Amankila Resort</i> .....	17
2.	<i>The Edge Resort Bali</i> .....	19
3.	<i>La Joya Biu-Biu Resort</i> .....	25
4.	<i>Karma Kandara Resort Bali</i> .....	27
D.	Kesimpulan Studi Banding .....	29
BAB III .....		33
METODE PERANCANGAN .....		33
A.	Metode Pembahasan .....	33
B.	Waktu Pembahasan .....	33
C.	Pengumpulan Data .....	33
1.	Survey Lapangan .....	33
2.	Studi Pustaka .....	33
D.	Teknik Analisis Data .....	34
E.	Landasan Konseptual Perancangan .....	34
BAB IV .....		36
ANALISIS PERANCANGAN .....		36
A.	Analisis Lokasi Perancangan .....	36
1.	Kesesuaian Fungsi Lahan .....	36
2.	Ketersediaan Prasarana dan Sarana Lingkungan .....	36
B.	Analisis Site Perancangan .....	36
1.	Luasan Tapak .....	37
2.	Kontur Tapak .....	37
3.	Sinergitas Dengan Lingkungan .....	37
C.	Analisis Aktivitas .....	37
1.	Studi Aktivitas .....	37
2.	Studi Pelaku Aktivitas .....	38
D.	Analisis Rancangan Fisik Arsitektural .....	38

1. Analisis Bentuk Bangunan .....	38
2. Analisis Interior .....	38
3. Analisis eksterior .....	38
4. Analisis Sistem Struktur .....	38
5. Analisis Sistem Penghawaan .....	38
6. Analisis Sistem Pencahayaan .....	39
7. Analisis Sistem Komunikasi .....	39
8. Analisis Sistem Penjaringan Air Berish .....	39
BAB V .....	40
KONSEP PERANCANGAN .....	40
A. Tinjauan Proyek .....	40
1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Bulukumba .....	40
2. Gambaran Umum Wilayah Apparalang .....	51
1) Prediksi Jumlah Wisatawan di Bulukumba 15 Tahun Mendatang .....	55
B. Konsep Perancangan .....	59
1. Konsep Dasar Perancangan Makro .....	59
2. Konsep Dasar Perancangan Mikro .....	66
b. Analisis Kegiatan .....	67
1) Kegiatan pengunjung .....	67
C. Konsep Dasar Fisik Bangunan .....	82
1. Gubahan Bentuk dan Filosofi .....	82
2. Sistem Struktur .....	82
3. Konsep Interior .....	83
4. Konsep Lansekap .....	83
D. Konsep Dasar Perlengkapan Bangunan .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	xiv



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi Amankila Resort.....	18
Gambar 2 Pemandangan Selat Lombok dari Amankila Resort .....	18
Gambar 3 Site Plan Amankila Resort .....	18
Gambar 4 Tampak Atas Amankila Resort .....	19
Gambar 5 The Edge Resort Bali .....	20
Gambar 6 Tipe Villa The Edge Resort .....	23
Gambar 7 The Club.....	23
Gambar 8 The Court .....	24
Gambar 9 The Workout .....	24
Gambar 10 Tampak Samping La Joya Biu-Biu.....	25
Gambar 11 Tampak Atas La Joya Biu-Biu.....	25
Gambar 12 Tipe Kamar Resort.....	26
Gambar 13 Kolam Renang La Joya Biu-Biu .....	26
Gambar 14 Karma Kandara Resort.....	27
Gambar 15 Infinity Pool Karma Kandara Resort.....	27
Gambar 16 Restoran di Mare .....	28
Gambar 17 Landasan Konseptual Perancangan.....	35
Gambar 18 Peta Administratif Kabupaten Bulukumba .....	40
Gambar 19 Peta Lokasi Apparalang .....	60
Gambar 20 Peta Lokasi Tapak Apparalang Resort.....	60
Gambar 21 Peta Penzoningan .....	61
Gambar 22 Rona Awal.....	62
Gambar 23 Orientasi Arah Angin dan Matahari.....	63
Gambar 24 Pencapaian .....	64
Gambar 25 Arah Pandang Dari Dalam Tapak .....	65
Gambar 26 Arah Pandang Dari Dalam Tapak .....	66
Gambar 27 Pola Hubungan Ruang Makro.....	70
Gambar 28 Kelompok Ruang Penerima .....	70
Gambar 29 Kelompok Ruang Pengelola.....	71
Gambar 30 Kelompok Ruang Penunjang.....	71
Gambar 31 Kelompok Ruang Rekreasi .....	71
Gambar 32 Kelompok Ruang Servis .....	72
Gambar 33 Kelompok Ruang Akomodasi.....	72
Gambar 34 Alur Sirkulasi Tamu Resort .....	73
Gambar 35 Alur Sirkulasi Tamu/Pengunjung yang Tidak Menginap.....	73
Gambar 36 Alur Sirkulasi Karyawan / Pengelola.....	73
Gambar 37 Alur Sirkulasi Makanan dan Bahan .....	74
Gambar 38 Alur Sirkulasi Barang.....	74
Gambar 39 Konsep Bentuk.....	82

Gambar 40 Sistem Air Bersih da Air Kotor1 Sistem Air Bersih dan Air Kotor...	86
Gambar 41 Sistem Penanggulangan Kebakaran .....	87
Gambar 42 Sistem Mekanikal Elektrikal .....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kesimpulan Studi Banding .....	29
Tabel 2 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba, .....	41
Tabel 3 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba, 2017.....	41
Tabel 4 Jumlah Penduduk Bulukumba Menurut Kecamatan, 2017.....	42
Tabel 5 Potensi Pariwisata di Kabupaten Bulukumba.....	44
Tabel 6 Data/Informasi Daya Tarik dan Potensi Wisata Kabupaten Bulukumba (Kecamatan Bonto Bahari) Tahun 2012 .....	45
Tabel 7 Luas Wilayah, Status, dan Klasifikasi menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017.....	52
Tabel 8 Banyaknya Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Kabupaten Bulukumba Setiap Bulan Menurut Tempat Wisata, 2014.....	54
Tabel 9 Banyaknya Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kabupaten .....	55
Tabel 10 Pendekatan Aktivitas Resort.....	68
Tabel 11 Standar Kebutuhan Ruang .....	75
Tabel 12 Fasilitas Penginapan Standart Room .....	76
Tabel 13 Fasilitas Penginapan Deluxe Room .....	77
Tabel 14 Fasilitas Penginapan Suite Room .....	77
Tabel 15 Kantor Pengelola.....	77
Tabel 16 Fasilitas Pelayanan.....	78
Tabel 17 Restaurant .....	78
Tabel 18 Kegiatan Rekreasi .....	79
Tabel 19 Ruang ME .....	80
Tabel 20 House Keeping.....	80
Tabel 21 Ruang Pertemuan.....	80
Tabel 22 Penunjang.....	81
Tabel 23 Jenis Softscape .....	84
Tabel 24 Jenis Hardscape.....	84

## ABSTRAK

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu kabupaten yang sering dijadikan tempat wisata di Provinsi Sulawesi Selatan karena keindahan destinasi wisata bahari yang ada. Salah satu objek wisata yang ada di kabupaten Bulukumba yaitu tebing Apparalang yang berlokasi di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari. Tebing Apparalang merupakan destinasi wisata yang eksotis dan indah untuk dikunjungi. Salah satu faktor yang dapat menunjang kedatangan wisatawan ke lokasi pariwisata yang ada di Kabupaten Bulukumba yaitu tersedianya fasilitas akomodasi yang baik. Tebing Apparalang yang terletak di Desa Ara, dimana bangunan setempat memiliki konsep bentuk rumah panggung dengan kekhasan pada bentuk, ornamen dan penggunaan material lokal. Kekhasan rumah panggung tersebut dapat menjadi salah satu daya tarik wisatawan. Maka dari itu konsep yang akan digunakan pada Apparalang Resort ini adalah arsitektur vernakular. Metode perancangan dimulai dengan mengumpulkan data arsitektural dan non-arsitektural. Data arsitektural diperoleh dengan melakukan studi literatur mengenai bangunan sejenis. Data juga diperoleh melalui dokumentasi foto dan mapping, serta mengikuti standar dan peraturan nasional sebagai acuan pada perancangan sesuai dengan fungsi bangunan. Hasil yang diperoleh dari proses perancangan yaitu desain yang mengambil konsep bentuk rumah adat Desa Ara dengan pola tata massa cluster dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang dapat memadai kebutuhan wisatawan.

*Kata Kunci: Wisata Bahari, Resort, Vernakular*

## ABSTRACT

Bulukumba Regency is one of the regencies that is often used as a tourist spot in South Sulawesi Province because of the beauty of the existing marine tourism destinations. One of the attractions in Bulukumba district is the Apparalang cliff, which is located in Ara Village, Bontobahari District. Apparalang Cliff is an exotic and beautiful tourist destination to visit. One of the factors that can support tourist arrivals to tourism locations in Bulukumba Regency is the availability of good accommodation facilities. The Apparalang Cliff is located in Ara Village, where the local building has the concept of a house on stilts with a distinctive shape, ornamentation and use of local materials. The uniqueness of the house on stilts can be one of the tourist attractions. Therefore, the concept that will be used at Apparalang Resort is vernacular architecture. The design method begins by collecting architectural and non-architectural data. Architectural data was obtained by conducting a literature study on similar buildings. Data is also obtained through photo documentation and mapping, as well as following national standards and regulations as a reference in designing according to the function of the building. The results obtained from the design process are designs that take the concept of the traditional house of Ara Village with a cluster mass arrangement pattern and are equipped with facilities and infrastructure that can accommodate the needs of tourists.

*Keywords: Marine tourism, Resort, Vernacular*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam mulai dari keindahan alam, peninggalan sejarah dan keunikan adat budaya. Semua sumber daya alam tersebut merupakan potensi pariwisata yang besar. Sehingga jika dikelola dan dikembangkan dengan baik maka akan memberikan keuntungan bagi Negara dalam meningkatkan sektor pariwisata. Peningkatan sektor pariwisata akan memicu lebih banyak pendapatan devisa negara dan juga menyediakan kesempatan kerja untuk masyarakat Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik (2019) jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia pada bulan November 2018 naik dibanding jumlah kunjungan pada November 2017, yaitu dari 1,06 juta kunjungan menjadi 1,15 juta kunjungan. Dalam tahun 2017, sektor pariwisata di Sulawesi Selatan mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Menurut Badan Pusat Statistik (2019) jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang melalui pintu Makassar pada November 2017 mencapai 1.512 kunjungan. Jumlah wisman tersebut naik sebesar 8,08 persen jika dibandingkan dengan jumlah wisman pada bulan Oktober 2017 yang mencapai 1.399 kunjungan.

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu kabupaten yang sering dijadikan tempat wisata di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Bulukumba terletak di ujung bagian selatan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, terkenal dengan industri perahu Phinisi yang banyak memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah. Luas wilayah Kabupaten Bulukumba 1.154,67 Km<sup>2</sup> dengan jarak tempuh dari Kota Makassar sekitar 153 Km. Kabupaten Bulukumba mempunyai 10 kecamatan, 27 kelurahan serta 99 desa. Secara kewilayahan, Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi empat dimensi, yakni dataran tinggi pada kaki Gunung Bawakaraeng-Lompobattang, dataran rendah, pantai dan laut lepas.

Bulukumba sangat kaya dengan potensi wisata, baik alam, bahari, sejarah dan budaya tersaji lengkap di kabupaten yang terkenal dengan perahu phinisi". Untuk wisata bahari sendiri, Bulukumba hampir tidak pernah kehabisan destinasi yang eksotis dan indah untuk dikunjungi, baik oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Banyak wisatawan yang melirik Bulukumba karena keindahan dan eksotisme destinasi wisata bahari yang ada di pantai, laut, bawah laut dan pulau di Bulukumba. Namun selama ini hanya Pantai Bira dan Pantai Bara yang menjadi tujuan destinasi bahari bagi para wisatawan yang berkunjung ke Bulukumba.

Salah satu objek wisata yang ada di kabupaten Bulukumba yaitu tebing Apparalang yang berlokasi di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari. Tebing Apparalang merupakan destinasi wisata yang eksotis dan indah untuk dikunjungi, baik oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Daya tarik yang dimiliki Apparalang yaitu panorama alam yaitu pemandangan laut yang indah dengan ciri khas air laut berwarna biru kehijauan dengan gugusan tebing-tebing dan batuan karang. Ditambah dengan udara yang sejuk dan juga suasana di Apparalang yang tenang, jauh dari kebisingan. Selain itu, di Apparalang ini para wisatawan juga dapat melakukan wisata air, seperti berenang di pantai sekitar tebing dan *snorkling*.

Salah satu faktor yang dapat menunjang kedatangan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara ke lokasi pariwisata yang ada di Kabupaten Bulukumba yaitu tersedianya fasilitas akomodasi yang baik. Namun kenyataannya kenaikan jumlah pengunjung di bulukumba berbanding terbalik dengan jumlah akomodasi yang ada. Oleh karena itu perlu diadakan suatu hunian *resort* sebagai fasilitas pendukung berlangsungnya kegiatan wisata di Apparalang.

Di Kabupaten Bulukumba terdapat beberapa sistem budaya etnik. Tebing Apparalang yang terletak di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari dimana bangunan setempat memiliki konsep bentuk rumah panggung dengan kekhasan pada bentuk, ornamen dan penggunaan material lokal. Kekhasan rumah panggung tersebut dapat menjadi salah satu daya tarik wisatawan salah

satu daya tarik wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Bentuk rumah panggung dengan penggunaan material kayu yang berada di atas tebing diharapkan dapat menjadi keunikan bagi rancangan resort ini. Maka dari itu konsep yang akan digunakan pada Apparalang Resort ini adalah arsitektur vernakular.

## **B. Rumusan Masalah**

### 1. Non Arsitektural

Bagaimana mengoptimalkan potensi lokal Apparalang sehingga dapat dinikmati oleh wisatawan?

### 2. Arsitektural

Bagaimana mewujudkan desain *resort* dengan pendekatan arsitektur vernakular berbasis potensi lokal Apparalang?

## **C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan**

### 1. Tujuan

Mewujudkan konsep perancangan *resort* di Apparalang dengan pendekatan arsitektur vernakular sebagai pemenuhan kebutuhan wisatawan akan hunian dikawasan Apparalang.

### 2. Sasaran

Mewujudkan desain *resort* di Apparalang melalui analisis makro dan mikro dengan pendekatan arsitektur vernakular berbasis potensi lokal.

## **D. Lingkup Pembahasan**

1. *Resort* di Apparalang: tempat menginap atau peristirahatan dimana mempunyai fasilitas khusus sambil menikmati keindahan alam sekitar *resort* ini.
2. Analisis terhadap kegiatan yang ada pada *Resort* di Apparalang.
3. Pembahasan dibatasi pada masalah-masalah yang diungkapkan dan analisis yang hasilnya akan menjadi pedoman untuk menentukan tahapan selanjutnya.
4. Pembahasan lebih fokus pada disiplin ilmu arsitektur serta disiplin ilmu yang lain yang sifatnya mendukung.



## **E. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan di lakukan secara sistematis dengan tahapan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan tahap pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan serta sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Mengemukakan studi pustaka yang menguraikan secara umum teori tentang konsep perancangan *Apparalang Resort* Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular.

### **BAB III METODE PERANCANGAN**

Berisi penjelasan mengenai metode perancangan *resort* dengan pendekatan arsitektur vernakular yang berisi metode pembahasan, waktu pembahasan dan metode pengumpulan data.

### **BAB IV ANALISIS PERANCANGAN**

Berisi sejumlah analisis yang mendukung proses perancangan arsitektural, struktural, dan utilitas bangunan yang mendukung fungsi bangunan *resort* sebagai tempat menginap dan rekreasi.

### **BAB V KONSEP PERANCANGAN**

Berisi konsep perancangan arsitektural, struktural, dan utilitas bangunan yang dapat diterjemahkan dan ditransformasikan ke dalam desain fisik bangunan *resort* sebagai tempat menginap dan rekreasi untuk para wisatawan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Umum *Resort*

##### 1. Pengertian *Resort*

###### a. Menurut Dirjen Pariwisata (1988):

*Resort* adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara waktu bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat untuk ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan lainnya.

###### b. Menurut Nyoman S. Pendit (1999):

*Resort* adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolahraga seperti *tennis*, *golf*, *spa*, *tracking* dan *jogging*.

###### c. Menurut Hornby (1974):

*Resort* adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya.

###### d. Menurut Chuck Y. Gee (1988):

*Resort* adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *resort* merupakan suatu tempat dengan keindahan alam yang dapat digunakan untuk tempat berekreasi, menginap, dan bersantai dengan fasilitas khusus untuk olahraga dan Kesehatan.

##### 2. Faktor Penyebab Timbulnya *Resort*

Menurut Kurniasih (2006) faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya fasilitas *resort*, yaitu :

###### a. Berkurangnya waktu istirahat

Bagi masyarakat kota kesibukan mereka akan karyawanan selalu menyita waktu mereka untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman. Maka muncul *resort* sebagai sebuah penginapan dengan konsep sebagai tempat berlibur dan melepas ketegangan atau kesibukan kerja dan menikmati perubahan suasana sehari-hari dengan tujuan mendapatkan pengalaman baru. Hal ini yang mendasari munculnya bentuk-bentuk kegiatan yang disediakan oleh *resort* berupa fasilitas-fasilitas rekreasi, olahraga dan sebagainya yang tujuannya sebagai sarana melepas ketegangan.

b. Kebutuhan manusia akan rekreasi

Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka. Maka muncul *resort* yang mengutamakan relaksasi, pengalaman yang unik dan atraksi yang ditawarkan. *Resort* dituntut untuk menyediakan berbagai fasilitas rekreasi dan mengisi waktu senggang. Bahkan beberapa grup *resort* menjadikannya sebagai konsep utama, seperti sebuah *resort* di tengah perkebunan teh, dimana setiap harinya para tamu mengikuti kegiatan para pemetik daun teh.

c. Kesehatan

Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan dibutuhkan kesegaran jiwa dan raga, yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

d. Keinginan menikmati potensi alam.

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan tersendiri. Oleh sebab itu *resort* menawarkan pemandangan alam yang indah dan bebas polusi.

Penciptaan lingkungan yang bersahabat dengan alam dapat dilakukan dengan konservasi karakteristik sumber-sumber alam dan potensi yang ada, peningkatan mutu lingkungan, dan peningkatan pengenalan terhadap lingkungan.

### 3. Karakteristik *Resort*

Menurut Lawson dan Bory Boid (1977:1), ada empat karakteristik dari *Resort* sehingga dapat dibedakan dengan jenis penginapan yang lainnya, yaitu:

#### a. Lokasi

Umumnya berlokasi di tempat-tempat yang memiliki pemandangan yang indah seperti pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising serta polusi perkotaan. Pada *resort*, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan yang utama dan berpengaruh terhadap harganya.

#### b. Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersediaannya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif *indoor* ataupun *outdoor*. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi, sedangkan fasilitas *outdoor* meliputi kolam renang, lapangan tenis dan penataan *landscape*.

#### c. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke *resort* cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis lainnya. Wisatawan pengguna *resort* cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

#### d. Segmen Pasar

Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan atau pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam,

pantai, gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah.

#### 4. Jenis-Jenis *Resort*

Klasifikasi *resort* terbagi berdasarkan letak orientasi view dan lokasi dan kelengkapan atraksi wisata. (Marlina 2008). Jenis-jenis *resort* berdasarkan letak orientasi view, yaitu:

##### a. *Mountain Resort*

*Mountain Resort* adalah *resort* yang terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah merupakan kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan *mountain resort*. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung. Beberapa pegunungan kadang-kadang memiliki kondisi khusus yang merupakan daya tarik wisata di daerah tersebut sehingga *resort* dioperasikan dengan menyesuaikan waktu di lokasi yang bersangkutan. Misalnya *resort* pada daerah pegunungan bersalju yang hanya akan dibuka pada saat musim dingin dan menyediakan fasilitas olahraga musim dingin yaitu ski.

##### b. *Health Resort and Spa*

*Health resort and spa* biasanya dibangun pada daerah yang memiliki potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana kesehatan, misalnya melalui aktifitas spa. Rancangan bangunan *resort* semacam ini harus diengkapi dengan fasilitas untuk pemulihan kesegaran, baik jasmani (fisik) maupun rohani (batin) dengan kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran dan pemandangan yang juga mendukung dalam proses relaksasi.

##### c. *Beach Resort*

*Beach Resort* adalah *resort* yang terletak di daerah pantai dan mengutamakan potensi alam seperti pemandangan khas pantai dan laut sebagai daya tarik utamanya. Pemandangan lepas menuju ke arah

lautan, keindahan pantai dan fasilitas olah raga air yang lengkap dan terbaru, seringkali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan *resort*.

d. *Marina Resort*

*Marina resort* adalah *resort* yang terletak di kawasan marina (pelabuhan laut). Karena terletak di kawasan marina, rancangan *resort* ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Biasanya respon dari rancangan *resort* semacam ini diwujudkan dengan melengkapi fasilitas berupa dermaga serta mengutamakan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan air, pemandangan tepi pantai dan fasilitas untuk menikmati sinar matahari yang berlimpah. di *Marina Resort*.

e. *Rural Resort and Country Hotel*

*Trend* pergeseran pariwisata saat ini yang mengarah kepada aktifitas wisata yang dilakukan di daerah-daerah yang masih alami dengan potensi alam yang menarik membuka peluang dibangunnya *resort* berjenis ini. *Rural resort and country hotels* adalah *resort hotel* yang dibangun di daerah pedesaan jauh dari area bisnis dan keramaian. Daya tarik dari *resort* ini adalah lokasinya yang masih alami, diperkuat dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang jarang ada di kota-kota seperti berburu, bermain golf, tenis, berkuda, panjat tebing, memanah, atau aktifitas khusus lainnya.

Jenis-jenis *resort* berdasarkan lokasi dan kelengkapan atraksi wisata, yaitu:

a. *Resort Gabungan (Intergrated Resort)*

*Resort* gabungan, termasuk perkampungan pedesaan untuk tempat berlibur adalah *resort* yang direncanakan secara khusus. Dimana para pekerjanya dapat tinggal di dalam atau dekat dengan *resort*. Orientasi *resort* ini dikhususkan pada keistimewaan alam seperti pantai, laut, lereng-lereng ski, pemandangan gunung, taman

nasional, atau keistimewaan lain seperti daerah dengan arkeologi dan sejarah, iklim yang menyehatkan, lapangan golf atau fasilitas olahraga lain atau kombinasi di antaranya.

b. *Resort Perkotaan (Town Resort)*

*Resort* perkotaan menggabungkan penggunaan lahan dan aktifitas pada komunitas perkotaan, tetapi secara ekonomi difokuskan pada aktifitas *resort* yang memiliki akomodasi seperti hotel dan fasilitas pelayanan wisata. Ada beberapa contoh *resort* perkotaan seperti *resort* ski, *resort* pantai, dan *resort* spa di kota-kota Eropa dan Amerika Utara. *Resort* pantai di Australia dan *resort* spa di perkotaan Jepang.

c. *Resort Retreat*

Skala *resort* ini lebih kecil, kira-kira 25-50 kamar, tetapi direncanakan dengan kualitas tinggi. Terdapat di daerah-daerah terpencil seperti di pegunungan atau di pulau-pulau kecil. Akses satu-satunya hanya melalui kapal *boat* atau kapal udara kecil atau jalan layang.

5. Fasilitas *Resort*

a. Fasilitas Utama.

Secara umum fasilitas yang dapat dijumpai dalam sebuah *resort* berstandar yaitu:

a) Area parkir

Area parkir berlokasi di depan pintu masuk lobby *resort*. Area ini harus mampu menampung kendaraan tamu sesuai kebutuhan para pengunjung yang datang ke tempat rekreasi pada umumnya menggunakan beberapa macam jenis kendaraan umum maupun pribadi.

b) *Lobby resort*

Merupakan sebuah area dimana tamu yang datang akan melakukan registrasi, sebuah area dimana tamu *resort* satu

bertemu dengan tamu resort lainnya dan dimana tamu melakukan proses keberangkatan (*check-out*) dari *resort*. *Lobby resort* juga biasa digunakan seperti area membaca pada umumnya.

c) Kamar *Resort*

Merupakan fasilitas utama untuk penjualan dan penyewaan kamar. Berbagai tipe kamar dan berbagai fasilitas yang terdapat didalamnya. Jenis-jenis kamar *resort*, contoh-contoh kamar sesuai klasifikasinya menurut Agustinus Darsono (2011:52) sebagai berikut:

- 1) *Single room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi satu tempat tidur untuk satu orang tamu.
- 2) *Twin room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur untuk dua orang tamu.
- 3) *Triple room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur atau satu tempat tidur *double jenis queen* dengan satu tempat tidur tambahan untuk tiga orang tamu.
- 4) *Superior room*: Jenis kamar tamu yang cukup mewah dilengkapi satu *double bed jenis queen* atau *twin bed*. Tempat tidur jenis *queen bed* digunakan dua orang tamu.
- 5) *Suite room*: Jenis kamar tamu mewah yang dilengkapi beberapa kamar tamu, ruang makan, dapur kecil dan kamar tidur dengan sebuah *king bed*.
- 6) *President suite room*: Jenis kamar *resort* yang terlengkap fasilitasnya dengan harga yang mahal.

d) Restoran

Merupakan tempat penjualan makanan atau minuman. Berbagai macam jenis restaurant disugukan untuk memnuhi kebutuhan tamu.

e) Meeting Room atau Function Room



Tempat yang disewakan untuk berbagai macam kebutuhan seperti meeting, rapat, seminar dan lain sebagainya. Ruang ini disebut juga sebagai banquet room.

f) Entertainment and Sport Area

Merupakan fasilitas yang ditawarkan kepada tamu yang ingin mendapatkan hiburan (musik dan pertunjukan lainnya) dan pelatihan (tennis, golf, renang dan lainnya).

g) Laundry and Drycleaning

Merupakan fasilitas untuk mencuci, pengeringan dan penyetricaan pakaian tamu. Fasilitas ini merupakan fasilitas penunjang untuk mendapatkan keuntungan tambahan.

b. Fasilitas Penunjang

1) Tempat untuk karyawan seperti EDR (Employees Diningroom), locker, toilet, musholla dan lain-lain.

2) Ruang penyimpanan atau gudang material untuk operasional seperti makanan, minuman, perlengkapan gudang dan sebagainya

3) Office atau kantor untuk berbagai jenis aktifitas di dalam *resort* dimulai dari general manager, front office manager, F&B manager, chief accounting, personal manager, sampai bagian terbawah.

4) Ruang atau tempat lain yang digunakan untuk berbagai maksud seperti koridor, tangga, pos security, ruang perbaikan dan perawatan dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa operasional *resort* harus didukung dengan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran aktifitas pemasaran. Kelengkapan fasilitas yang tersedia member dampak lama masa tinggal tamu. Semakin lengkap fasilitas yang disediakan maka semakin nyaman pula tamu yang menginap.

c. Fasilitas Penunjang Utama

1) Sumber air bersih berasal dari proses destilasi tenaga surya yaitu penyulingan dengan memanfaatkan tenaga panas matahari untuk

mengolah air laut yang memiliki kadar garam sekitar 33.000 mg/lt menjadi air tawar layak konsumsi dengan kadar garam sampai dengan konsentrasi kurang dari 400 mg/lt.

- 2) Tempat pembuangan dan pengolahan sampah portable dimanfaatkan untuk penanganan sampah organik dan anorganik yang dihasilkan oleh pengguna *resort*. Di setiap cottage akan dilengkapi dengan tempat sampah yang kemudian secara rutin dipindahkan ke tempat pembuangan dan pengolahan sampah akhir.
- 3) Sumber listrik utama berasal dari PLTS dengan system Solar Home system (SHS) yaitu system pembangkit listrik dengan memanfaatkan komponen modulsurya sebagai sumber utama untuk menghasilkan listrik.

#### 6. Prinsip Desain *Resort*

Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus. Dalam merencanakan sebuah *resort* perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut:

- a. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.
  - 1) Suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat, selain fasilitas olahraga dan hiburan.
  - 2) Kesendirian dan privasi, tetapi juga adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.
  - 3) Berinteraksi dengan lingkungan, budaya baru dan negara baru dengan standar kenyamanan rumah sendiri.
  - 4) Pengalaman unik bagi wisatawan.
  - 5) Ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk relaksasi.
  - 6) Kedekatan dengan alam.
  - 7) Memiliki skala yang manusiawi.

- 8) Dapat melakukan aktivitas yang berbeda-beda.
  - 9) Keakraban dalam hubungan dengan orang lain diluar lingkungan kerja.
  - 10) Pengenalan terhadap budaya dan cara hidup yang berbeda.
- b. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik.
- 1) Memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin.
  - 2) Menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat.
  - 3) Pengelohan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim setempat

## **B. Tinjauan Umum Vernakular**

### 1. Pengertian Vernakular

a. Menurut Turan (1989):

Arsitektur vernakular adalah arsitektur yang tumbuh dan berkembang dari arsitektur rakyat yang lahir dari masyarakat etnik dan berdasarkan pada tradisi etnik, serta dibangun oleh tukang berdasarkan pengalaman, menggunakan teknik dan material lokal serta merupakan jawaban atas kondisi lingkungan tempat bangunan tersebut berada dan selalu membuka untuk terjadinya transformasi.

b. Menurut Masner (1993):

Vernakular ialah bangunan yang didirikan dari material setempat yang tersedia di lokasi itu. Sedangkan pengaruh gaya atau penggunaan, apakah bangunan itu kandang kuda, *cottage*, atau bangunan tempat menggiling gandum menjadi tepung yang mesin gilingnya digerakkan dengan air, tidak bisa dijadikan penentu apakah suatu bangunan vernakular atau bukan. Masner juga mengatakan bahwa ciri bangunan vernakular ialah kebutuhan manusia yang menginspirasi tipe bangunan yang berpengaruh terhadap bentuk dan strukturnya. Sedangkan ketersediaan material bangunan setempat merupakan ciri selanjutnya. Masner juga mengatakan bahwa makna vernakular pada bangunan

harus diasumsikan untuk mendeskripsikan bangunan lokal atau setempat area geografis tertentu.

c. Menurut Papanek (1995):

Arsitektur vernakular merupakan pengembangan dari arsitektur rakyat yang memiliki nilai ekologis, arsitektonis dan alami karena mengacu pada kondisi alam budaya dan masyarakat lingkungannya

d. Menurut Oliver (1997):

Arsitektur vernakular terdapat saling pengaruh antara unsur alam/lingkungan dengan budaya masyarakatnya.

e. Romo Manguwijaya:

Arsitektur vernakular itu adalah pengejawantahan yang jujur dari tata cara kehidupan masyarakat dan merupakan cerminan sejarah dari suatu tempat. Jadi arsitektur vernakular bukanlah semata-mata produk hasil dari ciptaan manusia saja, tetapi yang lebih penting adalah hubungan antara manusia dengan lingkungannya.

f. Menurut Anselm (2006):

Arsitektur vernakular lebih menonjolkan pada tradisi dan sosial budaya masyarakat sebagai ukuran kenyamanan manusia. Oleh karena itu, arsitektur vernakular mempunyai bentuk atau *style* yang sama di suatu tempat tetapi berbeda dengan ditempat yang lain dengan menyesuaikan tradisi dan kondisi sosial-budaya masyarakatnya.

2. Karakteristik Bangunan Vernakular

- a. Arsitektur vernakular mencakup rumah tinggal dan bangunan lainnya yang berkaitan dengan konteks lingkungan dan sumber daya setempat/lokal, individu atau masyarakat setempat yang memilikinya, mencakup: rumah tinggal, rumah petani di lahan pertanian, bangunan untuk menyimpan hasil pertanian atau ternak, kincir air, bangunan tempat bekerja pengrajin, lumbung, dan balai adat (Brunskil dalam Gartiwa, 2011)
- b. Bentuk arsitektur yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan dasar suatu komunitas masyarakat, nilai-nilai, ekonomi, cara pandang hidup

suatu masyarakat tertentu. Aspek fungsi sangat dominan, namun tidak dibangun untuk mengedepankan estetika atau hal-hal yang bersifat gaya/langgam, walaupun ada, sedikit sekali peranannya. Hal ini dibedakan dengan arsitektur elit, yang dicirikan oleh unsur-unsur gaya desain sengaja dilahirkan untuk tujuan estetis yang melampaui kebutuhan fungsional suatu bangunan (Oliver,1993).

- c. Arsitektur yang tanpa dirancang bangun oleh pengrajin, tanpa peran seorang arsitek profesional, dengan teknik dan material lokal, lingkungan lokal: iklim, tradisi ekonomi (Rudofsky,1965)
- d. Bentuk bangunan vernakular bersifat kasar, asli lokal, jarang menerima inovasi dari luar, karena didasarkan pada kebutuhan manusia dan ketersediaan material bangunan setempat. Sehingga fisik dan kualitas estetika, bentuk dan struktur serta tipologi bangunannya dipengaruhi oleh kondisi geografi (Masner,1993).
- e. Bangunan vernakular bersifat abadi yaitu memiliki keberlakuan yang panjang, konstan/terus menerus yang diperoleh dari reaksi naluri/spontan/tidak sadar diri terhadap kondisi lingkungan alam setempat (Jackson,1984).
- f. Pola transfer pengetahuan dilakukan secara verbal (tidak tertulis) dari generasi ke generasi berikutnya individu-individu dibimbing oleh suatu rangkaian konvensi (aturan tidak tertulis), yang dibangun dalam lokalitasnya (Oliver,1993)

Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka, arsitektur vernakular dapat disimpulkan sebagai desain arsitektur yang menyesuaikan iklim lokal, menggunakan teknik dan material lokal, dipengaruhi aspek sosial, budaya dan ekonomi masyarakat setempat.

### 3. Konsep Terkait Arsitektur Vernakular

Menurut Mentayani dan Ikaputra (2012:72) berikut adalah konsep terkait dengan arsitektur vernakular:

- a. Faktor analisis (Rapoport): Bentuk-bentuk atau model vernakular disebabkan oleh enam factor yang dikenal sebagai *modifying factor* (Rapoport, 1969:78) diantaranya adalah faktor bahan, metode konstruksi, faktor teknologi, faktor iklim, pemilihan lahan, faktor sosial-budaya.
- b. *Sociocultural factor* (Morgan): Bentuk rumah (vernakular) sangat berkaitan dengan pola perilaku budaya, nilai-nilai budaya dan sudut pandang terhadap dunia.
- c. *Symbolic conceptions* (Griaule/Dieterlen): Terdapat konsep-konsep simbolik, yaitu konsep yang berhubungan dengan alam semesta, sebagai sudut pandang dalam melihat dan menuntut proses pembangunan rumah.
- d. *Multiple factor thesis* (Schefold): Terdapat beberapa faktor dalam menjelaskan bentuk rumah. Salah satunya merupakan faktor utama.
- e. *Cosmos-symbolism (Eliade)*: Rumah merupakan refresentasi simbolik dari 3 unsur kosmos yaitu dunia atas, dunia manusia dan dunia bawah. Ketiga simbol kosmos ini tersimbolkan melalui atap, ruang-ruang dalam dan bagian bawah rumah.
- f. *Social organisation Durckheim / Mauss, Rasess; Cunningham*: Menunjukkan adanya klasifikasi simbolik yang meliputi bagian yang suci, tertutup dan bagian wanita. Konsep dimensi makrokosmos.
- g. *Gender-symbolism (Bourdieu)*: Adanya karakteristik yang sangat kuat yang menunjukkan simbol perbedaan jenis kelamin (gender).

### C. Studi Banding

Studi banding dilakukan dalam rangka memperkaya referensi yang mendukung perancangan. Obyek studi banding diambil dari bangunan dengan fungsi serupa diantaranya:

1. *Amankila Resort*
  - a. Lokasi

Amankila *Resort* berlokasi di desa Manggis, Candidasa, Kabupaten Karangasem. Letaknya sekitar 45 km dari Sanur, menuju bagian timur Pulau Bali. Lokasinya tepat berada di pinggir tebing dengan jalan masuk sekitar 1 km. *Resort* ini memiliki pemandangan ke Selat



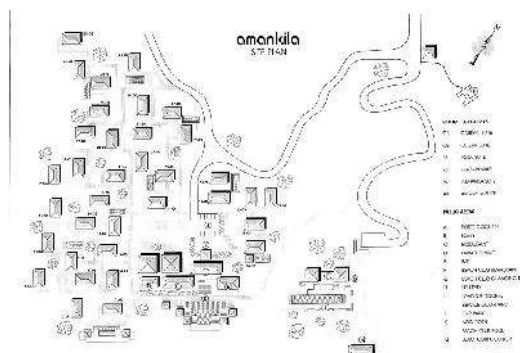
Lombok dengan latar belakang Gunung Agung.

Gambar 1 Lokasi Amankila Resort

Sumber: [www.google.com](http://www.google.com) (diakses 22-02-2019)



Gambar 2 Pemandangan Selat Lombok dari Amankila Resort



Sumber: <http://www.amanresorts.com> (diakses 22-02-2019)

Gambar 3 Site Plan Amankila Resort

Sumber: <https://www.flyertalk.com/forum/luxury-hotels-travel/1194084-bali-5-star-honeymoon-plans-3.html> (diakses 22-02-2019)



Gambar 4 Tampak Atas Amankila Resort

Sumber: <https://www.flyertalk.com/forum/luxury-hotels-travel/1194084-bali-5-star-honeymoon-plans-3.html> (diakses 22-02-2019)

b. Fasilitas

Amankila menyediakan 6 suites yaitu Garden Suite, Ocean Suite, Pool Suite, Kilasari Suite, Indrakila Suite, dan Amankila Suite. Fasilitas-fasilitas rekreasi yang tersedia di Amankila antara lain restoran-restoran, *beach club* meliputi olahraga pantai dan olahraga air, perpustakaan, butik, *spa treatments*, yoga, kolam renang dan internet. Amankila juga menyediakan tur budaya, antara lain kunjungan ke Istana Klungkung dan Karangasem, melihat desa-desa di sekitar resor yang masih kental dengan budaya Hindu Bali, atau berkunjung ke dua candi penting di Pulau Bali, yaitu Candi Luhur Lempuyang dan Besakih.

2. *The Edge Resort* Bali

a. Lokasi

The Edge Resort berlokasi di jalan Pura Goa Lempeh Banjar Dinas Kangin Pecatu, Uluwatu, Kuta Sel., Kabupaten Badung, Bali. Resort ini memiliki luas 1,5 hektar dan berjarak 45 menit berkendara dari Bandara Internasional Ngurah Rai, The Edge Bali memiliki akses mudah menuju sejumlah pantai terindah di Bali Selatan, termasuk Pantai Blue Point, Pantai Suluban dan Pantai Green Bowl. Sementara,



Pura Luhur Uluwatu dapat dijangkau dalam waktu 15 menit berkendara.



Gambar 5 The Edge Resort Bali

Sumber: [www.google.com](http://www.google.com) (diakses 22-02-2019)

b. Fasilitas

1) The Edge Resort menyediakan 4 tipe villa yaitu:

a) The One (One Bedroom Villa) Cliff Front Ocean View

Villa dengan 1 kamar tidur yang dibangun di tepi tebing dengan pemandangan langsung ke laut yang menakjubkan.

Fasilitas:

- (1) Taman dengan gazebo pribadi
- (2) Kolam renang pribadi 17m x 5m, kedalaman 1.15-1.65
- (3) 1 kamar mandi besar dengan *bathtub* dan *shower*
- (4) Ruang keluarga dan ruang makan dengan toilet terpisah dan dapur pelayan

b) The Villa One Bedroom Villa Cliff Front Ocean View

Villa dengan satu kamar tidur dan dibangun di tepi tebing sehingga mempunyai pemandangan laut yang indah dengan luas interior 200m<sup>2</sup> dan taman 500m<sup>2</sup>.

Fasilitas:

- (1) Kolam berendam berukuran 7m x 2.5m dengan halaman rumput dan 2 gazebo pribadi.
- (2) 1 kamar tidur besar dengan kamar mandi di dalam, Jacuzzi bathtub dan shower

- (3) Ruang keluarga dan ruang makan dengan bar, toilet yang terpisah dan dapur pelayan
- c) The Ocean Two Bedroom Villa Ocean View  
 Villa dua lantai dengan luas interior 600 m<sup>2</sup> dan langsung menghadap ke laut, taman seluar 351 m<sup>2</sup> dan laguna.
- (1) Taman dengan gazebo pribadi
  - (2) Kolam renang pribadi 15m x 5m dan kedalaman 1.15-165m
  - (3) 2 kamar besar dengan *Jacuzzi bathtubs*
  - (4) Ruang keluarga dan ruang makan dengan toiler terpisah dan dapur pelayan
- d) The Breeze One Bedroom Villa Ocean View  
 Villa dengan 1 kamar yang mempunyai view ke laut dengan luas interior 741 m<sup>2</sup> dan taman seluas 659 m<sup>2</sup>.
- Fasilitas:
- (1) Taman dengan gazebo pribadi
  - (2) Kolam renang pribadi dengan luas 18 m x 7 m dan kedalaman 1.15-1.65 m
  - (3) 1 kamar tidur besar dengan Jacuzzi bathtub dan shower
  - (4) Ruang keluarga yang besar dan ruang makan dengan toilet terpisah dan dapur pelayan
- e) The Shore Two Bedroom Villa Ocean View  
 Villa dengan 2 kamar tidur dengan luas interior 400 m<sup>2</sup> dengan view menghadap ke laut dan taman seluar 300 m<sup>2</sup>.
- (1) Kolam renang pribadi dengan luas 12 m x 3 m dan kedalam 1.45 dengan *deck*.
  - (2) 2 kamar tidur besar dengan Jacuzzi bathtubs
  - (3) Ruang kerja pribadi dan perpustakaan
- f) The Mood Two Bedroom Villa Ocean View

Villa dua lantai yang dikelilingi oleh taman tropis yang rimbun dan menghadap ke arah pantai. Memiliki dua kamar tidur dan luas interior 220 m<sup>2</sup> dan taman seluas 950 m<sup>2</sup>.

Fasilitas:

- (1) Taman tropis yang luas dengan gazebo pribadi
- (2) Kolam renang pribadi seluas 13 m x 3 m x 1.45 m
- (3) 2 kamar tidur besar dengan Jacuzzi bathtubs
- (4) Ruang keluarga dan ruang makan dengan toilet terpisah dan dapur pelayan

g) The Ridge Three Bedroom Villa Resort and Ocean View

Villa dengan dua lantai yang luas dengan view menghadap ke dalam resort dan lautan dibagian belakang.

- (1) Taman yang luas dengan gazebo pribadi
- (2) Kolam renang pribadi dengan luas 22 m x 7 m dan kedalaman 1.15-1.65
- (3) 3 kamar tidur besar yaitu 1 master suite di lantai 1 dan 2 king suites di lantai 2
- (4) Salon pribadi dan kamar mandi luas dengan shower
- (5) Private lounge and bar
- (6) Ruang bermain anak-anak
- (7) Ruang keluarga dan ruang makan
- (8) Kolam ikan koi pribadi
- (9) Ruang pelayan dan dapur pelayan yang terpisah

h) The View Five Bedroom Villa – Ocean View

Villa berlantai 2 dengan 5 kamar tidur dan view menghadap ke laut. Luas interior 1.200 m<sup>2</sup> dan taman seluas 1.400 m<sup>2</sup>

- (1) Taman tropis yang luas dengan *event area* dan dua gazebo pribadi
- (2) Kolam renang pribadi dengan luas dan kedalaman 19 m x 6 m x 1.05, ditambah dengan kolam renang tanpa batas di tebing

- (3) 5 kamar tidur yang besar dan Jacuzzi bathtubs
- (4) Bar pribadi dan chefs
- (5) Ruang bermain anak-anak
- (6) Bioskop pribadi dengan 8 kursi
- (7) 2 ruang keluarga dan ruang makan



Gambar 6 Tipe Villa The Edge Resort

<https://www.theedgebali.com/villas.html> (diakses 22-02-2019)

## 2) The Club

The club merupakan bar dan tempat entertainment yang buka dari jam 9 pagi hingga 10 malam. Menyediakan dua tempat bermain bowling dan score otomatis. Bar pribadi, lounge dan karaoke/bioskop, dj booth dan dance floor dan pool table.



Gambar 7 The Club

<https://www.theedgebali.com/facilities.html> (diakses 22-02-2019)

## 3) The court

Lapangan ini hanya untuk tamu *resort* buka jam 8 pagi sampai dengan jam 8 malam.



Gambar 8 The Court

Sumber: <https://www.theedgebali.com/facilities.html> (diakses 22-02-2019)

#### 4) The Workout

The Workout adalah gym yang buka dari jam 7 pagi sampai dengan jam 10 malam dan diprentukkan hanya untuk tamu *resort*.



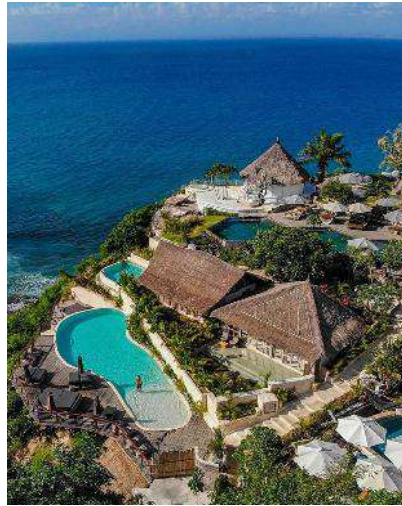
Gambar 9 The Workout

<https://www.theedgebali.com/facilities.html> (diakses 22-02-2019)

### 3. La Joya Biu-Biu Resort

#### a. Lokasi

La Joya Biu-Biu berlokasi di jl. Pantai Balangan, Cengiling, Jimbaran, Bali.



Gambar 10 Tampak Samping La Joya Biu-Biu

Sumber: <http://www.wakutavel.com/> (diakses 22-02-2019)



Gambar 11 Tampak Atas La Joya Biu-Biu

Sumber: <https://www.booking.com/> (diakses 22-02-2019)

b. Fasilitas

1) Kamar Tidur

Terdapat 24 kamar dengan tipe 8 tipe kamar yakni eco lake side lodge, friends or family room, pool side lodge, garden side bungalow, ocean view lodge, premium ocean view lodge, lodge room, dan superior lodge.



Gambar 12 Tipe Kamar Resort

Sumber: <http://www.lajoyaresorts.com/> (diakses 22-02-2019)

2) Kolam Renang

Kolam renang outdoor berbentuk segi enam yang memiliki view



langsung ke arah pantai dan jacuzzi.

Gambar 13 Kolam Renang La Joya Biu-Biu

Sumber: <https://travelingyuk.com/> (diakses 22-02-2019)

#### 4. Karma Kandara Resort Bali

##### a) Lokasi

Karma Kandara Resort terletak di atas tebing setinggi 85 meter, tepatnya di jalan Villa Kandara, Banjar Wijaya Kusuma, Ungasan, Bali.



Gambar 14 Karma Kandara Resort

Sumber: <https://www.thehindubusinessline.com/>  
(diakses 22-02-2019)

##### b) Fasilitas

##### 1) Kamar Tidur

Karma Kandara Resort menawarkan 46 vila pantai pribadi yang terhubung dengan jembatan, jalan batu yang berliku-liku melalui taman yang menawan. Setiap vila dirancang dengan gaya paviliun dengan atap alang alang atau kayu sirap, dilengkapi dengan infinity pool dan taman lengkap dengan dek kayu.



Gambar 15 Infinity Pool Karma Kandara Resort

Sumber: <https://karmagroup.com/> (diakses 22-02-2019)

##### 2) Fasilitas Pelengkap



Karma Kandara Resort juga menawarkan restoran di Mare, Temple Lounge Rooftop Bar dan Spa & Wellness Karma.




Gambar 16 Restoran di Mare



Sumber: <https://karmagroup.com/> (diakses 22-02-201)


#### D. Kesimpulan Studi Banding

Kesimpulan studi banding disusun dalam rangka mengkompilasi aspek-aspek yang akan dijadikan referensi dalam kegiatan perancangan fisik bangunan. Kesimpulan studi banding selanjutnya diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Kesimpulan Studi Banding

No	Nama <i>Resort</i>	Lokasi	Kelebihan	Elemen yang diadopsi
1	Amankila <i>Resort</i> Bali 	di Manggis, Candidasa, Kabupaten Karangasem, Bali.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Terdapat banyak vegetasi yang membuat udara sekitar menjadi sejuk</li><li>• Kesan kearifan lokal setempat dengan menggunakan atap dari alang-alang yang berbentuk segitiga.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Terdapat banyak vegetasi yang membuat udara sekitar menjadi sejuk</li><li>• Penggunaan material alam setempat pada bangunan</li></ul>

2	<p>The Edge Resort Bali</p> 	<p>di jalan Pura Goa Lempeh Banjar Dinas Kangin Pecatu, Uluwatu, Kuta Sel., Kabupaten Badung, Bali.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan penghawaan dengan desain bukaan yang lebar sehingga aliran udara memenuhi seluruh ruangan.</li> <li>• Mengoptimalkan kontur tapak sehingga dapat memaksimalkan view di setiap bangunan.</li> <li>• Terdapat banyak vegetasi yang membuat udara sekitar menjadi sejuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan penghawaan dengan desain bukaan yang lebar sehingga aliran udara memenuhi seluruh ruangan.</li> <li>• Terdapat banyak vegetasi yang membuat udara sekitar menjadi sejuk</li> </ul>
3	<p>La Joya Biu-Biu Resort</p> 	<p>di jl. Pantai Balangan, Cengiling, Jimbaran, Bali.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan penghawaan dengan konsep bukaan yang lebar</li> <li>• Kesan kearifan lokal setempat dengan menggunakan atap dari alang-alang yang berbentuk segitiga.</li> </ul>	<p>Penggunaan konsep tradisional pada bangunan dan bukaan yang lebar</p>

4	<p>Karma Kandara Resort</p> 	<p>di jalan Villa Kandara, Banjar Wijaya Kusuma, Ungasan, Bali.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat banyak vegetasi yang membuat udara sekitar menjadi sejuk</li> <li>• Kesan kearifan lokal setempat dengan menggunakan atap dari alang-alang</li> <li>• Kolam renang dan fasilitas spa yang mengoptimalkan view langsung ke arah pantai</li> </ul>	<p>Mengoptimalkan view langsung ke arah pantai, material bangunan yang memberikan kesan menyatu dengan alam</p>
5	<p>Apparalang Resort dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular</p>	<p>Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Bulukumba, Sulawesi Selatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menikmati keindahan Pantai dari Tebing Apparalang</li> <li>• Bentuk bangunan menggunakan tema arsitektur vernakuler yang khas sehingga akan memberikan kesan alami yang menyatu dengan lingkungan.</li> <li>• Bangunan dengan bukaan yang lebar</li> <li>• mengoptimalkan</li> </ul>	

			view langsung ke arah pantai	
--	--	--	------------------------------	--

## **BAB III**

### **METODE PERANCANGAN**

#### **A. Metode Pembahasan**

Jenis metode pembahasan yang digunakan adalah metode kualitatif. Dalam pembahasan digunakan beberapa studi kasus untuk menunjang judul perancangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada setiap komponen perancangan memiliki keterkaitan antar satu unit dengan unit lainnya (*unity*). Oleh karena itu, pendekatan ditekankan pada setiap komponen yang berhubungan satu sama lain di dalam sistemnya, serta keseluruhan sistem tersebut berhubungan dengan sistem yang ada di luarnya.

#### **B. Waktu Pembahasan**

Proses pengumpulan data, analisis data, hingga kesimpulan pembahasan mulai dilakukan pada bulan Februari 2019 s/d Maret 2019.

#### **C. Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam perancangan ini dikumpulkan dengan menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Survey Lapangan**

Survey lapangan dilakukan dalam bentuk observasi lapangan yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yang menunjang pembahasan maupun kegiatan perancangan. Survey lapangan meliputi 2 (dua) aktivitas utama yaitu pengukuran langsung dan kegiatan wawancara terhadap sumber-sumber informasi yang diasumsikan dapat memberi kontribusi terhadap perumusan konsep perancangan.

##### **2. Studi Pustaka**

Studi Pustaka terbagi atas 2 (dua) data yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Data primer merupakan data langsung yang diperoleh di lapangan meliputi, survey lapangan dan studi banding yang dilakukan untuk mendapatkan data-data terkait lokasi survey.

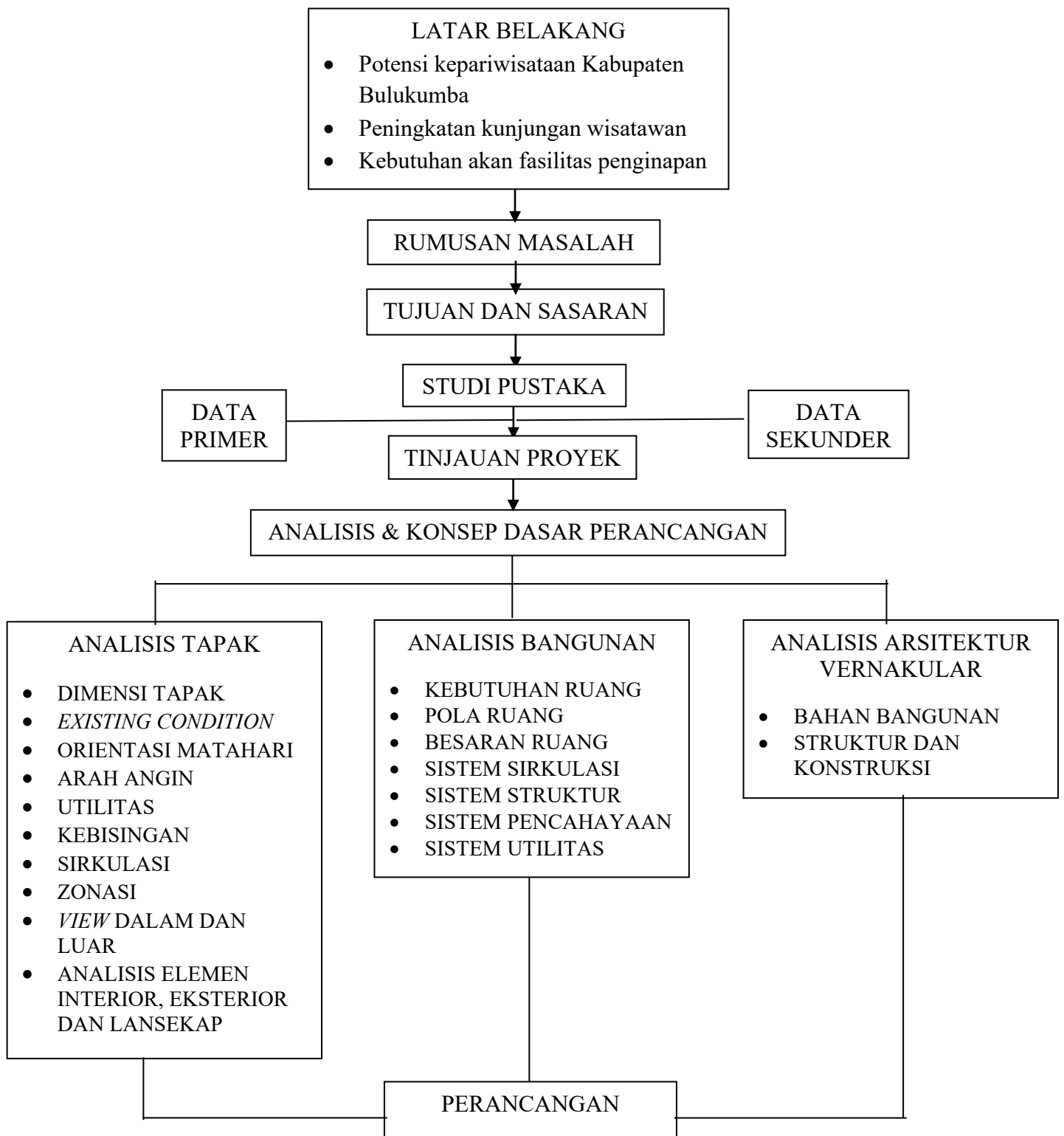
- b. Data sekunder merupakan data yang di peroleh melalui buku, tesis, website, artikel dan jurnal yang berkaitan, untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan judul perancangan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisa sintesa, dimana data-data yang didapatkan dari pengumpulan data yang terdiri dari studi lapangan, studi pustaka dan studi banding diklasifikasikan, digabungkan dan disinergikan untuk diolah menjadi bahan dalam penyusunan konsep perancangan yang menjadi dasar transformasi desain fisik.

#### **E. Landasan Konseptual Perancangan**

Landasan konseptual perancangan disusun berdasarkan urutan proses perancangan yang dimulai dari perumusan latar belakang, perumusan masalah, perumusan tujuan dan sasaran pembahasan, kajian kepustakaan, analisis perancangan, dan penyusunan konsep perancangan yang merupakan acuan dalam proses transformasi desain fisik.



Gambar 17 Landasan Konseptual Perancangan



## **BAB IV**

### **ANALISIS PERANCANGAN**

#### **A. Analisis Lokasi Perancangan**

Lokasi perancangan resort akan ditentukan berdasarkan 2 pertimbangan yaitu pertimbangan umum dan pertimbangan khusus.

Pertimbangan umum antara lain:

##### 1. Kesesuaian Fungsi Lahan

Kecamatan Bontobahari berada pada kawasan pengembangan pariwisata yang memiliki potensi wisata bahari.

##### 2. Ketersediaan Prasarana dan Sarana Lingkungan

Sebuah lokasi perancangan memiliki prasyarat prasarana lingkungan yang meliputi prasarana jalan, prasarana air limbah, drainase dan persampahan. Sarana lingkungan meliputi sarana niaga, pendidikan, kesehatan, pelayanan umum, ruang terbuka hijau, sosial budaya dan utilitas umum berupa air bersih, pemadam kebakaran dan kelistrikan.

Pertimbangan khusus antara lain:

##### 1. Posisi Geografis Lokasi

Posisi geografis lokasi berkaitan dengan karakteristik kawasan yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah untuk pengembangan resort di Bulukumba.

##### 2. Potensi Alamiah Lokasi

Potensi alamiah lokasi adalah lingkungan alam sekitar yang memiliki kemungkinan besar untuk dimanfaatkan sebagai modal pengembangan bangunan resort dan juga sebagai daya tarik tersendiri.

#### **B. Analisis Site Perancangan**

Analisis site perancangan meliputi beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan site, antara lain:

### 1. Luasan Tapak

Luasan tapak dihitung berdasarkan kebutuhan perencanaan awal ditambah kebutuhan dengan prediksi minimal 15 tahun ke depan. Luasan tapak dihitung dengan menjumlahkan variabel besaran ruang fisik / indoor dan variable flow/sirkulasi dan juga asumsi kebutuhan ruang terbuka. Kebutuhan ruang terbuka dihitung dari perbandingan antara area terbangun dan area tidak terbangun.

### 2. Kontur Tapak

Kontur tapak pada lokasi site perancangan perlu dipertimbangkan mengingat lokasi berada di tebing sehingga dalam peletakan bangunan akan membutuhkan perhatian khusus.

### 3. Sinergitas Dengan Lingkungan

Yang dimaksud dengan sinergitas dengan lingkungan yaitu adanya dukungan timbal balik dari lingkungan terhadap keberadaan resort di site rencana, misalnya potensi sumber daya alam yang dapat digunakan semaksimal mungkin dalam perancangan.

## C. Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas dilakukan untuk merumuskan kebutuhan dan besaran ruang yang mendukung pelaksanaan operational resort. Berikut ini adalah studi aktivitas yang dimaksud:

### 1. Studi Aktivitas

#### a. Aktivitas Primer

Merupakan aktivitas utama dari bangunan berdasarkan kegiatan utama yaitu menginap.

#### b. Aktivitas Sekunder

Merupakan aktivitas yang mendukung aktivitas utama. Aktivitas sekunder ini terbagi atas fasilitas resort, pengelola dan operasional.

#### c. Aktivitas Penunjang

Merupakan aktivitas yang mendukung terlaksananya semua kegiatan baik kegiatan utama maupun pendukung.

## 2. Studi Pelaku Aktivitas

### a. Pelaku Pengunjung Inap

Merupakan aktivitas pengunjung yang menginap di resort dan menggunakan fasilitas lain yang ada di resort

### b. Pelaku Pengelola dan Servis

Aktivitas pengelola yaitu mengatur jalannya aktivitas rekreasi serta penginapan dengan lingkup pelayanan masing-masing bagian, memelihara serta merawat segala fasilitas dan kegiatan administrasi.

## **D. Analisis Rancangan Fisik Arsitektural**

### 1. Analisis Bentuk Bangunan

Analisis bentuk bangunan resort didasarkan atas filosofi yang dapat ditonjolkan berupa bentuk bangunan yang mencerminkan arsitektur vernakular sehingga pengunjung dapat merasakan kearifan lokal setempat terhadap bangunan resort.

### 2. Analisis Interior

Analisis interior akan mempertimbangkan material interior yang akan digunakan, pemilihan perabot yang sesuai, warna interior yang tepat dan sirkulasi dalam ruangan yang memudahkan para pengguna resort.

### 3. Analisis eksterior

Eksterior bangunan terbagi menjadi dua yaitu hard material dan soft material. Konsep material bangunan akan ditekankan pada penggunaan material bernuansa tradisional.

### 4. Analisis Sistem Struktur

Analisis sistem struktur menggunakan sistem struktur yang cocok pada kondisi tapak dimana lokasi perancangan berada di tebing.

### 5. Analisis Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan akan menggunakan sistem penghawaan alami dan juga buatan yang akan disesuaikan dengan fungsi masing-masing bangunan. Sistem penghawaan juga akan disesuaikan dengan konsep

perancangan resort yaitu arsitektur vernakular yang menggunakan penghawaan alami seperti bukaan pada tiap unit bangunan sesuai dengan standar yang ada.

#### 6. Analisis Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan alami dan juga buatan tergantung pada fungsi serta waktu tertentu. Pencahayaan alami akan digunakan apabila cuaca dalam keadaan baik sehingga luminasi dapat tersalurkan ke bangunan.

#### 7. Analisis Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi pada bangunan pada umumnya melalui sistem intern dan ekstern dengan tujuan dapat memudahkan hubungan antara pelaku kegiatan baik di dalam maupun di luar bangunan.

#### 8. Analisis Sistem Penjaringan Air Bersih

Sistem penjaringan air bersih menggunakan sistem penjaringan yang mudah dalam perawatan serta dilakuka oleh pengelolah. Sumber air bersih menggunakan jaringan PDAM.

## BAB V KONSEP PERANCANGAN

### A. Tinjauan Proyek

#### 1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Bulukumba

##### a. Letak Geografis Wilayah Kabupaten Bulukumba

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu daerah Kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Secara geografis Kabupaten Bulukumba terletak pada koordinat antara 5°20" sampai 5°40" Lintang Selatan dan 119°50" sampai 120°28" Bujur Timur. Kabupaten Bulukumba terletak di ujung bagian selatan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan dan memiliki ibu kota yang terletak di Kota Bulukumba. Di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kepulauan Selayar, di sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone sedangkan di sebelah barat berbatasan



dengan Kabupaten Bantaeng.

Gambar 18 Peta Administratif Kabupaten Bulukumba  
Sumber : Kabupaten Bulukumba dalam Angka 2017

Kabupaten Bulukumba memiliki luas wilayah 1.154,67 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak 394,757 jiwa (berdasarkan sensus penduduk 2010). Kabupaten Bulukumba mempunyai 10 kecamatan, 27 kelurahan serta 99 desa. Secara kewilayahan, Kabupaten Bulukumba berada pada

kondisi empat dimensi, yakni dataran tinggi pada kaki Gunung Bawakaraeng-Lompobattang, dataran rendah, pantai dan laut lepas. Wilayah Kabupaten Bulukumba hampir 95,4 persen berada pada ketinggian 0 sampai 1.000 meter diatas permukaan laut (dpl) dengan tingkat kemiringan tanah umumnya 0-400.

Tabel 2 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba, 2016

Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Presentase Terhadap Luas Kabupaten (%)
Gantarang	173,51	15,03
Ujung Bulu	14,44	1,25
Ujungloe	144,31	12,50
Bontobahari	108,60	9,41
Bontotiro	78,34	6,78
Herlang	68,79	5,96
Kajang	129,06	11,18
Bulukumba	171,33	14,84
Rilau Ale	117,53	10,18
Kindang	148,76	12,88
<b>Bulukumba</b>	<b>1.154,6</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Kabupaten Bulukumba dalam Angka 2017

Tabel 3 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba, 2017

No.	Kecamatan	Desa	Kelurahan
1.	Gantarang	18	3
2.	Ujung Bulu	0	9
3.	Ujungloe	12	1
4.	Bontobahari	4	4
5.	Bontotiro	12	1
6.	Herlang	6	2
7.	Kajang	17	2

8.	Bulukumpa	14	3
9.	Rilau Ale	14	1
10.	Kindang	12	1
<b>Bulukumba</b>		<b>109</b>	<b>27</b>

Sumber: Kabupaten Bulukumba dalam Angka, 2018

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kecamatan jumlah desa/kelurahan terbanyak yaitu Kecamatan Gantarang dengan 18 desa dan 3 kelurahan sedangkan dua kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan paling sedikit yaitu Kecamatan Bontobahari dengan 4 desa dan kelurahan, Kecamatan Herlang dengan 6 desa dan 2 kelurahan.

b. Kependuduk Kabupaten Bulukumba

Jumlah penduduk Kabupaten Bulukumba pada tahun 2017 adalah 415.713 jiwa dan kecamatan dengan penduduk terbesar yaitu Kecamatan Gantarang dengan jumlah penduduk 75.055 jiwa. Untuk lebih jelasnya tingkat kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4 Jumlah Penduduk Bulukumba Menurut Kecamatan, 2017

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Gantarang	75.055
2.	Ujung Bulu	54.675
3.	Ujungloe	41.654
4.	Bontobahari	25.409
5.	Bontotiro	21.742
6.	Herlang	24.598
7.	Kajang	48.827
8.	Bulukumpa	52.422
9.	Rilau Ale	40.051
10.	Kindang	31.280
<b>Bulukumba</b>		<b>415.713</b>

Sumber: Kabupaten Bulukumba dalam Angka 2018



c. Pariwisata Kabupaten Bulukumba

Tabel 5 Potensi Pariwisata di Kabupaten Bulukumba

Wisata Kerajinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan Perahu Tradisional Phinisi</li> <li>• Pembuatan Sarung Tenun Khas Kajang</li> <li>• Pembuatan Sarung Tenun Gambar Bira</li> </ul>
Wisata Bahari dan Pulau	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pantai Pasir Putih Bira</li> <li>• Pantai Marumasa Bira</li> <li>• Pantai Pasir Putih Lemo-lemo</li> <li>• Pantai Pasir Putih Mandala Ria</li> <li>• Pantai Samboang</li> <li>• Pantai Panrang Luwu</li> <li>• Pantai Kasuso</li> <li>• Pantai Merpati/Leppe'E</li> <li>• Pulau Liukang Loe</li> <li>• Pulau Kambing</li> </ul>
Wisata Sejarah / Situs Bersejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makam Dato Tiro</li> <li>• Makam Karaeng Sapo Bonto</li> <li>• Makam Karaeng Ambibia</li> <li>• Situa Pua Janggo</li> <li>• Situs Karaeng Puang</li> <li>• Mesjid Pertama Dato Tiro</li> <li>• Gua Passohara</li> <li>• Gua Passe</li> <li>• Gua Liang Panikia</li> <li>• Gua malukua</li> </ul>
Wisata Adat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan Adat Amma Toa</li> </ul>
Wisata Tirta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permandian Limbua</li> <li>• Permandian Alam Bravo</li> <li>• Permandian Sumur Panjang Hila-hila</li> </ul>
Wisata Alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Danau Buhung Tujuh Kahayya</li> </ul>
Wisata Agro	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkebunan Karet Palangisang</li> <li>• Perkebunan Karet Balang Bessi</li> <li>• Perkebunan Karet Balngriiri</li> </ul>

Sumber: <https://bulukumbakab.go.id/pages/potensi-pariwisata>

Tabel 6 Data/Informasi Daya Tarik dan Potensi Wisata Kabupaten Bulukumba (Kecamatan Bonto Bahari) Tahun 2012

No.	Potensi Daerah	Daya Tarik	Jarak Tempuh dari Ibukota Kab.	Status Pengelola-laan	Pengelola
1	Pantai Bira	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pantai yang indah</li> <li>• Pasir putih yang bersih</li> <li>• Air laut yang bersih</li> <li>• Kondisi alam sekitarnya yang masih alami</li> <li>• Termasuk salah satu obyek wisata yang lengkap sarana dan prasarana pendukung.</li> <li>• Kawasan ini sering dikunjungi wisatawan lokal dan mancanegara</li> <li>• Dapat menikmati sunset di sore hari</li> <li>• Luas kawasan 4000 ha dengan 525 yang terbangun</li> </ul> <p>Persoalan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak jelas batas lokasi</li> <li>• Keaslian dan tradisional budaya mulai menghilang</li> <li>• Kerusakan terumbu karang oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab</li> </ul>	Jarak tempuh dari Ibukota kabupaten +/- 42 km. Jalan poros ke Pelabuhan Ferry Bulukumba ke Selayar. Kondisi jalan beraspal dapat ditempuh dengan semua kendaraan, baik motor, kendaraan umum dan mobil pribadi	Sudah	Pemda Kabupaten Bulukumba
2	Pantai Pembuat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat proses pembuatan</li> </ul>	Jarak tempuh dari ibukota	Belum	Masyarakat

	an Perahu Pinisi	<p>kapal Pinisi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkampungan nelayan</li> <li>• Terdapat pula atraksi budaya</li> <li>• Upacara Mussi (Peluncuran kapal)</li> <li>• Upacara Nasta (Peletakan lunas kapa) waktu pelaksanaan tidak menentu</li> <li>• Terdapat souvenir perahu Pinisi</li> </ul>	<p>kabupaten +/- 30 km. Jalan poros ke Pelabuhan Ferry Bulukumba ke Selayar. Kondisi jalan beraspal dapat ditempuh dengan semua jenis kendaraan, baik motor, kendaraan umum dan mobil pribadi</p>		
3	Pantai Lemo-lemo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pantai Pasir putih yang bersih</li> <li>• Keindahan alam sekitarnya yang masih alami</li> <li>• Dapat menikmati sunset di senja hari</li> </ul> <p>Kendala :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum tersedia fasilitas pendukung</li> <li>• Tidak ada obyek wisata pendukung</li> </ul>	<p>Jarak tempuh dari Ibukota kabupaten +/- 33 km. Jalan poros ke Pelabuhan Ferry Bulukumba ke Selayar. Kondisi jalan beraspal dapat ditempuh dengan semua kendaraan, baik motor, kendaraan umum dan mobil pribadi. Sementara dari jalan poros kabupaten ke obyek wisata dengan jarak tempuh +/- 5 km dengan kondisi jalan beraspal dan sebagian masih jalan pengerasan.</p>		
4	Puncak Pua' Janggo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan situs makam penyebar agama Islam di daerah ini. Tempat bersemedi Pua' Janggo Puncak</li> </ul>	<p>Jarak tempuh dari Ibukota kabupaten +/- 41 km. Jalan poros ke Pelabuhan Ferry Bulukumba ke Selayar.</p>	Sudah	Pemda Kabupaten Bulukumba

		<p>yang indah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari tempat ini kita dapat menikmati kondisi alam bebas dari ketinggian</li> <li>• Sering dikunjungi oleh masyarakat sebagai tempat yang dikeramatkan</li> <li>• Kondisi alam yang masih alami</li> <li>• Ketinggian 400 m dari permukaan laut</li> </ul> <p>Kendala:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat ornament-ornament gua</li> <li>• Tidak tersedia fasilitas penunjang</li> <li>• Belum ada obyek wisata pendukung</li> </ul>	<p>Kondisi jalan beraspal dapat ditempuh dengan semua kendaraan, baik motor, kendaraan umum dan mobil pribadi. Sementara dari jalan poros kabupaten ke obyek wisata dengan jarak tempuh +/- 1 km dengan kondisi jalan tanah.</p>		
6	Pantai Mandala Ria	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pantai yang indah, Pasir putih. Termasuk pantai yang panjang dengan jarak 800 m</li> <li>• Kondisi alam sekitarnya masih alami</li> </ul> <p>Kendala:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum tersedia fasilitas pendukung</li> <li>• Belum terdapat obyek wisata pendukung</li> </ul>	<p>Jarak tempuh dari Ibukota kabupaten +/- 38 km. Jalan poros ke lokasi +/- 5 km. Kondisi jalan berupa pengerasan dapat ditempuh dengan semua kendaraan, baik motor dan mobil pribadi, tidak dilewat kendaraan umum</p>		
7	Gua Passohara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi gua yang masih</li> </ul>	<p>Jarak tempuh dari Ibukota kabupaten +/- 38</p>		

		<p>alami</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat sumber air tawar di dalam gua</li> <li>• Lebar gua 20 m</li> <li>• Kedalaman air di dalam gua 10 meter</li> <li>• Air di dalam gua bersih dan jernih</li> <li>• Terdapat ornamen-ornamen gua yang masih aktif</li> </ul> <p>Kendala:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum tersedia fasilitas pendukung</li> <li>• Belum terdapat obyek wisata pendukung</li> </ul>	<p>km. Jalan poros ke lokasi +/- 5 km. Kondisi jalan berupa pengerasan dapat ditempuh dengan semua kendaraan, baik motor dan mobil pribadi, tidak dilewat kendaraan umum</p>		
8	Pulau Kambing	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemukiman nelayan, Agrowisata perikanan</li> <li>• Kondisi alam yang masih alami</li> <li>• Terdapat hamparan pasir putih</li> </ul>	<p>Ditempuh dengan perahu dari pelabuhan Ferry atau Tanjung Bira +/- 30 menit</p>		
9	Pulau Liukang Loe	<p>Sebuah pulau di seberang pantai Tanjung Bira. Pantai berpasir putih dengan lingkungan yang asri. Terdapat sebuah kolam pemeliharaan penyu di lepas pantai ini, dimana pengunjung dapat melakukan snorkling dengan penyu dan berfoto di kolam ini.</p> <p>Pemandangan</p>	<p>Ditempuh dengan perahu motor atau speed boat dari pantai Bira, kurang lebih 15 menit.</p>		

		<p>bawah laut di sekitar pulau ini tak kalah indahnnya.  Pengunjung dapat menikmati indahnnya terumbu karang, baik dengan snorkling maupun diving.  Keunggulan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemukiman nelayan, Agrowisata perikanan</li> <li>• Kondisi alam yang masih alami</li> <li>• Terdapat hamparan pasir putih</li> </ul>			
10	Pantai Tanjung Apparalang	<p>Pantai tebing yang indah, sangati mirip dengan pantai Monte Carlo di Perancis, dikelilingi tebing-tebing karst, merupakan surga tersembungi, sangat tepat bagi siapa saja yang ingin sekedar “melarikan diri” dari kesibukan sehari-hari, melepas penat di tempat ini merupakan pengalaman yang tak terlupakan.</p>	<p>Jarak tempuh dari Ibukota kabupaten +/- 37 km. Jalan poros ke lokasi +/- 4 km. Kondisi jalan berupa jalan setapak paving block yang dapat dilewati oleh satu mobil dan dilanjutkan dengan jalan pengerasan dapat ditempuh dengan semua kendaraan, baik motor dan mobil pribadi</p>		

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba

d. Muatan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bukumba

Rencana pola pemanfaatan ruang di Kabupaten Bulukumba didasarkan pada rencana pemanfaatan kawasan lindung dan kawasan budidaya. Kawasan lindung adalah wilayah ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan. Sedangkan kawasan

budidaya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan.

1) Kawasan Lindung

Kabupaten Bulukumba terdiri dari:

- a) Kawasan hutan lindung dan kawasan resapan air yang ditetapkan di Kecamatan Kindang, Kecamatan Bulukumpa, Kecamatan Herlang, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Gantarang dan Kecamatan Kajang.
- b) Kawasan pesisir pantai Kabupaten Bulukumba di Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujungbulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Herlang, dan Kecamatan Kajang.
- c) Kawasan suaka alam, pelestarian alam, cagar budaya, ditetapkan di:
  - Kawasan Puncak Pua Janggo di Kecamatan Bontobahari
  - Kawasan Makam Datu Di Tiro di Kecamatan Bontotiro
  - Kawasan Makam Karaeng Ambibia di Kecamatan Bontotiro
  - Kawasan Makam karaeng Sapohatu di Kecamatan Bontotiro
- d) Kawasan rawan bencana alam ditetapkan di sebagian wilayah Kecamatan Gantarang sebagai wilayah Kecamatan Ujungbulu, dan sebagian wilayah Kecamatan Ujung Loe.
- e) Kawasan rawan tanah longsor ditetapkan di Sebagian wilayah Kecamatan Kindang, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Herlang, Kecamatan Bulukumpa, dan sebagian wilayah Kecamatan Kajang.
- f) Kawasan lindung geologi ditetapkan di sebagian wilayah, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang, Kecamatan Herlang,

Kecamatan Bulukumpa, Kecamatan Kindang, dan Kecamatan Rilau Ale.

## 2) Kawasan Budidaya

Kabupaten Bulukumba terdiri dari (pasal 37-48 Perda Nomor 21 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Bulukumba):

- a) Kawasan peruntukan hutan produksi
- b) Kawasan peruntukan hutan rakyat
- c) Kawasan peruntukan pertanian
- d) Kawasan peruntukan perikanan
- e) Kawasan peruntukan pertambangan
- f) Kawasan peruntukan industry
- g) Kawasan peruntukan pariwisata
- h) Kawasan peruntukan pemukiman
- i) Kawasan peruntukan lainnya

## 2. Gambaran Umum Wilayah Apparalang

### a. Letak dan Luas

Apparalang merupakan sebuah lokasi yang berada di Kecamatan Bonto Bahari. Secara geografis Kecamatan Bonto Bahari terletak pada 120° 22' 30" Bujur Timur 5° 32' 30" Lintang Selatan. Kecamatan Bonto Bahari terletak di bagian timur Kabupaten Bulukumba dengan batas administratif sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Kecamatan Bontotiro
- Sebelah Timur: Teluk Bone
- Sebelah Selatan: Laut Flores
- Sebelah Barat: Kecamatan Ujungloe

Kecamatan Bonto Bahari memiliki luas wilayah 108,60 km<sup>2</sup> atau atau 9,41% dari luas total wilayah Kabupaten Bulukumba. Jumlah penduduk di Kecamatan Bontobahari adalah sebanyak sebanyak 25.409 jiwa. Kecamatan Bonto Bahari mempunyai 4 kelurahan dan 4 desa. Wilayah Kecamatan Bonto Bahari Bulukumba berada pada



ketinggian ketinggian 0 – 500 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Bonto Bahari berjarak 27 km dari ibukota kabupaten.

Tabel 7 Luas Wilayah, Status, dan Klasifikasi menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa / Kelurahan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Status	Klasifikasi
Bira	19.5	Desa	Swasembada
Darubiah	16.9	Desa	Swasembada
Tanah Lemo	16	Kelurahan	Swasembada
Ara	13.4	Desa	Swasembada
Lembanna	11.7	Desa	Swasembada
Tanah Beru	7.1	Kelurahan	Swasembada
Sapolohe	7.2	Kelurahan	Swasembada
Benjala	17	Kelurahan	Swasembada
Bonto Bahari	108.00		

Sumber: Kecamatan Bonto Bahari Dalam Angka 2018

Kawasan Pantai Apparalang terletak sekitar 27 km dari kota Bulukumba, atau 200 km dari kota Makassar. Kawasan Pantai Apparalang dapat dicapai melalui jalur darat dari bandara Sultan Hasanuddin, melalui kabupaten Gowa, Takalar, Jenepono, Bantaeng dengan waktu tempuh rata-rata empat jam. Untuk saat ini akses menuju kawasan ini hanya dapat ditempuh melalui jalan darat kota Bulukumba. Sekitar 30 menit dengan menggunakan mobil dari arah Kota Bulukumba.

b. Iklim

Curah hujan di Kabupaten Bulukumba adalah 2.000 mm/tahun. Kondisi wilayahnya yang berupa dataran rendah dan dataran tinggi dan secara umum, keadaan cuaca atau udara di Kabupaten Bulukumba berkisar pada suhu 23,82 °C – 27,68 °C.

c. Potensi Wisata Di Apparalang

Kawasan Apparalang ini mempunyai ciri khasnya tersendiri sehingga berbeda dengan pantai-pantai lainnya, salah satunya yaitu adanya tebing karang yang menjulang tinggi. Pemandangan yang tersajikan dari atas tebing ini sangat menawan dan eksotis terlihat dari warna air lautnya yang berwarna biru kehijauan.

Kawasan ini memang belum terkenal seperti Pantai Tanjung Bira karena tergolong kawasan wisata yang masih baru dan dirintis oleh warga setempat pada tahun 2011 lalu dan baru dipopulerkan ke masyarakat luas pada November 2014, setelah berhasil membuka akses jalan dari ibu kota Desa Ara ke pantai ini. Walaupun terbilang cukup baru, namun pantai ini memiliki keindahan alam yang sangat menawan dan tak kalah dengan pantai-pantai di sekitarnya.

Apparalang berjarak sekitar 200 km dari Kota Makassar. Akses menuju ke pantai ini cukup mudah, bisa menggunakan kendaraan bermotor dengan menempuh perjalanan darat kurang lebih selama 20 menit dari arah Pantai Tanjung Bira dan sekitar 60 menit dari pusat ibukota Kabupaten Bulukumba.

Selain memiliki daya tarik seperti tebing karangnya yang eksotis dan air lautnya yang biru kehijauan, ternyata pantai ini juga masih menawarkan pemandangan sunrise setiap pagi hari. Akan tetapi pantai tebing ini masih jarang dikunjungi mungkin karena minimnya informasi yang ada mengenai keberadaan pantai ini karena saat ini pengunjungnya belum begitu ramai,

d. Prediksi Perhitungan Pengunjung

Kapasitas jumlah pengunjung diperoleh melalui perhitungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bulukumba.

Tabel 8 Banyaknya Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Kabupaten Bulukumba Setiap Bulan Menurut Tempat Wisata, 2014

Bulan / Month	Pantai Bira		Pantai Samboang	Pemandian Hila-hila	Makam Dato Tiro	Pua Janggo	Pantai Lolisang
	Dewasa Adult	Anak-Anak Kids					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari / January	12 567	190	620	530	725	50	0
Pebruari / February	6 315	75	50	480	650	45	0
Maret / March	5 585	220	60	360	725	55	0
April / April	10 525	205	30	370	750	60	0
Mei / May	11 575	615	30	390	580	40	0
Juni / June	16 205	2 185	60	630	1 075	70	0
Juli / July	2 295	527	-	-	-	-	0
Agustus / August	22 670	2 575	130	540	1 650	190	0
September / September	12 625	2 253	70	689	720	106	0
Oktober / October	7 595	1 855	80	450	1 025	84	95
Nopember / November	5 795	7 100	864	350	825	50	1 505
Desember / December	9 013	2 910	180	546	825	73	405
<b>Jumlah / Total</b>	<b>122 765</b>	<b>20 710</b>	<b>2 174</b>	<b>5 335</b>	<b>9 550</b>	<b>823</b>	<b>2 005</b>

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan tabel di atas banyaknya jumlah wisatawan nusantara di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2014 adalah 163.362.

Tabel 9 Banyaknya Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kabupaten Bulukumba Setiap Bulan, 2010-2014

Bulan / Month	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari / January	100	100	100	75	95
Pebruari / February	-	100	100	120	205
Maret / March	100	100	200	216	325
April / April	200	200	100	98	295
Mei / May	100	200	300	300	307
Juni / June	200	200	200	350	93
Juli / July	300	300	100	450	435
Agustus / August	700	100	700	920	792
September / September	100	600	200	306	623
Oktober / October	200	400	500	410	590
Nopember / November	200	200	200	200	190
Desember / December	200	-	240	225	248
<b>Jumlah / Total</b>	<b>2 400</b>	<b>2 500</b>	<b>2 940</b>	<b>3 670</b>	<b>4 198</b>

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba

Source : Tourism and Culture Service of Bulukumba Regency

Sumber: Bulukumba dalam angka 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa bulan agustus dan september merupakan bulan yang memiliki pengunjung paling tinggi yaitu agustus dengan 792 pengunjung dan september dengan 623 pengunjung.

#### 1) Prediksi Jumlah Wisatawan di Bulukumba 15 Tahun Mendatang

Perhitungan jumlah pengunjung untuk 15 tahun mendatang dengan menggunakan rumus geometric sebagai berikut:

$$Pt = Po (1+r)^n$$

Keterangan:

Pt : Jumlah wisatawan tahun prediksi (2034)

Po : Jumlah wisatawan tahun dasar (2014)

R : Presentase kenaikan rata-rata pengunjung

N : Selisih tahun prediksi

a) Wisatawan Nusantara

Berdasarkan tabel 8 kunjungan wisatawan nusantara ke kabupaten bulukumba pada tahun 2014 (122.765 + 20.710 + 2.174 + 5.335 + 9.550 + 823 + 2.005) adalah 163.362. Maka dapat dihitung jumlah wisatawan 20 tahun mendatang adalah:

$$Pt = Po (1+r)^n$$

$$Pt = 163.362 (1 + 0.67)^{20}$$

$$Pt = 163.362 (1,67)^{20}$$

$$Pt = 163.362 (30)$$

$$Pt = 4.900.860 \text{ orang}$$

Jadi dapat diprediksikan jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke kabupaten bulukumba pada tahun 2034 adalah 4.900.860 orang. Dengan asumsi 10% akan singgah di lokasi kawasan Apparalang maka Wisatawan nusantara yang akan singgah di lokasi kawasan Apparalang:

$$Pt \times 10 \% = 4.900.860 = 490.086 \text{ orang}$$

b) Wisatawan Mancanegara

Berdasarkan tabel 9, kunjungan wisatawan mancanegara ke kabupaten bulukumba pada tahun 2014 berjumlah 4.198 orang. Maka dapat dihitung jumlah wisatawan 15 tahun mendatang adalah:

$$Pt = Po (1+r)^n$$

$$Pt = 4.198 (1 + 0,15)^{20}$$

$$Pt = 4.198 (1,15)^{20}$$

$$Pt = 4.198 (16)$$

$$Pt = 67.168 \text{ orang}$$

Jadi dapat diprediksikan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kabupaten bulukumba pada tahun 2034 adalah 67.168 orang Wisatawan mancanegara yang akan singgah di lokasi kawasan Apparalang:

$$Pt \times 15\% = 67.168 \times 15\% = 10.075$$

c) Prediksi Jumlah Wisatawan Apparalang

Dengan asumsi resort di Apparalang dapat menampung 20% dari pengunjung wisatawan bulukumba, maka jumlah pengunjung resort di Apparalang adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah pengunjung hotel} = 20\% \times (490.086 + 10.075)$$

$$\text{Jumlah pengunjung hotel} = 20\% \times 500.161 = 100.032 \text{ orang}$$

$$\text{Jumlah kunjungan perminggu} = 100.032 : 120 = 833 \text{ orang}$$

$$\text{Jumlah kunjungan perhari} = 833 : 7 = 119 \text{ orang}$$

Jumlah wisatawan pada puncak / hari yang paling ramai dari kunjungan (peak day) pada hari minggu dan libur diperkirakan sebesar 60% dari pengunjung per hari adalah sebagai berikut: Puncak jumlah pengunjung =  $119 + (119 \times 60\%)$

$$= 119 + 71$$

$$= 191 \text{ orang}$$

d) Kapasitas Jumlah Kamar

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam perhitungan jumlah kamar sebagai berikut:

- Jumlah kunjungan wisatawan ke Apparalang sesuai tahun prediksi (2034) = 496.802 orang.

- Rata-rata lama menginap pada hotel di Kabupaten Bulukumba yaitu 2 hari.
- Pada bulan Juni-September ( $\pm 100$  hari) merupakan jumlah hari terpadat. Jumlah kunjungan wisatawan mencapai jumlah maksimum 80% dari jumlah kunjungan selama setahun, sehingga rata-rata pengunjung perbulan adalah  $80\% / 4 \text{ bulan} = 20\%$

Rumus yang digunakan:

$$\Sigma TT = \frac{LOS \times \text{Jumlah Pengunjung}}{\text{Jumlah hari} \times BOR}$$

Ket:

$\Sigma TT$  = Jumlah kamar tidur yang dibutuhkan

LOS = Lama tinggal tamu rata-rata (Length of Stay)

BOR = Tingkat hunian kamar tidur (Bed Occupancy Rate)

Perhitungan:

- LOS = 2 hari
- BOR = 65%
- Jumlah hari terpadat = 100 hari
- Jumlah pengunjung =  $496.802 \times 20\% = 99.360$

$$\Sigma TT = \frac{2 \times 99.360}{100 \times 65\%}$$

$$\Sigma TT = \frac{198.720}{65}$$

$$\Sigma TT = 3.057$$

Berdasarkan data dari BPS Bulukumba, jumlah kamar hotel di Kecamatan Bontobahari pada tahun 2017 adalah 113 kamar. Sehubungan dengan banyaknya kamar tersebut maka tidak semua wisatawan akan menginap di resort ini, mengingat akan ada proyek sejenis, maka jumlah yang direncanakan adalah 1% dari jumlah kamar yang dibutuhkan. Maka jumlah kamar yang direncanakan:

$$1\% \times (3057-226) = 28,31 \text{ kamar}$$

Adapun komposisi tipe resort yang direncanakan sebagai berikut:

$$\text{Standar room} = 60\% \times 29 = 16$$

$$\text{Deluxe room} = 30\% \times 29 = 9$$

$$\text{Suite room} = 10\% \times 29 = 4$$

## **B. Konsep Perancangan**

### 1. Konsep Dasar Perancangan Makro

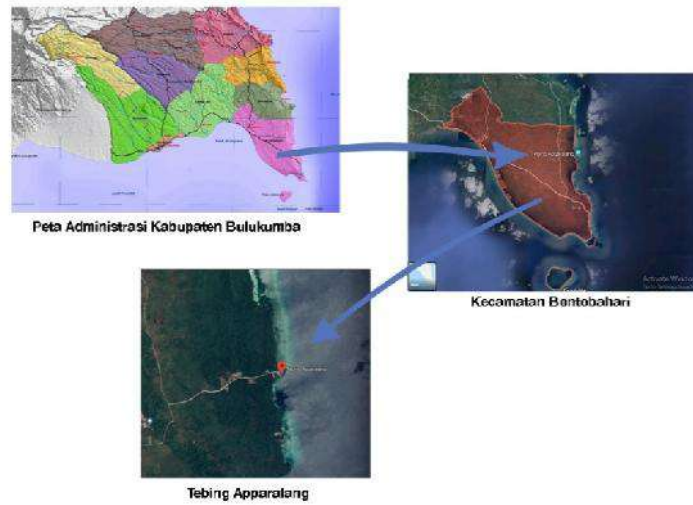
#### a. Lokasi

Lokasi bangunan resort dengan pendekatan arsitektur vernakular berada pada kawasan tebing Apparalang, Bulukumba. Berdasarkan tinjauan fungsi bangunan maka pemilihan lokasi dilandasi dengan dasar pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan lokasi, antara lain:

- 1) Lokasi yang mendukung fungsi bangunan
- 2) Aksesibilitas menuju lokasi yang cukup mudah
- 3) View sekitar lokasi yang menarik
- 4) Sarana dan prasarana yang mendukung

Apparalang yang terletak di Kabupaten Bulukumba, Kecamatan Bontobahari ditetapkan sebagai kawasan pariwisata yang memiliki fungsi utama sebagai kawasan rekreasi dan wisata bahari sesuai dengan RUTRK Kabupaten Bulukumba dan RUTRK Kecamatan Bontobahari.





Gambar 19 Peta Lokasi Apparalang  
 Sumber: Analisis Penulis, 2021



b. Tapak

Gambar 20 Peta Lokasi Tapak Apparalang Resort  
 Sumber: Analisis Penulis, 2021

c. Analisis Tapak

1) Existing Condition

- Luas tapak : ±2,2 Ha
- Sebelah Utara : Lahan kosong
- Sebelah Timur : Laut
- Sebelah Barat : Lahan kosong
- Sebelah selatan : Jalan

2) Zoning

Pembagian zoning pada tapak dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

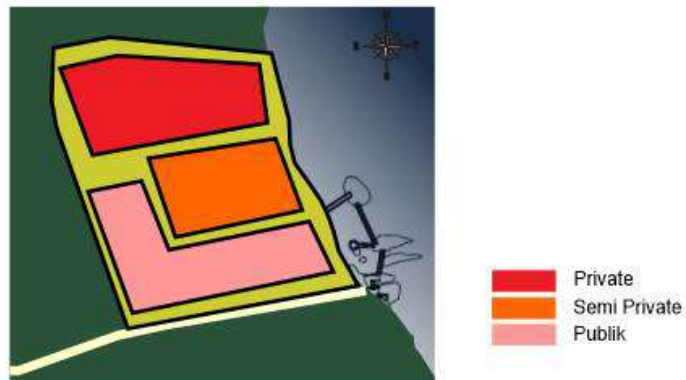
a) Publik

Berbatasan dengan jalan untuk memudahkan aksesibilitas pengunjung.

b) Semi Publik

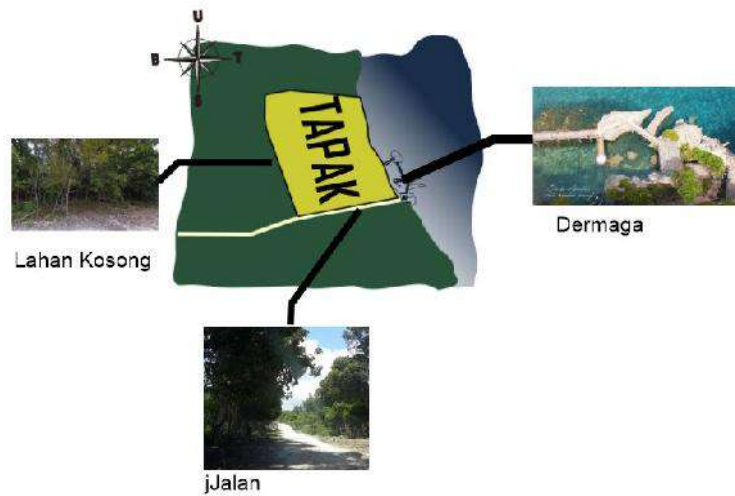
Merupakan zona yang berfungsi sebagai zona transisi atau zona penghubung sehingga diletakkan di antara zona public dan zona private.

c) Private



Berada jauh dari jalan untuk meminimalisir kebisingan.

Gambar 21 Peta Penzoningan  
Sumber: Analisis Penulis, 2021



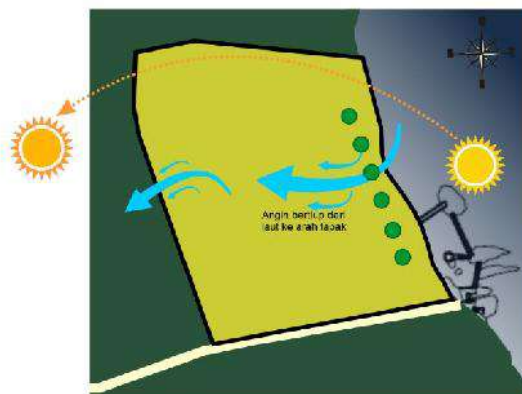
### 3) Rona Awal

Gambar 22 Rona Awal  
Sumber: Analisis Penulis, 2021

### 4) Orientasi Arah Angin dan Matahari

Arah angin di area tapak berasal dari 2 arah yaitu angin laut dan angin darat. Hembusan angin terkuat berasal dari laut sehingga perlu adanya vegetasi sebagai alat untuk memecah hembusan angin yang kencang.

Dengan mengetahui orientasi matahari di area tapak maka sebaiknya memaksimalkan cahaya matahari yang masuk ke dalam

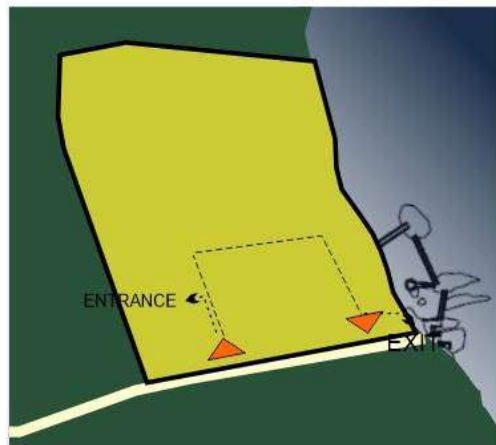


bangunan dan meminimalisir panas yang ditimbulkan.

Gambar 23 Orientasi Arah Angin dan Matahari  
Sumber: Analisis Penulis, 2021

### 5) Pencapaian / Sirkulasi

Sirkulasi dan pencapaian digunakan untuk mengetahui jalur masuk dan keluar pada tapak sehingga entrance dan exit pada kawasan harus terlihat jelas. Pintu masuk dan keluar diletakkan

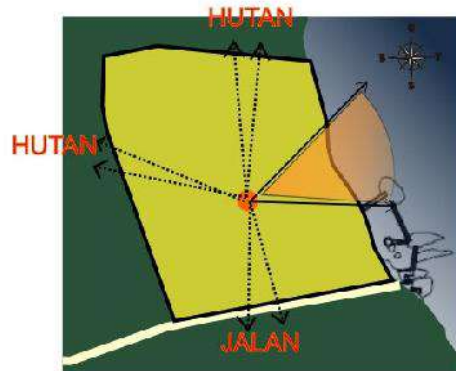


terpisah untuk menghindari penumpukan kendaraan.

Gambar 24 Pencapaian  
Sumber: Analisis Penulis, 2021

### 6) Utilitas

Sumber listrik di area tapak berasal dari PLN dan genset sebagai sumber listrik cadangan, sedangkan sumber air bersih berasal dari PDAM dan sumur.

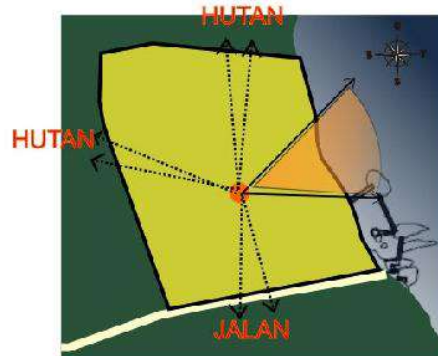


7) View / Arah pandangan dari dalam tapak

Gambar 25 Arah Pandang Dari Dalam Tapak  
 Sumber: Analisis Penulis, 2021

Pandangan dari dalam tapak yang baik adalah yang mengarah ke arah laut.

- Utara : merupakan view yang melihat ke arah hutan, tidak memiliki daya tarik sebagai spot untuk menikmati potensi tapak.
- Timur : merupakan view yang melihat ke arah laut sehingga menjadi spot terbaik untuk menikmati potensi tapak.
- Selatan : merupakan view yang melihat ke arah jalan, tidak memiliki daya tarik.
- Barat : merupakan view yang melihat ke arah hutan, tidak memiliki daya tarik sebagai spot untuk menikmati potensi tapak.



#### 8) View / Arah pandangan dari luar tapak

Gambar 26 Arah Pandang Dari Dalam Tapak  
Sumber: Analisis Penulis, 2021

Pandangan dari luar tapak yang memberikan kesan ke bangunan.

- Utara : merupakan view yang dilihat dari hutan
- Timur: merupakan view dari arah laut. Pemandangan ini akan memberikan kesan yang unik karena akan terlihat bangunan resort di atas tebing dari arah laut.
- Selatan : merupakan view yang dilihat dari arah jalan, kesan pertama dari para pengunjung resort.
- Barat : merupakan view yang dilihat dari hutan

## 2. Konsep Dasar Perancangan Mikro

### a. Analisis Pelaku Kegiatan

#### 1) Pengunjung

Pengunjung merupakan tamu yang datang ke resort dengan tujuan menginap atau hanya sekedar ingin menikmati fasilitas-fasilitas penunjang yang tersedia di resort. Pengunjung di bagi menjadi dua, yaitu:

- a) Pengunjung menginap yaitu pengunjung yang bermalam di resort dan menggunakan fasilitas resort, membayar biaya sewa

kamar serta menikmati pemandangan yang ada di sekitar resort.

- b) Pengunjung tidak menginap yaitu pengunjung yang tidak membayar biaya sewa kamar dan tidak melakukan aktivitas bermalam di resort. Pengunjung tipe ini hanya datang untuk menikmati objek wisata dan fasilitas penunjang yang tersedia.

## 2) Pengelola

Pengelola merupakan pihak yang bertanggung jawab menyediakan jasa pelayanan pada pengunjung/tamu dan juga orang-orang yang mengoperasikan segala kegiatan yang berlangsung di resort. Struktur organisasi pengelola resort adalah sebagai berikut:

- a) General Manager
- b) Wakil General Manager
- c) Front Office Department
- d) Housekeeping Department
- e) Accounting & Cassier Department
- f) Food & Baverage Department
- g) Engineering Department
- h) Accounting Department
- i) Marketing Department
- j) HRD Department

## b. Analisis Kegiatan

Kegiatan pada Apparalang Resort terbagi atas beberapa kegiatan, yaitu:

- 1) Kegiatan pengunjung
  - a) Kegiatan hunian seperti tidur, mandi, beristirahat dan sebagainya di ruang tidur yang bersifat privat.
  - b) Kegiatan rekreasi dan relaksasi seperti berenang dan menikmati pemandangan pantai.



2) Kegiatan Pelayanan Resort

- a) Kegiatan pengelola yang bertugas melayani para pengunjung, kegiatan administrasi dan sebagainya.
- b) Kegiatan servis yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tamu seperti penyediaan makan, minum dan sebagainya.
- c) Kegiatan Penunjang yaitu kegiatan yang meliputi fasilitas rekreasi, restoran dan sebagainya.

Tabel 10 Pendekatan Aktivitas Resort

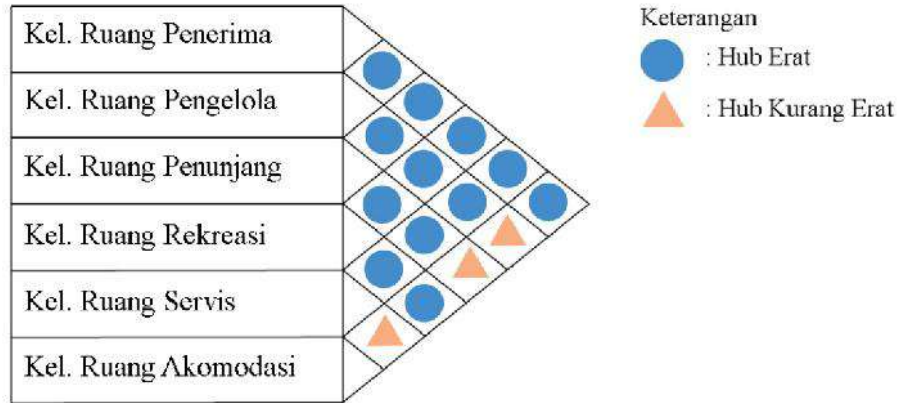
No	Pelaku	Aktivitas
1.	Pengunjung tidak menginap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang</li> <li>• Parkir</li> <li>• Bersantai</li> <li>• Makan</li> <li>• Rekreasi</li> <li>• Ibadah</li> <li>• Menggunakan toilet</li> <li>• Pulang</li> </ul>
2.	Pengunjung yang menginap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang</li> <li>• Parkir</li> <li>• Check-in</li> <li>• Bersantai</li> <li>• Ibadah</li> <li>• Makan</li> <li>• Rekreasi</li> <li>• Menggunakan toilet</li> <li>• Tidur/istirahat</li> <li>• Check-out</li> <li>• Pulang</li> </ul>
3.	Manager	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatur dan bertanggung jawab terhadap keseluruhan operasional resort</li> <li>• Rapat</li> <li>• Menggunakan toilet</li> <li>• Ibadah</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Makan</li> </ul>
4.	Asisten Manager	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatur dalam penyediaan kamar</li> <li>• Mengatur kelancaran house keeping</li> <li>• Menggunakan toilet</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makan</li> <li>• Ibadah</li> <li>• Istirahat</li> </ul>
5.	Staff Front Office	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melayani pemesanan kamar resort</li> <li>• Melayani informasi resort</li> <li>• Melayani check-in dan check-out</li> <li>• Melayani pembayaran kamar</li> <li>• Menggunakan toilet</li> <li>• Makan</li> <li>• Ibadah</li> <li>• Istirahat</li> </ul>
6.	Staff House-keeping	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membersihkan kamar tamu resort</li> <li>• Membersihkan ruang public resort</li> <li>• Menyediakan linen untuk operational resort</li> <li>• Melayani pemeliharaan linen</li> <li>• Menggunakan toilet</li> <li>• Ibadah</li> <li>• Istirahat</li> </ul>
7.	Staff Food and Bavarage	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melayani pemesanan makanan dan minuman</li> <li>• Menyediakan makanan dan minuman</li> <li>• Menggunakan toilet</li> <li>• Ibadah</li> <li>• Isirahat</li> </ul>
8.	Bagian Engineering	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa mechanical electrical resort</li> <li>• Memelihara fasilitas resort</li> <li>• Memperbaiki fasilitass resort</li> <li>• Menggunakan toilet</li> <li>• Ibadah</li> <li>• Istirahat</li> </ul>
9.	Bagian Accounting	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat laporan pembukaan resort</li> <li>• Memeriksa pembukuan resort</li> <li>• Menggunakan toilet</li> <li>• Ibadah</li> <li>• Istirahat</li> </ul>
10.	Bagian Human Resource	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengelola dan mengatur kepegawaian resort</li> <li>• Melatih karyawan resort</li> <li>• Menggunakan toilet</li> <li>• Ibadah</li> <li>• Istirahat</li> </ul>

Sumber: Analisis Penulis, 2021

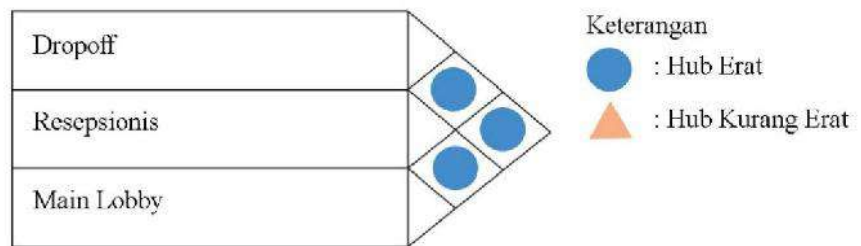
c. Pola Hubungan Ruang

1) Pola Hubungan Ruang Makro



Gambar 27 Pola Hubungan Ruang Makro  
Sumber: Analisis Penulis, 2021

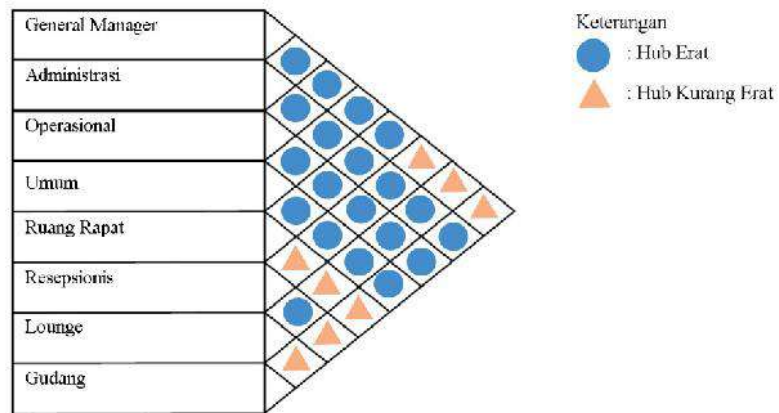
2) Pola Hubungan Ruang Mikro



a) Kelompok Ruang Penerima

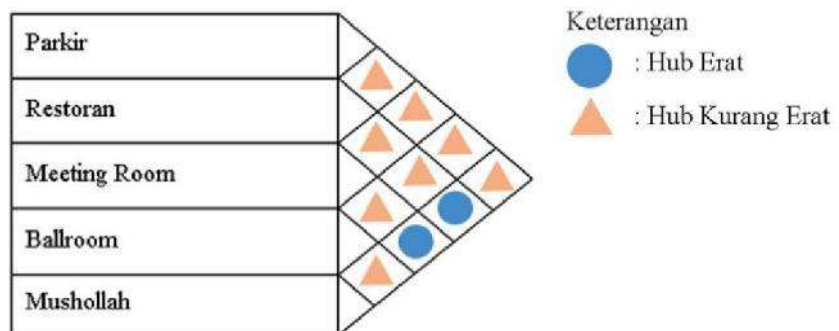
Gambar 28 Kelompok Ruang Penerima  
Sumber: Analisis Penulis, 2021

b) Kelompok Ruang Pengelola



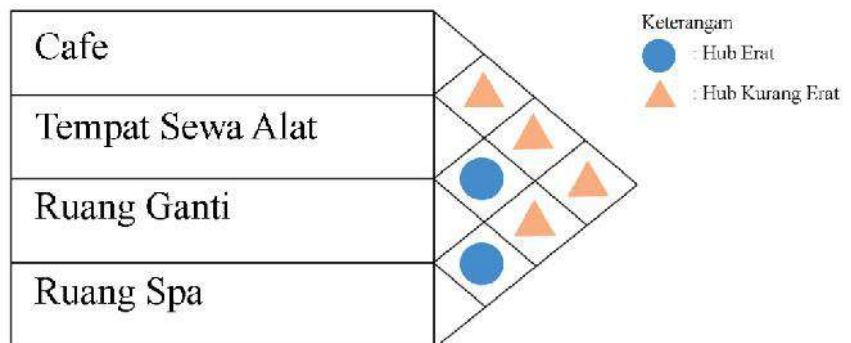
Gambar 29 Kelompok Ruang Pengelola  
Sumber: Analisis Penulis, 2021

c) Kelompok Ruang Penunjang

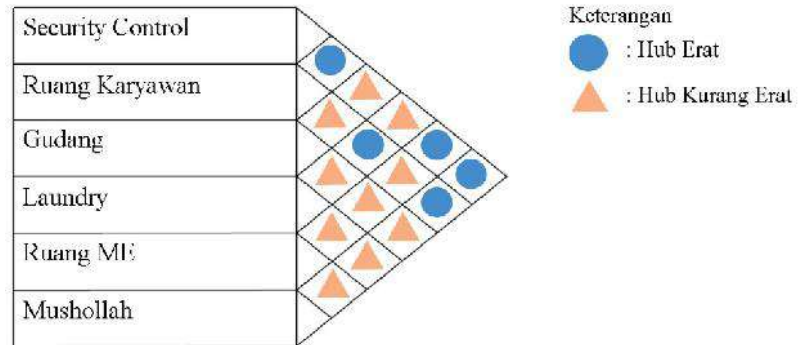


Gambar 30 Kelompok Ruang Penunjang  
Sumber: Analisis Penulis, 2021

d) Kelompok Ruang Rekreasi



Gambar 31 Kelompok Ruang Rekreasi  
Sumber: Analisis Penulis, 2021

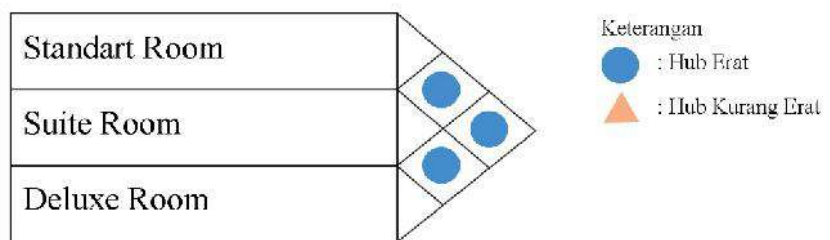


e) Kelompok Ruang Servis

Gambar 32 Kelompok Ruang Servis

Sumber: Analisis Penulis, 2021

f) Kelompok Akomodasi



Gambar 33 Kelompok Ruang Akomodasi

Sumber: Analisis Penulis, 2021

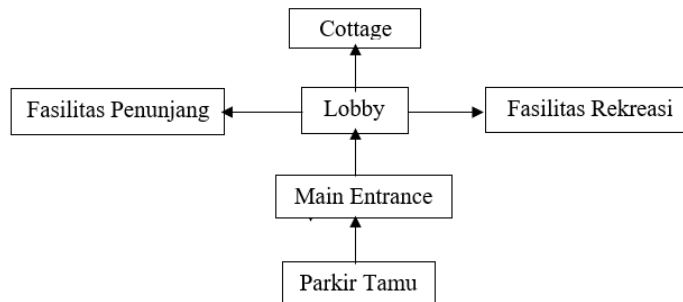
d. Sistem Sirkulasi Dalam Bangunan

Penataan pola sirkulasi ditujukan untuk mendapatkan kemudahan integrasi dan koordinasi antar kegiatan yang berarti akan memudahkan pelaku kegiatan dalam melakukan proses perpindahan dan pergerakan.

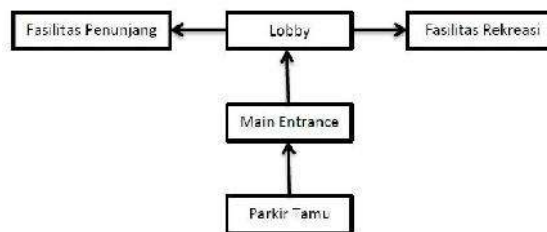
1) Pemisahan Jalur Sirkulasi

Dipisahkan menurut fungsi atau kegiatan, sehingga diperoleh:

- a) Sirkulasi Primer, yaitu sirkulasi yang menghubungkan kelompok kegiatan satu dengan yang lain.
- b) Sirkulasi Sekunder, yaitu sirkulasi yang menghubungkan masing-masing kegiatan.

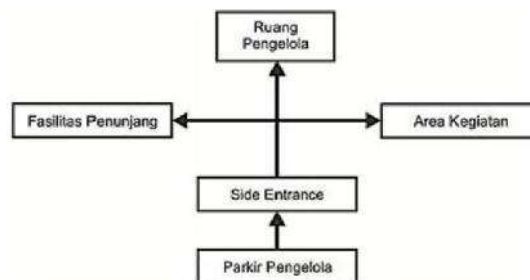


Gambar 34 Alur Sirkulasi Tamu Resort  
 Sumber: Sudyanto Mangku Werdoyo (1999), Pengantar Industri Akomodasi & Restoran



Gambar 35 Alur Sirkulasi Tamu/Pengunjung yang Tidak Menginap

Sumber: Sudyanto Mangku Werdoyo (1999), Pengantar



Industri Akomodasi & Restoran

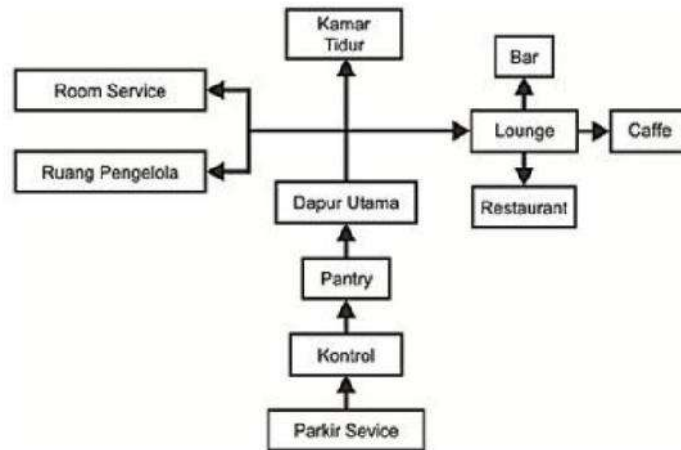
Gambar 36 Alur Sirkulasi Karyawan / Pengelola  
 Sumber: Sudyanto Mangku Werdoyo (1999), Pengantar Industri Akomodasi & Restoran

## 2) Jalur Sirkulasi Barang

Dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

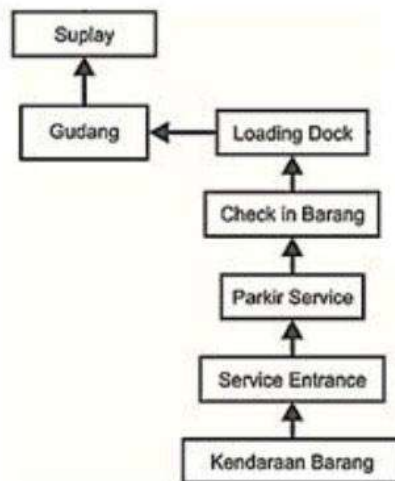
- a) Alur sirkulasi makanan untuk tamu resort, karyawan / pengelola restoran.

- b) Distribusi barang yang datang kemudian disupply dari Gudang penyimpanan dan disalurkan dengan arus pergerakan barang



dari Gudang ke fungsi-fungsi yang membutuhkan.

Gambar 37 Alur Sirkulasi Makanan dan Bahan  
Sumber: Sudyanto Mangku Werdoyo (1999), Pengantar Industri Akomodasi & Restoran



Gambar 38 Alur Sirkulasi Barang  
Sumber: Sudyanto Mangku Werdoyo (1999), Pengantar Industri Akomodasi & Restoran

e. Analisis Kebutuhan Ruang

Tabel 11 Standar Kebutuhan Ruang

No.	Zona	Kelompok Ruang	Ruang
1.	Publik	Semi Publik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Office</li> <li>• Lobby</li> <li>• R. Cleaning Service</li> </ul>
		Publik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cafe &amp; Restaurant</li> <li>• R. informasi</li> <li>• Toilet umum</li> <li>• Resepsionis</li> <li>• R. security</li> <li>• Parkir</li> </ul>
2	Non Publik	Servis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapur catering</li> <li>• R. Mekanikal</li> <li>• R. Elektrikal</li> <li>• Food service-Dapur</li> <li>• Gudang</li> <li>• Kantor</li> <li>• Kantor pengelola</li> <li>• R. Konferensi</li> <li>• R. Keamanan</li> <li>• R. Rapat</li> <li>• R. Serbaguna</li> </ul>
		Privat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kamar</li> <li>• Wc</li> </ul>

Sumber: Analisis Penulis, 2019

f. Zoning Ruang

Pembagian ruang dalam resort terbagi menjadi tiga kelompok yaitu:

- 1) Area publik, yang terdiri dari zona parkir dan zona penerima
- 2) Area pelengkap, yang terdiri dari zona semi publik dan semi privat. Zona semi publik dan semi privat terdiri atas ruang pengelola, ruang servis (housekeeping, food & beverages, furniture storage, dan MEE) dan ruang rental untuk travel agent, money changer, minimarket.
- 3) Area privat, yang merupakan zona utama berupa kamar resort.



g. Konsep Besaran Ruang

Dalam menuntukan besaran ruang masing-masing kegiatan yang ada, maka dipaka acuan atau pedoman standar perencanaan dengan mengacu pada:

- 1) Time Saver Standart of Building Types (TSS)
- 2) Studi Ruang (SR)
- 3) Asumsi (AS)
- 4) Architecture Grafic Standard by Ramsey/slipper (AGS)
- 5) Neufert Architec Data (NAD)
- 6) Hotel, Motel, Condominium by Fred Lawson (HMC)

Dalam menghitung program ruang suatu kawasan maka perlu memperhatikan tentang sirkulasi flow, sirkulasi dibuat berdasarkan tingkat kenyamanan, yaitu:

- 1) 5-10% : Standar minimum
- 2) 20% : Kebutuhan Keleluasan Sirkulasi
- 3) 30% : Kebutuhan Kenyamanan Fisik
- 4) 40% : Tuntutan Kenyamanan Psikologis
- 5) 50% : Tuntutan Kenyamanan Spesifik Kegiatan
- 6) 70-100% : Keterkaitan dengan Banyak Kegiatan

Sumber: Time Saver Standard of Building Type 2<sup>nd</sup> Edition

1) Fasilitas Hunian

a) *Standart Room*

Tabel 12 Fasilitas Penginapan Standart Room

No.	Jenis Ruang	Standar Besaran	Kapasitas	Luas	Sumber
1.	Ruang Tidur	17,8 m <sup>2</sup>	2 orang	17,8 m <sup>2</sup>	TSS
2.	Kamar Mandi	2,4 m <sup>2</sup>	1 orang	2,4 m <sup>2</sup>	TSS
3.	Teras	2 m <sup>2</sup>	2 orang	2 m <sup>2</sup>	SR
Total + sirkulasi 30%				28,86 m <sup>2</sup> + 30% = 37.5	
Unit				31 x 37,5 m <sup>2</sup> = 1.162,5 m <sup>2</sup>	

b) *Deluxe Room*

Tabel 13 Fasilitas Penginapan Deluxe Room

No.	Jenis Ruang	Standar Besaran	Kapasitas	Luas	Sumber
1.	Ruang Tidur	17,8 m <sup>2</sup>	3-4 orang	17,8 m <sup>2</sup> x 1 unit = 36,6 m <sup>2</sup>	TSS
2.	Kamar Mandi	2,4 m <sup>2</sup>	1 orang	2,4 m <sup>2</sup>	TSS
3.	Teras		4 orang	4 m <sup>2</sup>	SR
Total + sirkulasi 30%				73 m <sup>2</sup> + 30% = 94,9 m <sup>2</sup>	
Unit				16 x 94,9 m <sup>2</sup> = 1.518,4 m <sup>2</sup>	

c) *Suite Room*

Tabel 14 Fasilitas Penginapan Suite Room

No.	Jenis Ruang	Standar Besaran	Kapasitas	Luas	Sumber
1.	Ruang Tidur	17,8 m <sup>2</sup>	3-4 orang	17,8 m <sup>2</sup> x 2 unit = 53,4 m <sup>2</sup>	TSS
2.	Kamar Mandi	2,4 m <sup>2</sup>	1 orang	2,4 m <sup>2</sup>	TSS
3.	Ruang Makan dan Dapur	15 m <sup>2</sup>	4 orang	15 m <sup>2</sup>	TSS
4.	Ruang Tamu	1 sofa (2 seat) 2 sofa (1 seat) 1 meja tamu	4 orang	15 m <sup>2</sup>	TSS
5.	Teras		4 orang	4 m <sup>2</sup>	SR
Total + sirkulasi 30%				85,8 m <sup>2</sup> + 30% = 111,54 m <sup>2</sup>	
Unit				5 x 111,54 m <sup>2</sup> = 557,7 m <sup>2</sup>	

2) Fasilitas Pengelola

Tabel 15 Kantor Pengelola

No.	Jenis Ruang	Standar Besaran	Kapasitas	Luas	Sumber
1.	Ruang Pimpinan	5,23 m <sup>2</sup>	1 + 3 tamu = 4 orang	5,23 m <sup>2</sup> x 4 orang = 20,9 m <sup>2</sup>	TSS
2.	Ruang	9,30	1 orang	9,30 m <sup>2</sup>	TSS

	Sekretaris	m <sup>2</sup> /orang			
3.	Ruang Saff	4,65 m <sup>2</sup> /orang	8 orang	4,65 m <sup>2</sup> x 8 orang = 37,2 m <sup>2</sup>	TSS
4.	Ruang Operasional	4,65 m <sup>2</sup> /orang	4 orang	4,65 m <sup>2</sup> x 4 orang = 18,6 m <sup>2</sup>	TSS
5.	Ruang Rapat	2,32 m <sup>2</sup> /orang	15 orang	2,32 m <sup>2</sup> x 15 = 34,2 m <sup>2</sup>	TSS
6.	Toilet	2 m <sup>2</sup> 1.1 m <sup>2</sup> 2 m <sup>2</sup>	2 wc 2 urinoir 2 westafel	2 x 2 = 4 m <sup>2</sup> 2 x 1,1 = 2,2 m <sup>2</sup> 2 x 2 = 4 m <sup>2</sup>	HMC
7.	Gudang			6 m <sup>2</sup>	AS
8.	Pantry			6 m <sup>2</sup>	AS
Total + sirkulasi 30%				185,12 m <sup>2</sup>	

### 3) Fasilitas Pelayanan

Tabel 16 Fasilitas Pelayanan

No.	Jenis Ruang	Standar Besaran	Kapasitas	Luas	Sumber
1	Lobby / R. Tunggu	0,8 m <sup>2</sup> /orang	30	24 m <sup>2</sup>	DA
2.	Ruang info & operator	1,22 m <sup>2</sup> /orang	4 orang	4,8 m <sup>2</sup>	NAD
3.	Ruang keamanan	6 m <sup>2</sup> /orang	6 orang	36 m <sup>2</sup>	AGS
4.	Ruang P3K	4,5 m <sup>2</sup> /orang 1,8 m <sup>2</sup> /orang	r. periksa = 3 orang r. tunggu = 2 orang	4,5 m <sup>2</sup> x 3 orang = 13,5 m <sup>2</sup> 1,8 m <sup>2</sup> x 2 orang = 3,6 m <sup>2</sup>	TSS
5.	Ruang dapur	26 m <sup>2</sup> /orang		26 m <sup>2</sup>	AGS
6.	Toilet	2 m <sup>2</sup> 1.1 m <sup>2</sup> 2 m <sup>2</sup>	2 wc 2 urinoir 2 westafel	2 x 2 = 4 m <sup>2</sup> 2 x 1,1 = 2,2 m <sup>2</sup> 2 x 2 = 4 m <sup>2</sup>	HMC
7.	Gudang			6 m <sup>2</sup>	AS
Total + 30% sirkulasi				161,3 m <sup>2</sup>	

### 4) Restaurant

Tabel 17 Restaurant

No.	Jenis Ruang	Standar Besaran	Kapasitas	Luas	Sumber
1.	Ruang Makan	1,6 m <sup>2</sup> / orang	260 orang	416 m <sup>2</sup>	NAD
2.	Dapur	20% ruang makan		52 m <sup>2</sup>	AGS

3.	Service counter	15% orang		39 m <sup>2</sup>	AGS
4.	Kasir	4,2 m <sup>2</sup> /orang	1	4,2m <sup>2</sup>	NAD
5.	Lavatory	2 m <sup>2</sup>	1 wc = 40 260 : 40 = 6,7	14 m <sup>2</sup>	AGS
		2 m <sup>2</sup>	1 wastafel = 50 260 : 50 = 5,2	10 m <sup>2</sup>	
6.	Gudang		10% ruang makan	26 m <sup>2</sup>	AS
Total + sirkulasi 30%				561,2 + 30%= 729,56 m <sup>2</sup>	

#### 5) Kegiatan Rekreasi

Tabel 18 Kegiatan Rekreasi

No.	Jenis Ruang	Standar Besaran	Kapasitas	Luas	Sumber
1.	Gazebo	3 m <sup>2</sup>	15 unit	45 m <sup>2</sup>	AS
2.	Ruang Ganti dan Bilas	1,5m <sup>2</sup>	260 (1 buah = 10 orang = 26 buah)	39 m <sup>2</sup>	HMC
3.	Area bermain anak-anak	20 m <sup>2</sup>	10-20 orang	20 m <sup>2</sup>	AS
Total + sirkulasi 30%				104 + 30% = 135,2 m <sup>2</sup>	

6) Ruang ME

Tabel 19 Ruang ME

No.	Jenis Ruang	Standar Besaran	Kapasitas	Luas	Sumber
1.	Ruang genset	15 m <sup>2</sup> /unit	5 unit	75 m <sup>2</sup>	TSS
2.	Ruang panel	6 m <sup>2</sup> /unit	1 unit	6 m <sup>2</sup>	OB
3.	Ruang Travo	15 m <sup>2</sup> /unit	5 unit	75 m <sup>2</sup>	TSS
4.	Ruang pompa	15 m <sup>2</sup> /unit	1 unit	15 m <sup>2</sup>	TSS
5.	G. Engineering	15 m <sup>2</sup> /unit	1 unit	15 m <sup>2</sup>	TSS
6.	R. tandon air	80 m <sup>2</sup> /unit	1 unit	80 m <sup>2</sup>	TSS
Total + sirkulasi 30%				266 + 30% = 345,8 m <sup>2</sup>	

7) House Keeping

Tabel 20 House Keeping

No.	Jenis Ruang	Standar Besaran	Kapasitas	Luas	Sumber
1.	Laundry	0,36 m <sup>2</sup> /kamar	52 kamar	18,72 m <sup>2</sup>	TSS
2.	Ruang istirahat karyawan	9 m <sup>2</sup>	Asumsi 30 orang (6 kamar)	54 m <sup>2</sup>	TSS
3.	Ruang makan karyawan			25 m <sup>2</sup>	AS
4.	KM / WC			6 m <sup>2</sup>	HMC
5.	Linen			6 m <sup>2</sup>	HMC
6.	Gudang			9 m <sup>2</sup>	AS
Total + sirkulasi 30%				118,72 + 30% = 154,33 m <sup>2</sup>	

8) Ruang Pertemuan

Tabel 21 Ruang Pertemuan

No.	Jenis Ruang	Standar Besaran	Kapasitas	Luas	Sumber
1.	Function Room	1,95 m <sup>2</sup> /orang	100	195 m <sup>2</sup>	NAD
2.	Meeting Room	0,8 m <sup>2</sup> /orang	20	16 m <sup>2</sup>	NAD
3.	Toilet Umum	2 m <sup>2</sup>	2 wc	4 m <sup>2</sup>	NAD

		1,1 m <sup>2</sup> 2 m <sup>2</sup>	2 urinoir 2 westafel	2,2 m <sup>2</sup> 4 m <sup>2</sup>	
4.	Gudang Alat	4,2 m <sup>2</sup> / orang	10% dari function room	19,5 m <sup>2</sup>	NAD
Total + sirkulasi 30%				240,7 + 30% = 321,91 m <sup>2</sup>	

## 9) Penunjang

Tabel 22 Penunjang

No.	Jenis Ruang	Standar Besaran	Kapasitas	Luas	Sumber
1.	Musholah -R. Sholat -R. Wudhu	1,5 m <sup>2</sup> / orang	30	30 x 1,5 = 45	NAD
		2 x 4		8 x 2 (pria + wanita) = 16	AS
Total + sirkulasi 30%				61 + 30% = 79,3 m <sup>2</sup>	
2.	ATM Center	2,25 m <sup>2</sup> / unit	4 unit	9 m <sup>2</sup>	NAD
Total + sirkulasi 30%				9 + 30 % = 11,7 m <sup>2</sup>	
4.	Parkir -Tam /Pengunjung	12,5 m <sup>2</sup> / mobil	260 pengunjung : 2 = 130	1 mobil = 6 org = 22 x 12,5 = 275	NAD
		2 m <sup>2</sup> / motor		1 motor = 2 org = 65 x 2 = 130	
	-Staff Karyawan	12,5 m <sup>2</sup> / mobil	5 mobil	5 x 12,5 = 62,5	
		2 m <sup>2</sup> / motor	20 motor	20 x 2 = 40	
Total + sirkulasi 50%				507,5 + 50 % = 761,25 m <sup>2</sup>	

Rekapitulasi besaran ruang:

- Standart Room = 273,6 m<sup>2</sup>
- Deluxe Room = 413 m<sup>2</sup>
- Suite Room = 202,8 m<sup>2</sup>
- Kantor Pengelola = 180,53 m<sup>2</sup>
- Restaurant = 598 m<sup>2</sup>
- House Keeping = 112 m<sup>2</sup>
- Gedung Serbaguna = 288 m<sup>2</sup>
- Musholah = 81,3 m<sup>2</sup>

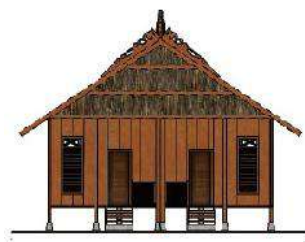
- Pos Satpam dan ATM Center = 24 m<sup>2</sup>

Luas Lahan: 2,2 Ha

### C. Konsep Dasar Fisik Bangunan

#### 1. Gubahan Bentuk dan Filosofi

Arsitektur Vernakular merupakan desain arsitektur yang menyesuaikan iklim lokal, menggunakan teknik dan material lokal, dipengaruhi oleh aspek sosial, budaya dan ekonomi masyarakat setempat. Maka dari itu, konsep bentuk perancangan Apparalang Resort mengambil bentuk dasar dari rumah tradisional Desa Ara, Kabupaten Bulukumba.



Gambar 39 Konsep Bentuk  
Sumber: Analisis Penulis, 2021

#### 2. Sistem Struktur

Terdapat tiga bagian struktur yaitu *sub-structure*, *super-structure*, dan *upper structure*.

- Sub-structure* (struktur bagian bawah)

Struktur pondasi yang akan digunakan adalah pondasi tumpu dan pondasi garis.

b. *Super-structure* (struktur bagian tengah)

Struktur yang digunakan adalah rangka balok dan kolom yang terbuat dari material kayu

c. *Upper-structure* (Struktur bagian atas)

Untuk struktur bagian atas menggunakan struktur rangka kayu dan untuk penutup atap menggunakan material rumbia.

### 3. Konsep Interior

Penampilan interior bangunan dirancang serasi dengan penampilan eksterior bangunan sehingga terasa adanya kesatuan yang kuat antara rancangan eksterior yang berkelanjutan pada penampilan interior bangunan. Penggunaan material dan bahan-bahan lokal alam sekitar dan warna alam yang akan diterapkan pada interior bangunan.

a. Lantai Bangunan

Lantai bangunan akan menggunakan variasi material parket motif kayu. Pemilihan material lantai bangunan disesuaikan dengan fungsi bangunan masing-masing dengan pertimbangan mudah dalam pelaksanaan, perawatan dan keawetan.

b. Dinding

Dinding bangunan yang berfungsi sebagai pelindung fisik dari gangguan terhadap privasi penghuni dan juga menjadi bagian dari estetis bangunan. Penggunaan bahan dinding yang akan digunakan adalah kayu.

c. Plafon

Bahan plafon yang akan digunakan adalah plafon kayu.

### 4. Konsep Lanskap




Tata ruang luar bangunan dibentuk dari unsur softscape dan hardscape. Softscape adalah unsur vegetasi yang mendukung estetika



lingkungan tapak, sedangkan hardscape adalah unsur non vegetasi seperti lampu taman, bebatuan, bak sampah dan sebagainya.

a. Softscape Material

Tabel 23 Jenis Softscape

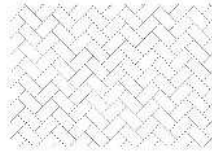


NAMA	GAMBAR	FUNGSI
Waru laut		Pengarah. Peneduh, Peredam suara
Palem Putri		Pengarah. Peneduh
Rembosa Mini		Pembatas Area

Sumber: Analisis Penulis, 2021

b. Hardscape Material

Tabel 24 Jenis Hardscape

NAMA	GAMBAR	LETAK
------	--------	-------

Paving block		Jalur pejalan kaki
Lampu taman		Tepi jalan
Bangku		Anjungan

Sumber: Analisis Penulis, 2021

#### D. Konsep Dasar Perlengkapan Bangunan

##### 1. Rencana Air Bersih Dan Air Kotor (Cair Dan Padat)

Aliran air bersih didapatkan dari PDAM yang dipompa melalui pompa air kemudian disalurkan ke reservoir untuk penyimpanan kemudian disalurkan ke setiap bangunan. Air kotor mencakup air dari kamar mandi atau WC, dapur bersih, dan ruang cuci. Air kloset, air dari kamar mandi dan wastafel dibuang melalui septik tank.



Gambar 40 Sistem Air Bersih dan Air Kotor  
 Sumber: Analisis Penulis, 2021

## 2. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang diterapkan pada resort ini menggunakan penghawaan buatan dan alami.

## 3. Sistem Pencahayaan

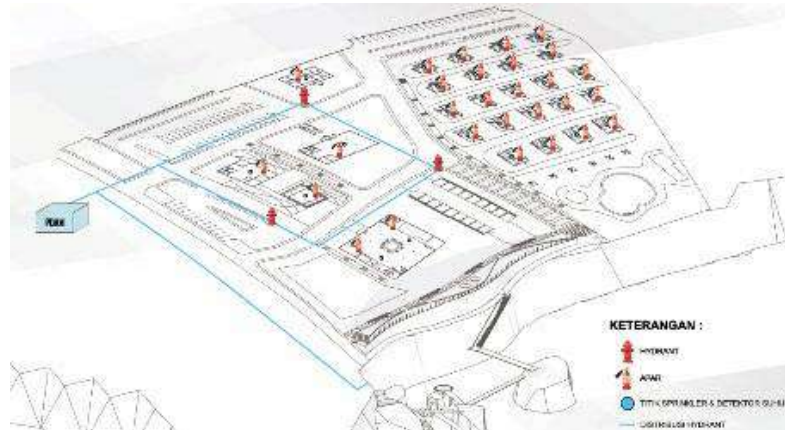
Sistem pencahayaan yang digunakan terbagi dua yaitu sistem pencahayaan alami dengan melalui bukaan sehingga cahaya matahari dapat memberikan cahaya pada ruangan sehingga mengurangi pemakaian listrik, dan pencahayaan buatan yaitu penggunaan lampu LED.

## 4. Sistem Penanggulangan Bencana Kebakaran

Sistem penanggulangan bencana kebakaran yang akan digunakan pada adalah dengan menempatkan APAR, spinkler, dan hydrant.

- a. APAR merupakan alat pemadam kebakaran yang efektif untuk memadamkan kebakaran kecil atau awal kebakaran.
- b. Instalasi sprinkler adalah suatu sistem instalasi pemadam kebakaran yang dipasang secara tetap/permanen di dalam bangunan yang dapat memadamkan kebakaran secara otomatis dengan menyemburkan air ditempat mula terjadi kebakaran.

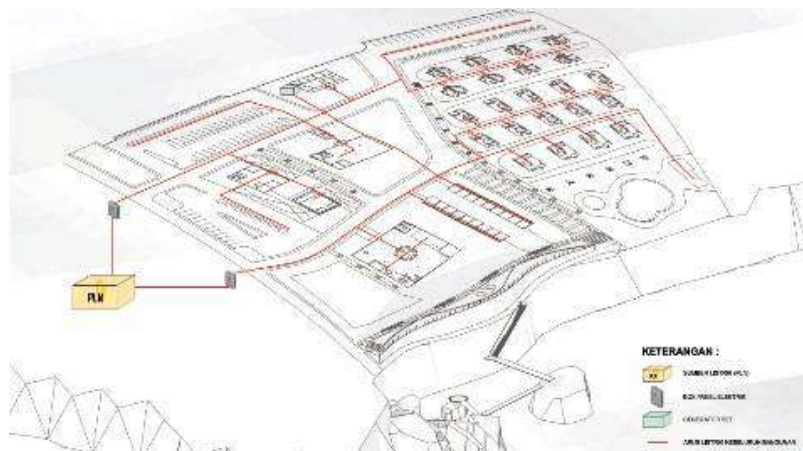
c. Hidran berfungsi untuk menyalurkan air ke lokasi kebakaran.



Gambar 41 Sistem Penanggulangan Kebakaran  
Sumber: Analisis Penulis, 2021

## 5. Sistem Mekanikal Elektrikal

Sumber daya listrik yang digunakan diperoleh dari Perusahaan



Listrik Negara (PLN).

Gambar 42 Sistem Mekanikal Elektrikal  
Sumber: Analisis Penulis, 2021

## 6. Sistem Keamanan

Sistem keamanan dalam Kawasan Resort menggunakan sistem keamanan secara aktif berupa satuan pengamanan (Satpam). Sedangkan untuk sistem keamanan secara pasif berupa peletakan

*Closed Circuit Television* (CCTV) ditiap sudut kawasan yang dipantau oleh operator bagian keamanan bangunan.

## DAFTAR PUSTAKA

A.S. Hornby. 1974. *Oxford Learner's Dictionary of Current English*. Oxford University Press

Chuck Y. Gee. (1988). *Resort Development and Management*. Watson-Guption Publication.

Direktorat Jendral Pariwisata, Keputusan Direktur Jendral Pariwisata No. 14/U/11/88 tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha & Penggolongan Resort, (Jakarta: Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Direktorat Jendral Pariwisata, 1998).

Kurniasih, Sri S.T. (2006). *Prinsip Hotel Resort*.

Lawson, Fred. (1995). *Hotels & Resort Planning, Design and Refurbishment*. Great Britain, England

Manuel-Bory Boid and Fred Lawson, *Tourism and Recreation Development*, The Architecture Ltd, London, 1977,h.1

Mentayani, Ira dan Ikaputra. 2012. Menggali Makna Arsitektur Vernakular: Ranah, Unsur, dan Aspek-Aspek Vernakularitas. *LANTING Journal of Architecture*. Vol 1 No 2 Halaman 68-82: Universitas Lambung Mangkurat.

Pendit, Nyoman. (1999). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata Triksakti.

Rapoport A, 1977. *Human Aspect of Urban Form, Towards a Man- Environment Approach to Urban Form and Design*.Pergamon Press, New York.

Rapoport,A.,

<http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/sl/tmi/2000.html>.

<http://www.amanresorts.com/amankila/picturetour.aspx>

[www.indonesia.tripcanvas.com](http://www.indonesia.tripcanvas.com)

<http://www.Amatoaresort.com/page-gallery-all.php>

<https://www.priceline.com/hotel-deals/h2408705/ID/Nusa-Tenggara-Barat/Lombok/Sheraton-Senggigi-Beach-Resort.html>

[https://www.academia.edu/6742108/MENGGALI\\_MAKNA\\_ARSITEKTUR\\_VE\\_RNAKULAR\\_Ranah\\_Unsur\\_dan\\_Aspek-Aspek\\_Vernakularitas](https://www.academia.edu/6742108/MENGGALI_MAKNA_ARSITEKTUR_VE_RNAKULAR_Ranah_Unsur_dan_Aspek-Aspek_Vernakularitas)

<https://www.theedgebali.com/the-spa.html>

<https://www.ayana.com/bali/the-villas-ayana/rooms/room/ayana-villa-ayana-villa>

<https://www.flyertalk.com/forum/luxury-hotels-travel/1194084-bali-5-star-honeymoon-plans-3.html>

<http://www.wearemanic.com/case-study/ayana/>

<https://www.ayana.com/bali/the-villas-ayana/rooms/room/ayana-villa-ayana-villa>

# APPARALANG RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

## KONSEP SKEMATIK DESAIN

### LATAR BELAKANG



Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam mulai dari keindahan alam, peninggalan sejarah dan keunikan adat budaya. Menurut Badan Pusat Statistik (2019) jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia pada bulan November 2018 naik dibanding jumlah kunjungan pada November 2017, yaitu dari 1,06 juta kunjungan menjadi 1,15 juta kunjungan. Dalam tahun 2017, sektor pariwisata di Sulawesi Selatan mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Menurut Badan Pusat Statistik (2019) jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang melalui pintu Makassar pada November 2017 mencapai 1.512 kunjungan. Jumlah wisman tersebut naik sebesar 8,08 persen jika dibandingkan dengan jumlah wisman pada bulan Oktober 2017 yang mencapai 1.399 kunjungan.



Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu kabupaten yang sering dijadikan tempat wisata di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Bulukumba terletak di ujung bagian selatan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, terkenal dengan industri perahu Pinisi yang banyak memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah. Luas wilayah Kabupaten Bulukumba 1.154,67 Km<sup>2</sup> dengan jarak tempuh dari Kota Makassar sekitar 153 Km. Kabupaten Bulukumba mempunyai 10 kecamatan, 27 kelurahan serta 99 desa.

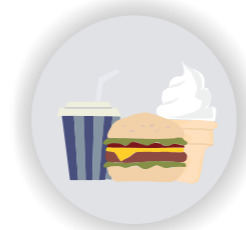
### FASILITAS YANG DIWADAHI



Penginapan Resort



Mushollah



Restaurant/Café



Taman Mini



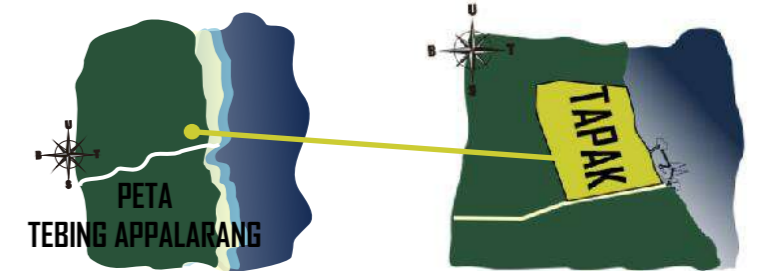
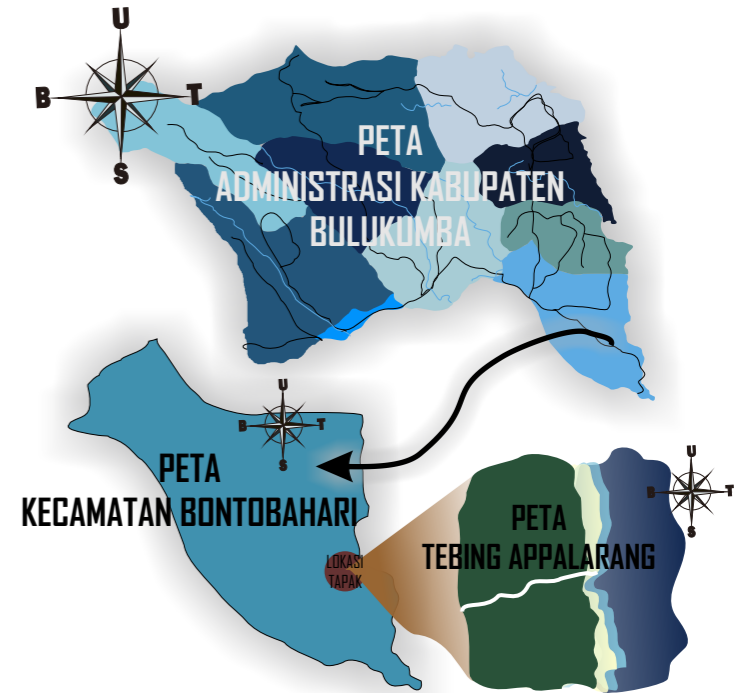
Kios Cendramata

### DEFINISI JUDUL



Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara waktu bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat untuk ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan lainnya.

### LOKASI



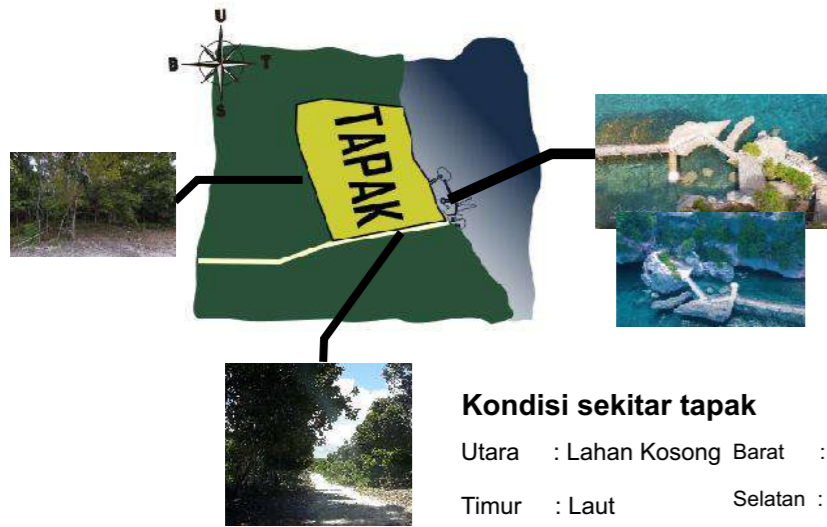
- Luas tapak ±2.2 Ha
- Sebelah Utara Lahan kosong
- Sebelah Timur Laut
- Sebelah Barat Lahan kosong
- Sebelah selatan Jalan





### ANALISIS

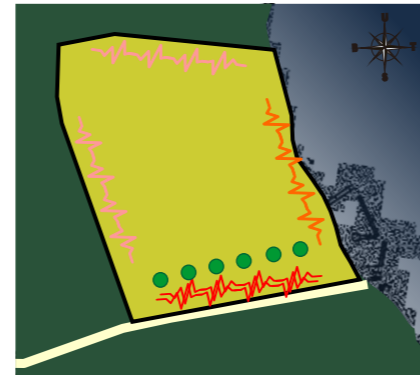
#### RONA AWAL



#### Kondisi sekitar tapak

Utara : Lahan Kosong Barat : Lahan Kosong  
Timur : Laut Selatan : Jalan  
Ukuran Tapak: ±2,1 Ha

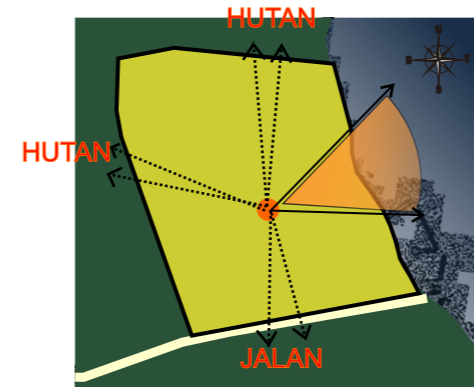
#### KEBISINGAN TAPAK



- Kebisingan Tinggi
- Kebisingan Sedang
- Kebisingan Rendah

Meletakkan vegetasi pada sisi yang memiliki tingkat kebisingan yang tinggi agar dapat mereduksi suara yang masuk ke dalam tapak.

#### PANDANGAN DARI LUAR DAN DALAM TAPAK



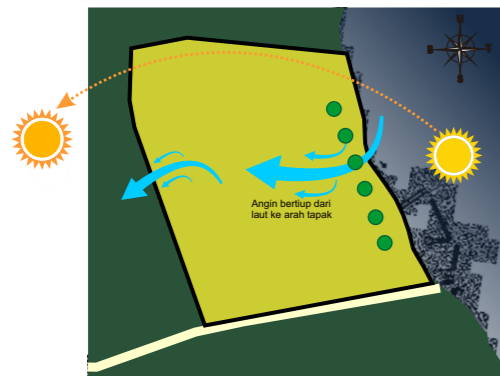
View yang terbaik pada kondisi site ini adalah yang mengarah ke arah timur yang di situ letak pantai berada sehingga menentukan arah resort ke arah timur merupakan pilihan yang tepat

#### PENCAPAIAN



Hanya terdapat satu jalan untuk pencapaian ke tapak yaitu jalan Apparalang sehingga akses untuk masuk dan keluar melalui jalan Apparalang

#### KLIMATOLOGI TAPAK



Meletakkan vegetasi pada sisi barat agar berfungsi untuk memfilter panas berlebih yang di hasilkan oleh matahari, dan juga untuk mereduksi angin yang datang ke arah tapak.

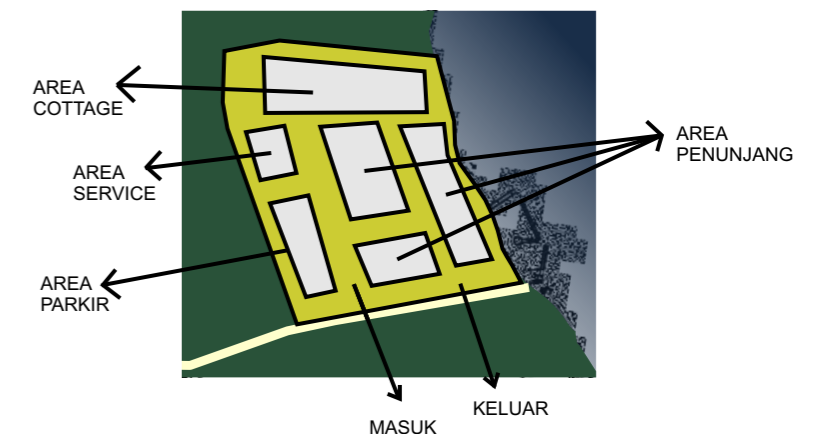
#### PEMBAGIAN ZONING



- Private
- Semi Private
- Publik

Pembagian zona terbagi menjadi 3 yaitu zona publik, semi publik dan private. Zona publik dapat diakses oleh siapapun karena bersifat terbuka, zona semi publik merupakan area yang hanya kalangan tertentu yang bisa mengakses, sedangkan zona private yang harus terjaga dan sedikit orang yang dapat mengaksesnya

#### OUTPUT



TATA MASSA BANGUNAN DIDASARKAN PADA POLA CLUSTER YANG DIKELOMPOKKAN BERDASARKAN FUNGSINYA.

### ANALISIS BENTUK

### OUT-PUT



Bentuk ornamen di atap yang bernama teba' dan ornamen di ventilasi.

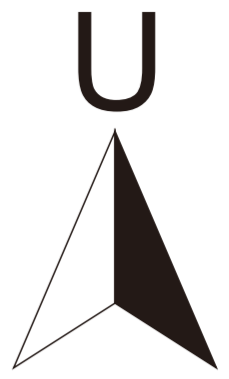


Arsitektur vernakuler mengambil atau menyesuaikan bentuk rumah lokal daerah. Maka dari itu, konsep bentuk perancangan Apparalang Resort mengambil bentuk dasar dari rumah adat di Desa Ara, Kabupaten Bulukumba. Bentuk bangunan rumah adat di Desa Ara adalah rumah panggung yang terbagi atas 3 bagian yaitu kaki, badan, dan kepala.

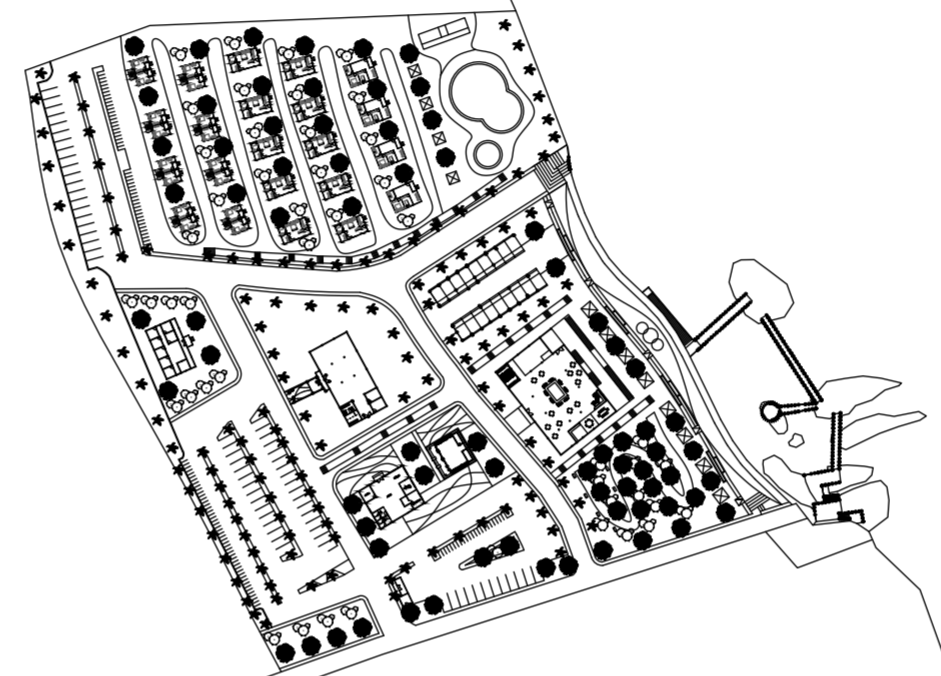


Material dinding bangunan menggunakan dinding kayu dan material untuk atap akan dilapisi dengan rumbia.





HUTAN



LAUT

HUTAN



FAKULTAS TEKNIK  
DEPARTEMEN ARSITEKTUR  
UNIVERSITAS HASANUDDIN

TUGAS AKHIR  
SKRIPSI  
PERANCANGAN

NAMA PEMBIMBING

Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT  
Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng

JUDUL SKRIPSI

APPARALANG RESORT  
DENGAN PENDEKATAN  
ARSITEKTUR VERNAKULAR

NAMA MAHASISWA / NIM

MUTIA DWITASARI SYAMSUL  
D51114003

NAMA GAMBAR

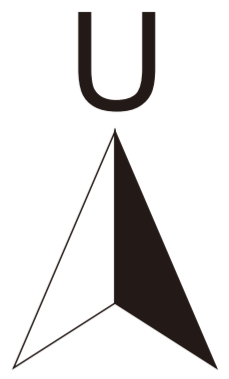
LOKASI TAPAK

SKALA

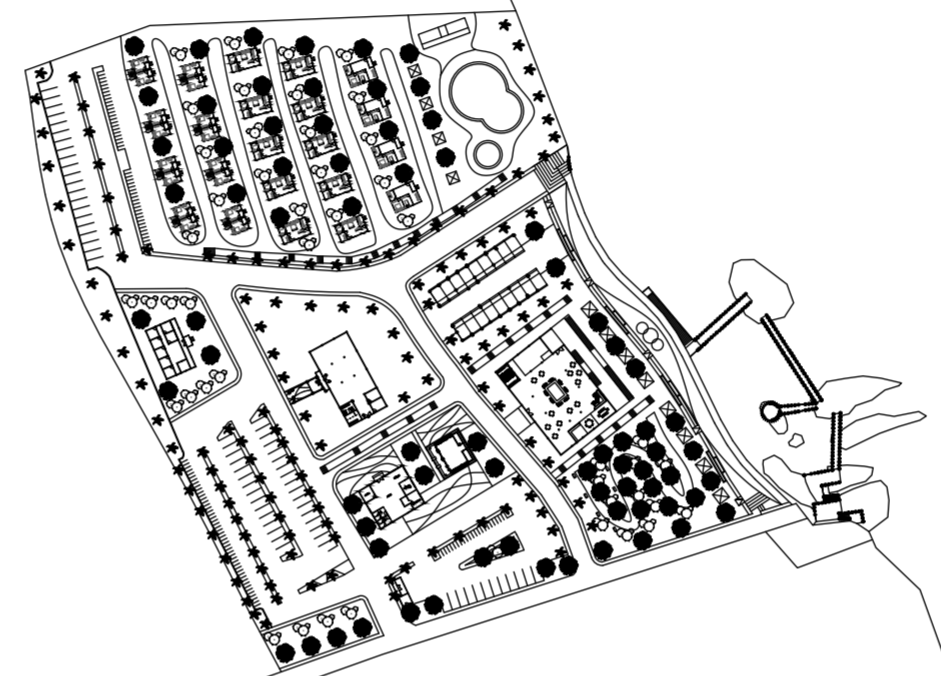
NO  
HALAMAN

JUMLAH  
HALAMAN

KET




HUTAN




LAUT

HUTAN

 FAKULTAS TEKNIK DEPARTEMEN ARSITEKTUR UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR SKRIPSI PERANCANGAN	NAMA PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI	NAMA MAHASISWA / NIM	NAMA GAMBAR	SKALA	NO HALAMAN	JUMLAH HALAMAN	KET
		Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng	APPARALANG RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	MUTIA DWITASARI SYAMSUL D51114003	LOKASI TAPAK				




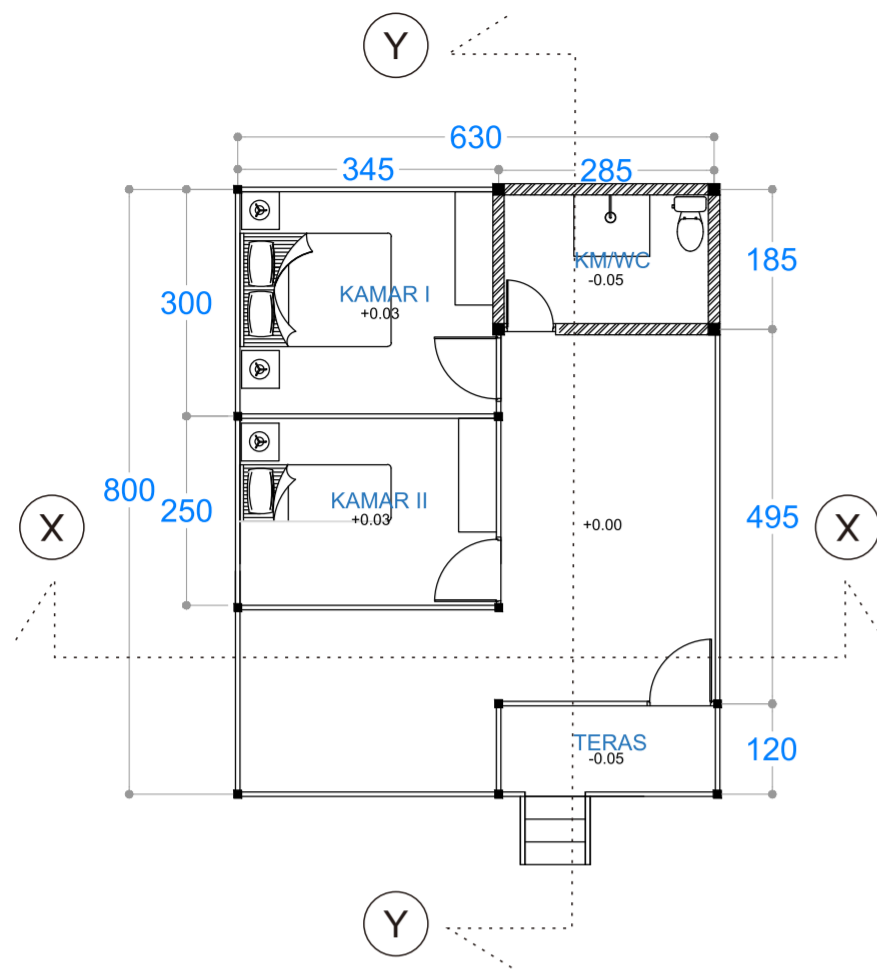
- A: POS SATPAM
- B: PARKIR I
- C: RUANG PENGELOLAH
- D: MUSHOLLAH
- E: PARKIR PENGELOLAH
- F: RUANG SERBAGUNA
- G: HOUSEKEEPING
- H: PARKIR II
- I: STANDART ROOM
- J: DELUXE ROOM
- K: SUITE ROOM
- L: RUANG BILAS
- M: KOLAM RENANG
- N: KIOS CENDRAMATA
- O: RESTAURANT
- P: TAMAN
- Q: TITIK KUMPUL
- R: PARKIR BUS

 FAKULTAS TEKNIK DEPARTEMEN ARSITEKTUR UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR SKRIPSI PERANCANGAN	NAMA PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI	NAMA MAHASISWA / NIM	NAMA GAMBAR	SKALA	NO HALAMAN	JUMLAH HALAMAN	KET
		Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng	APPARALANG RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	MUTIA DWITASARI SYAMSUL D51114003	SITEPLAN	1 : 700			

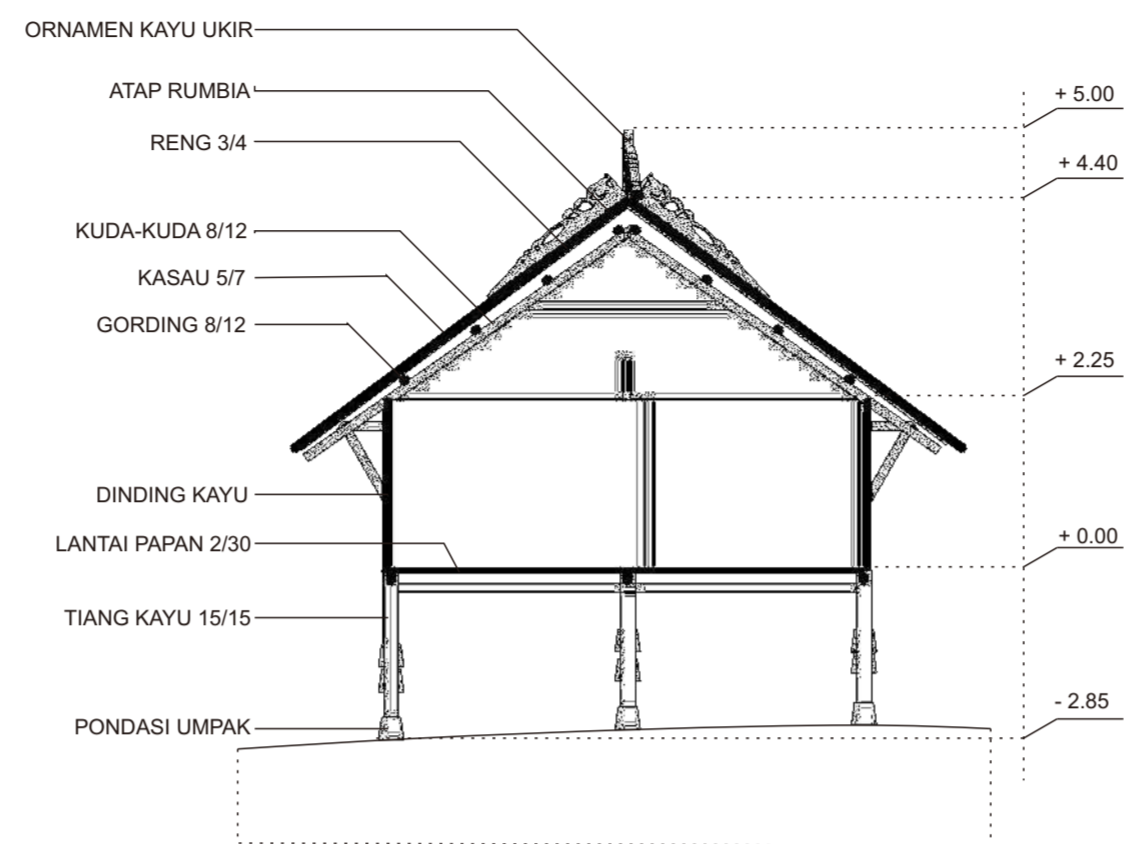


- A: POS SATPAM
- B: PARKIR I
- C: RUANG PENGELOLAH
- D: MUSHOLLAH
- E: PARKIR PENGELOLAH
- F: RUANG SERBAGUNA
- G: HOUSEKEEPING
- H: PARKIR II
- I: STANDART ROOM
- J: DELUXE ROOM
- K: SUITE ROOM
- L: RUANG BILAS
- M: KOLAM RENANG
- N: KIOS CENDRAMATA
- O: RESTAURANT
- P: TAMAN
- Q: TITIK KUMPUL
- R: PARKIR BUS

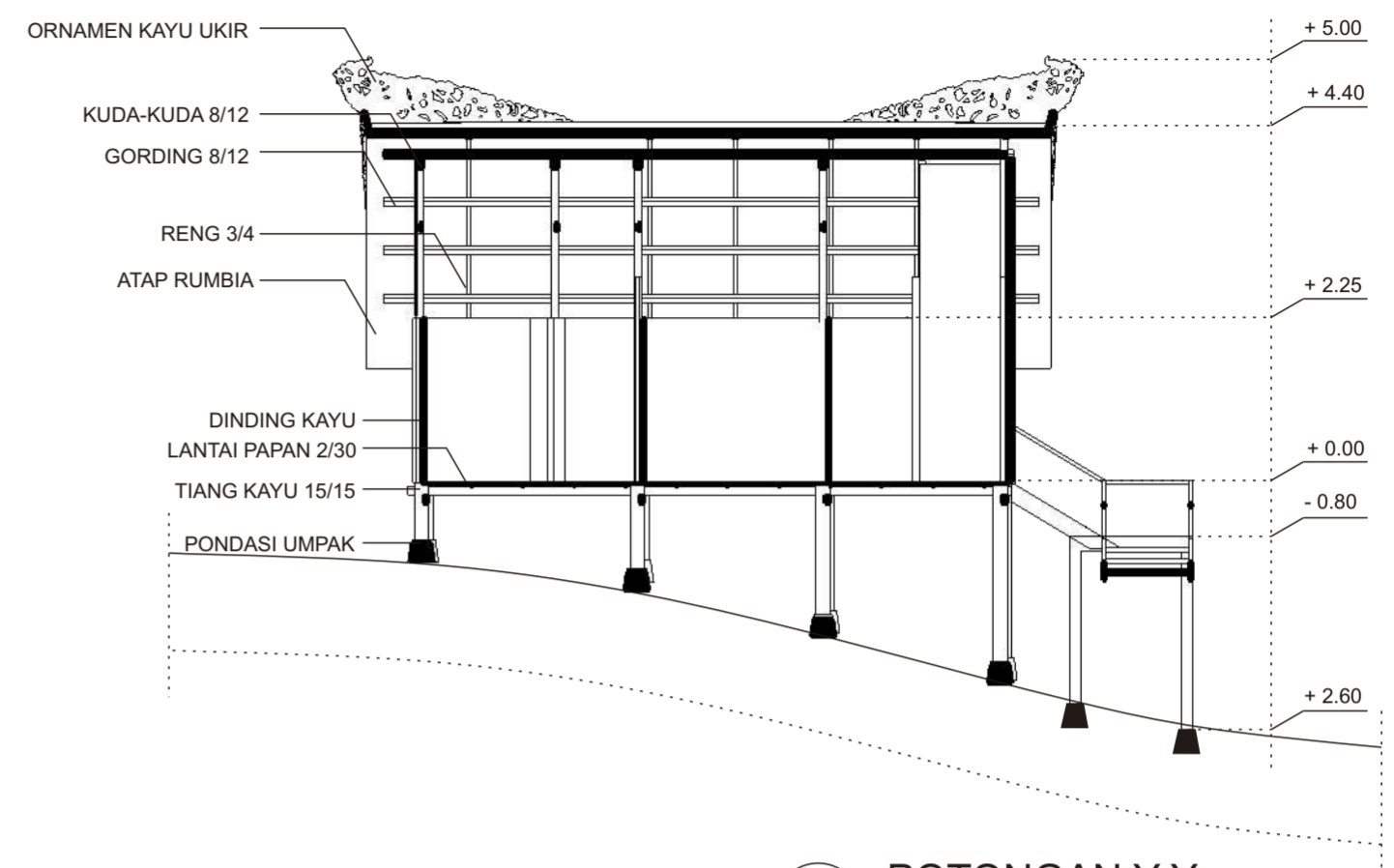
 FAKULTAS TEKNIK DEPARTEMEN ARSITEKTUR UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR SKRIPSI PERANCANGAN	NAMA PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI	NAMA MAHASISWA / NIM	NAMA GAMBAR	SKALA	NO HALAMAN	JUMLAH HALAMAN	KET
		Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng	APPARALANG RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	MUTIA DWITASARI SYAMSUL D51114003	SITEPLAN	1 : 700			



DENAH COTTAGE  
SKALA 1:100



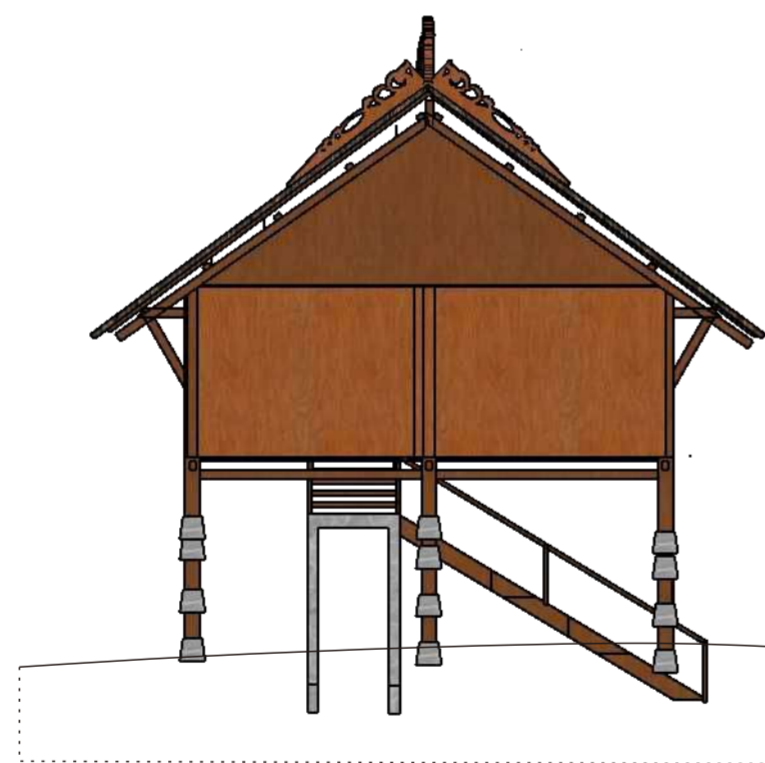
POTONGAN X-X  
SKALA 1:100



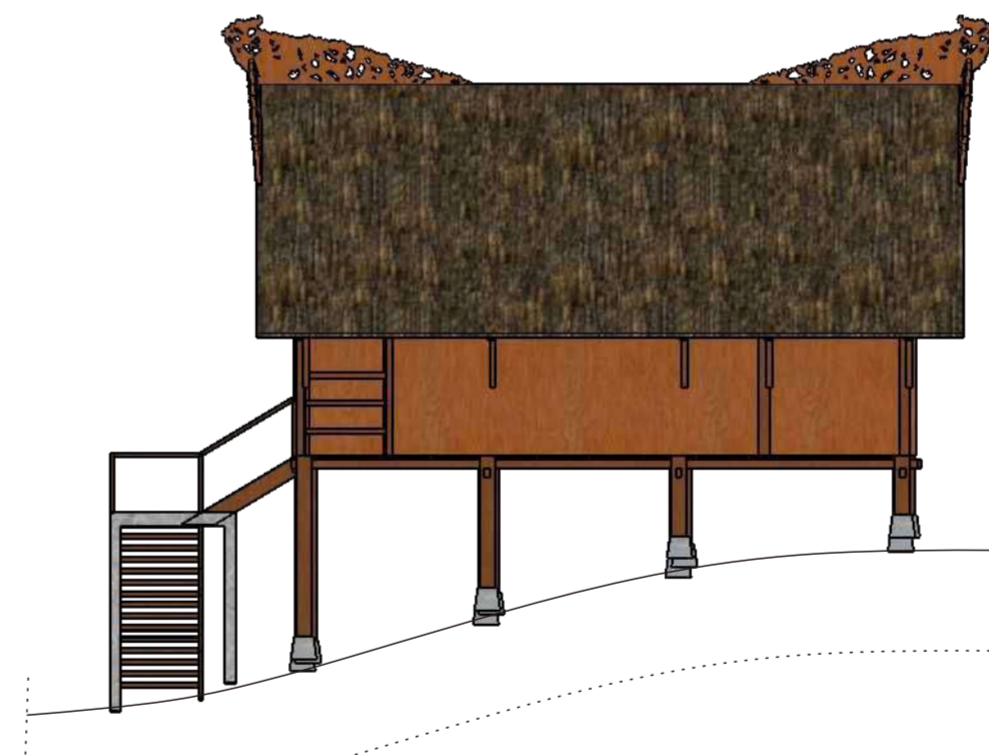
POTONGAN Y-Y  
SKALA 1:100



TAMPAK DEPAN  
SKALA 1:100




TAMPAK BELAKANG  
SKALA 1:100

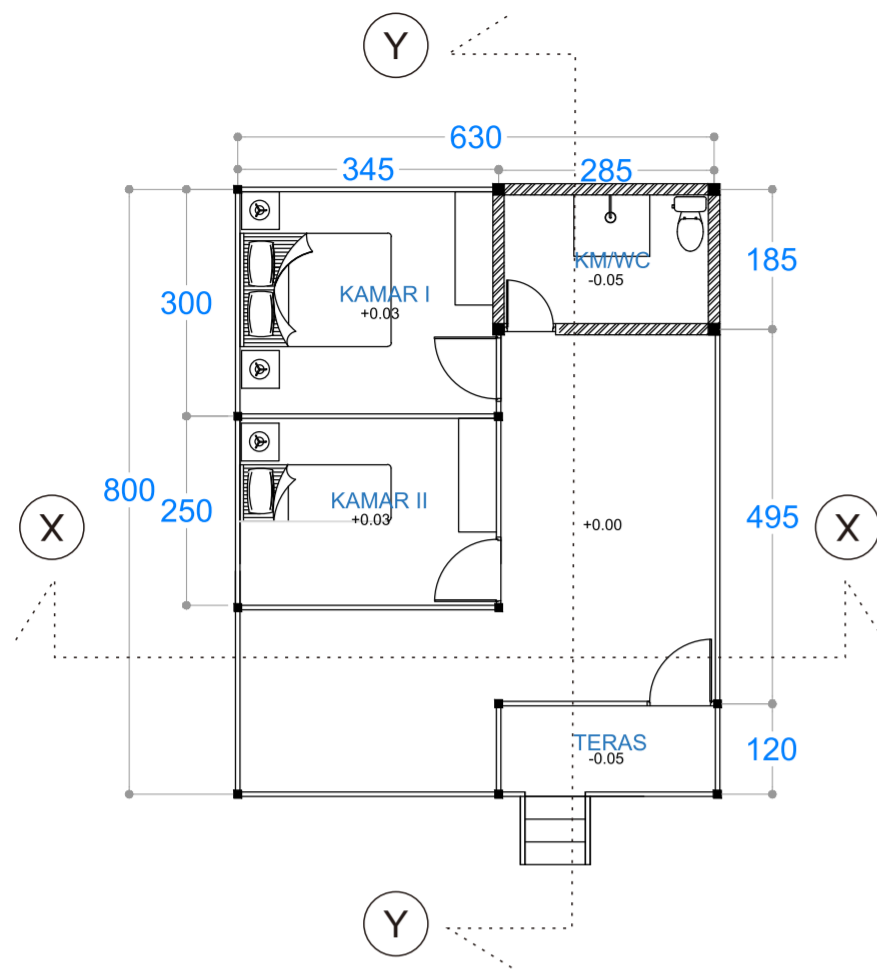


TAMPAK SAMPING KANAN  
SKALA 1:100

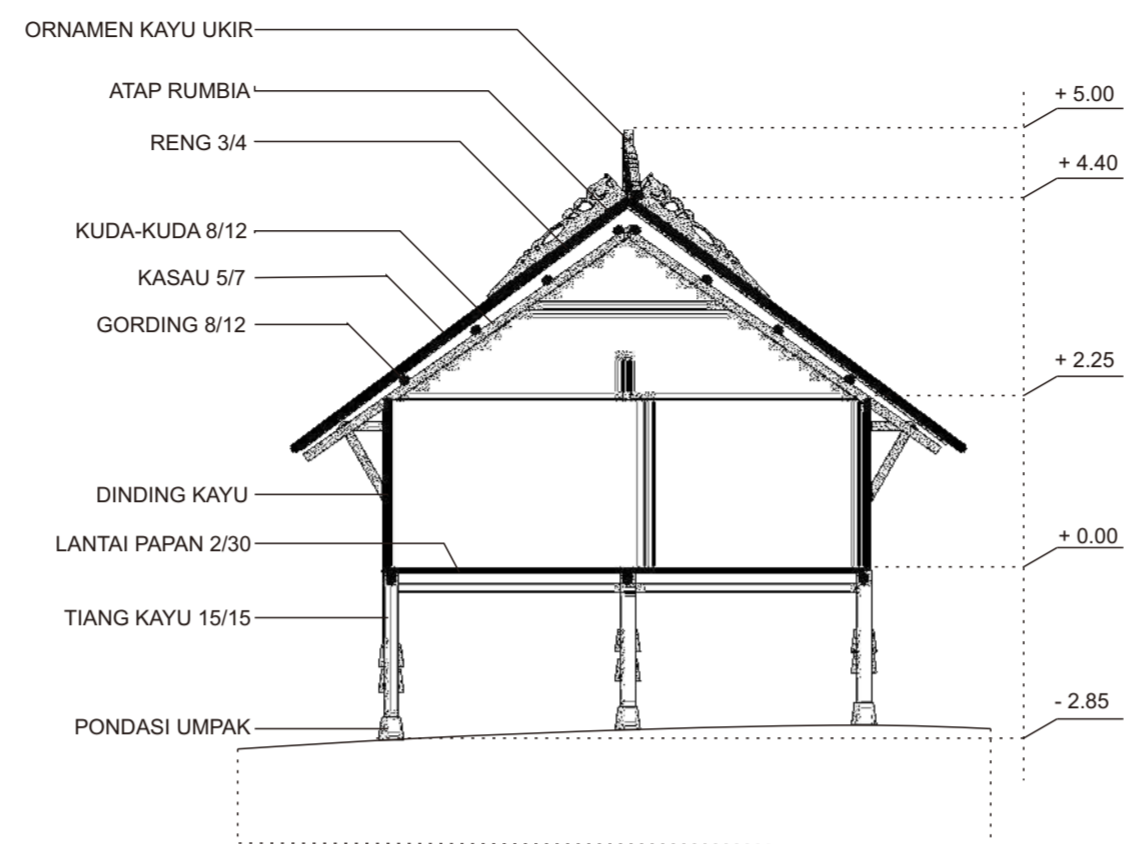


TAMPAK SAMPING KIRI  
SKALA 1:100

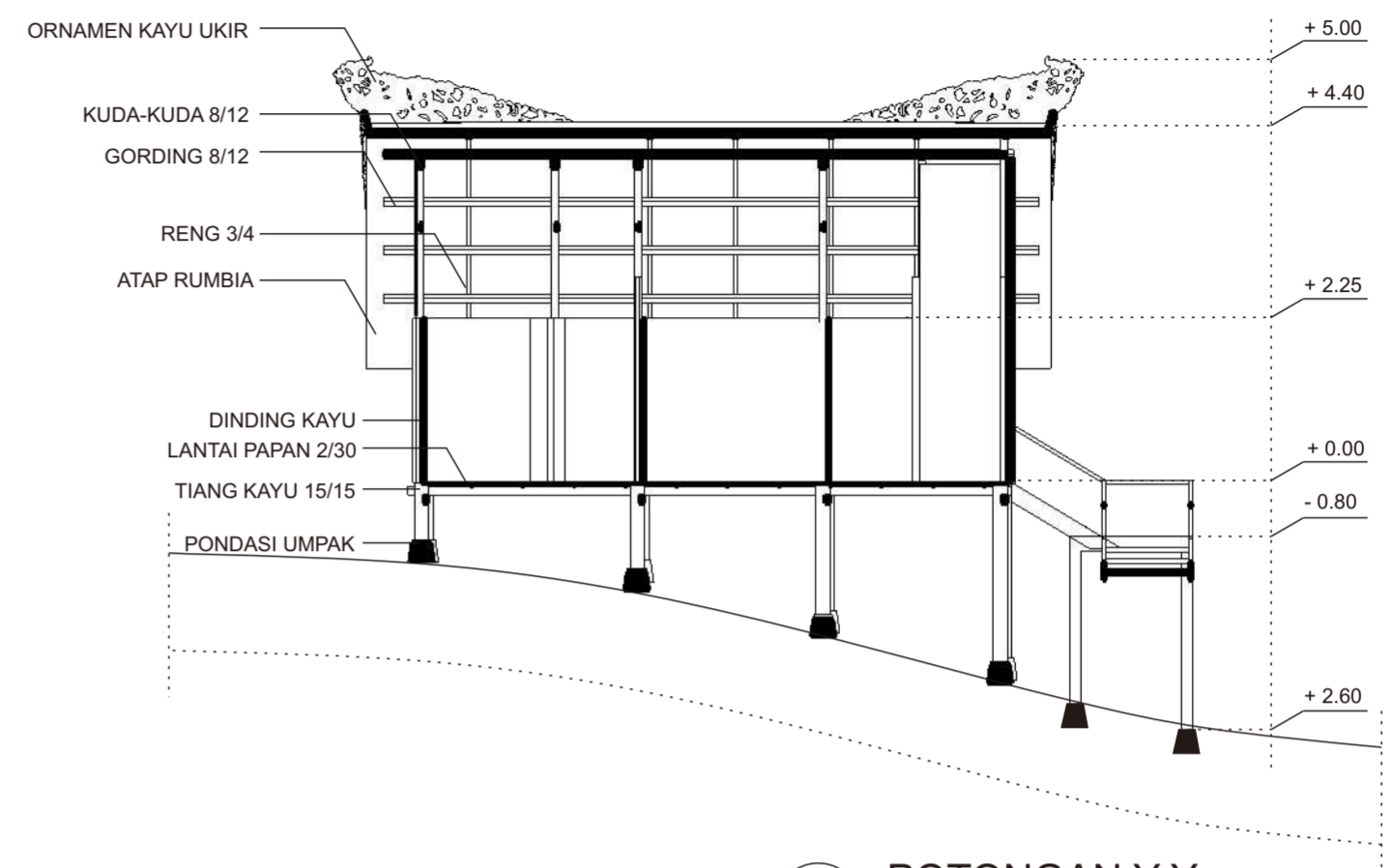
 FAKULTAS TEKNIK DEPARTEMEN ARSITEKTUR UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR SKRIPSI PERANCANGAN	NAMA PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI	NAMA MAHASISWA / NIM	NAMA GAMBAR	SKALA	NO HALAMAN	JUMLAH HALAMAN	KET
		Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng	APPARALANG RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	MUTIA DWITASARI SYAMSUL D51114003	SUITE COTTAGE	1 : 100			



DENAH COTTAGE  
SKALA 1:100



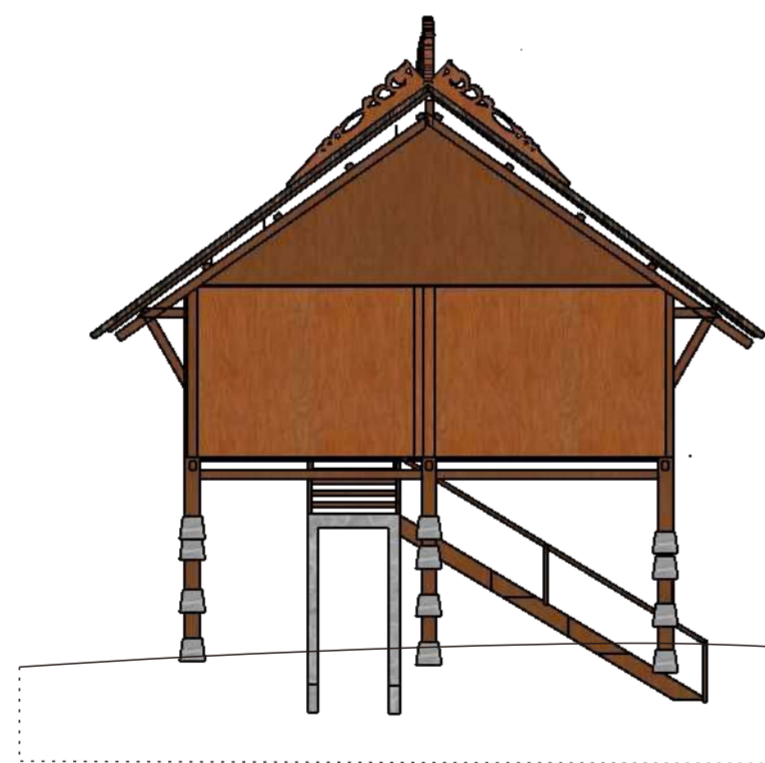
POTONGAN X-X  
SKALA 1:100



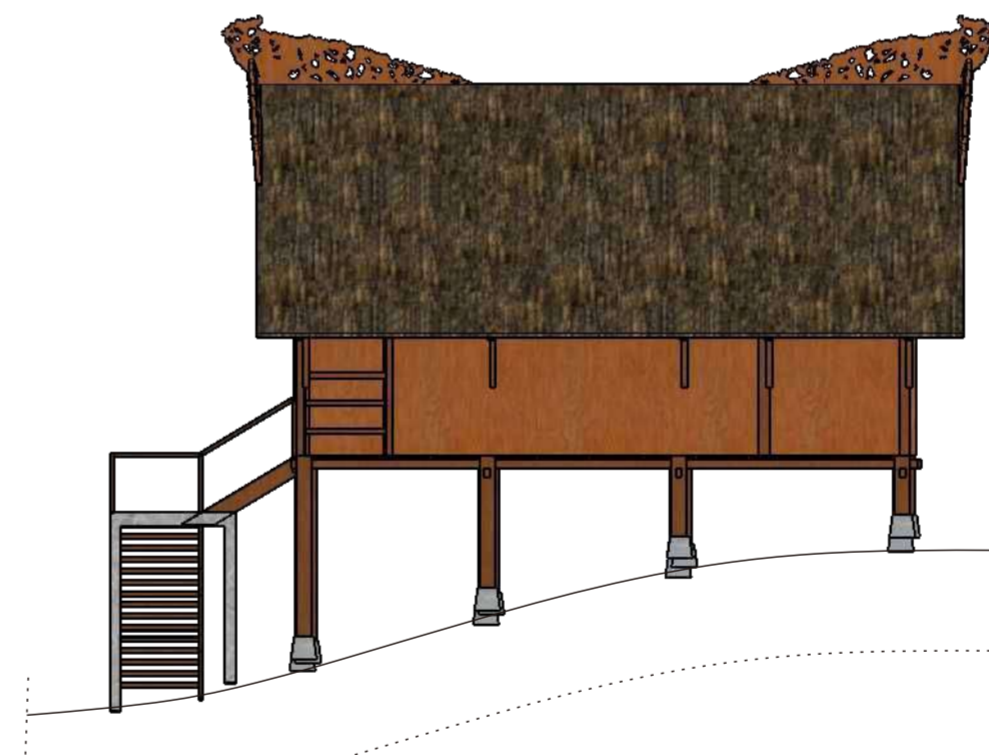
POTONGAN Y-Y  
SKALA 1:100



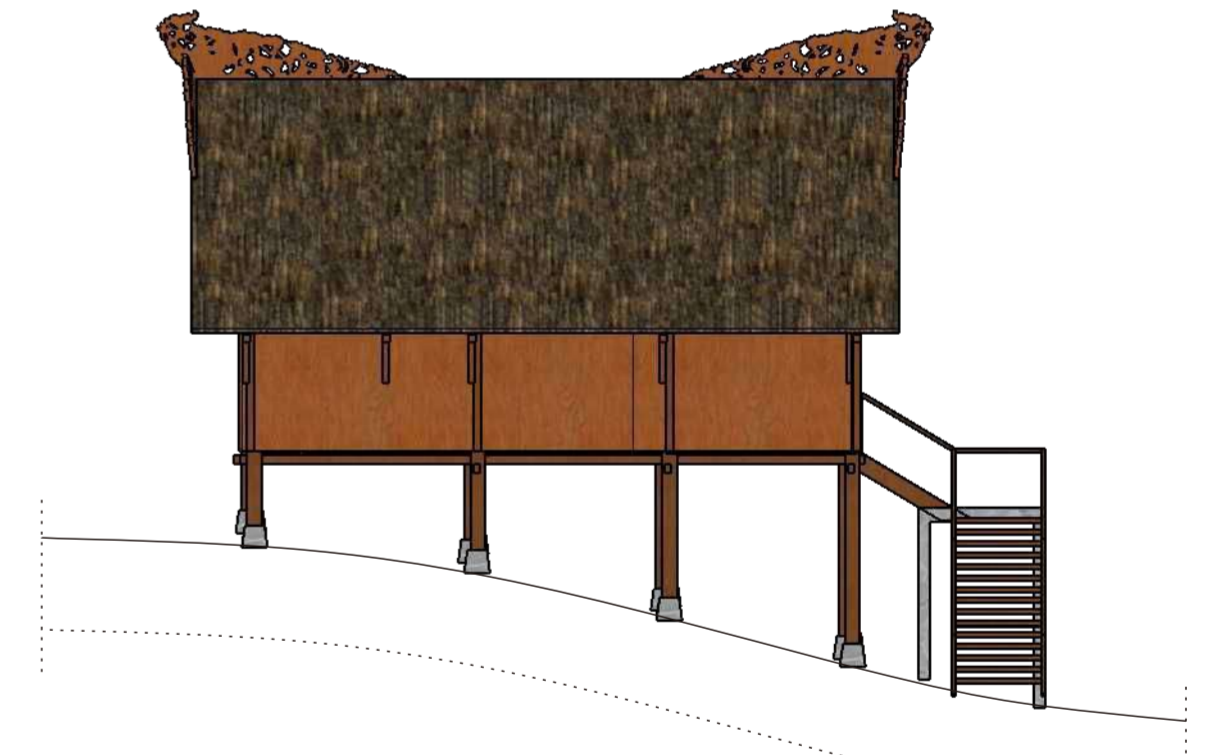
TAMPAK DEPAN  
SKALA 1:100




TAMPAK BELAKANG  
SKALA 1:100



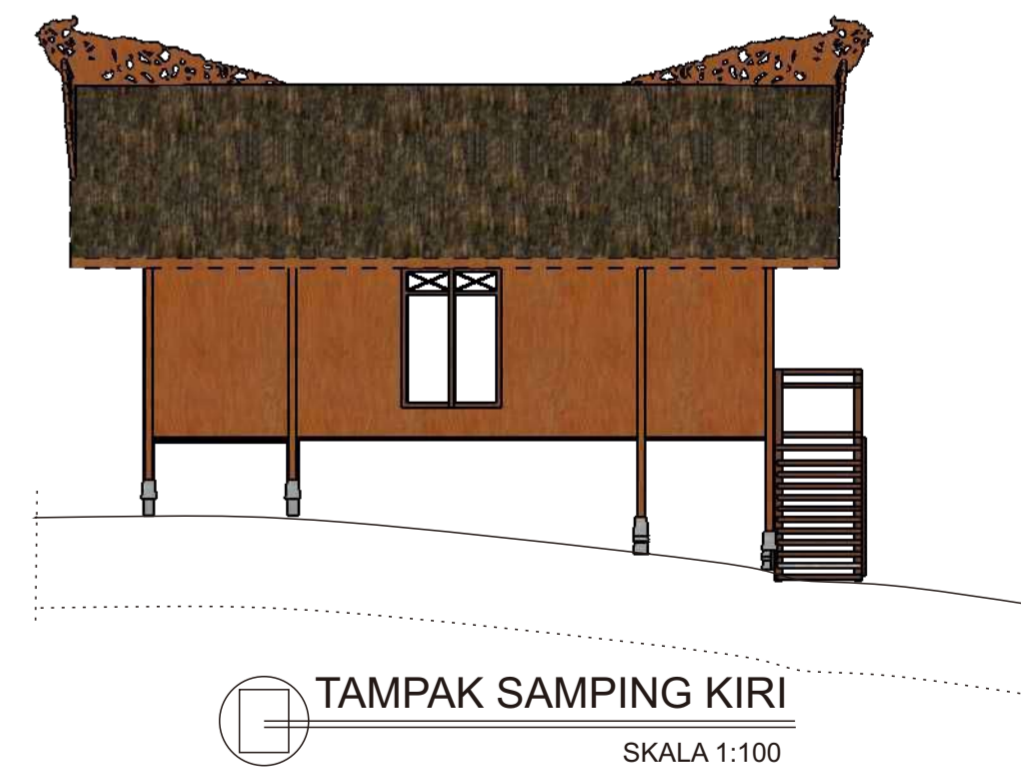
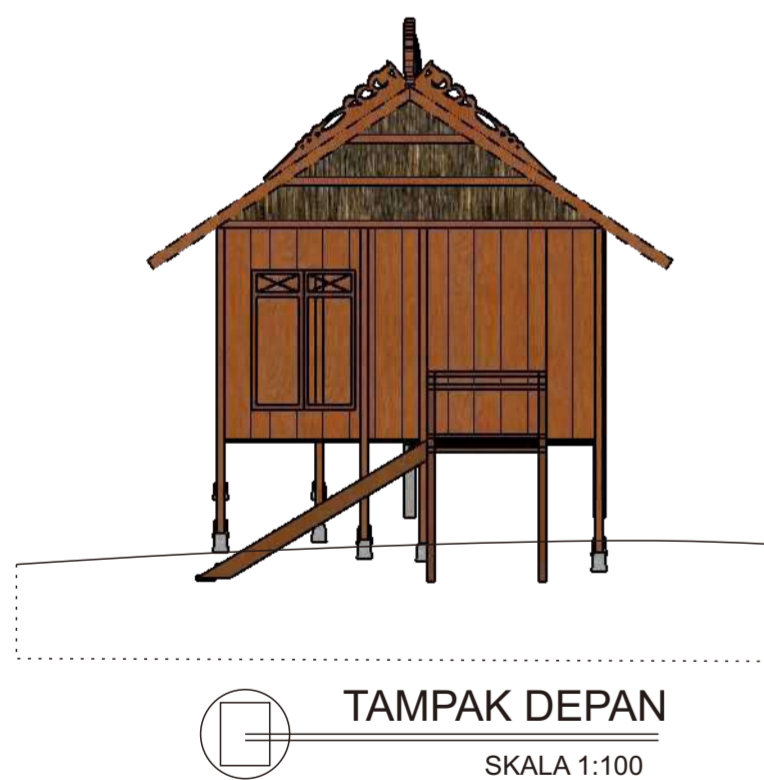
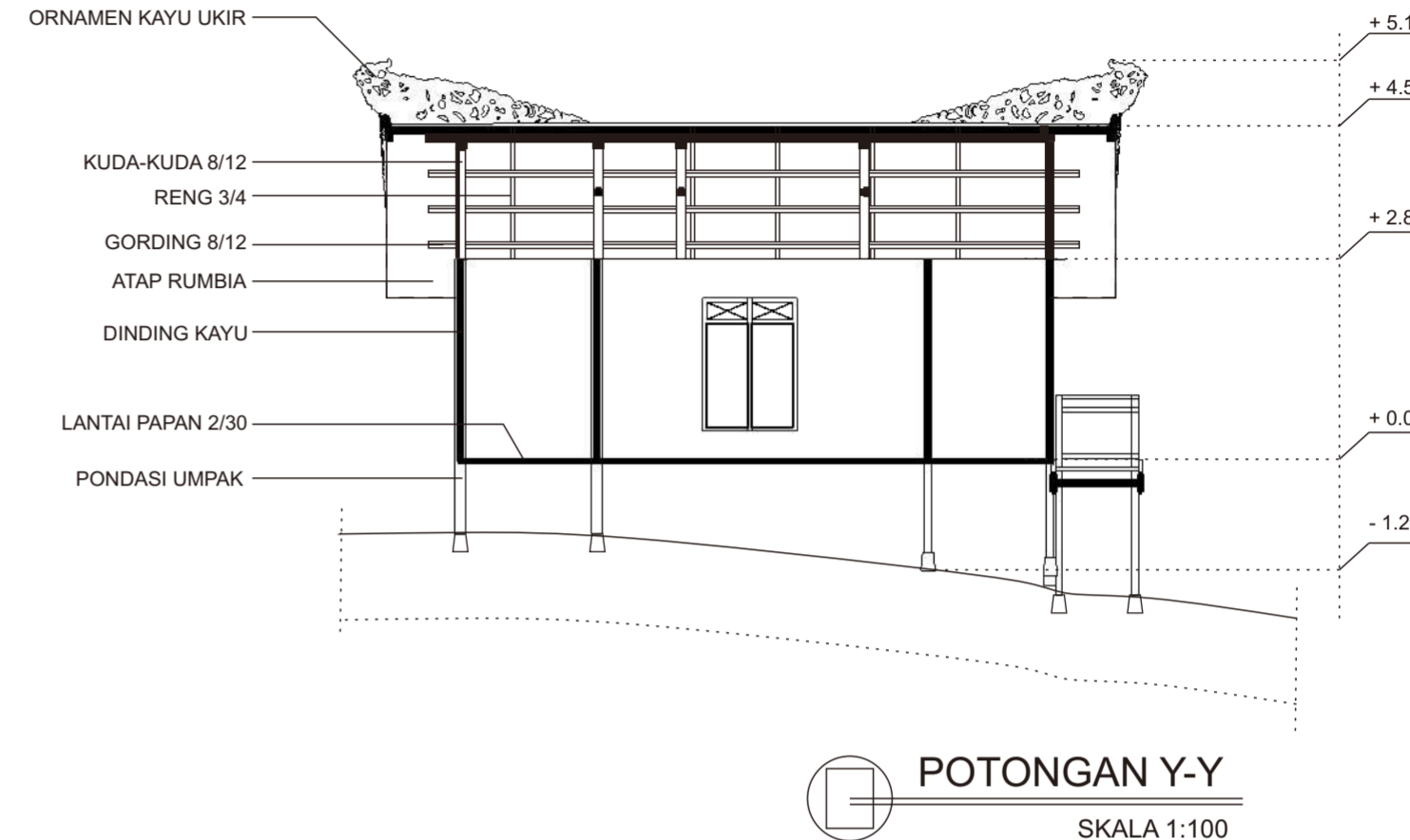
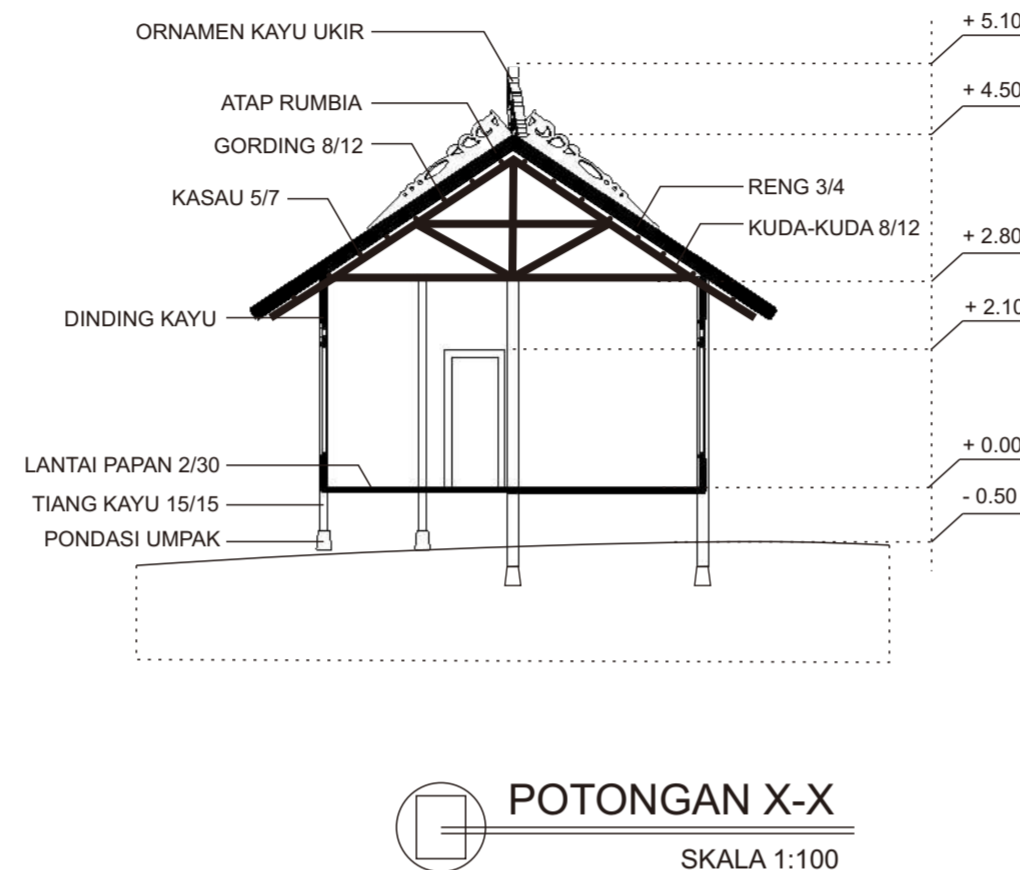
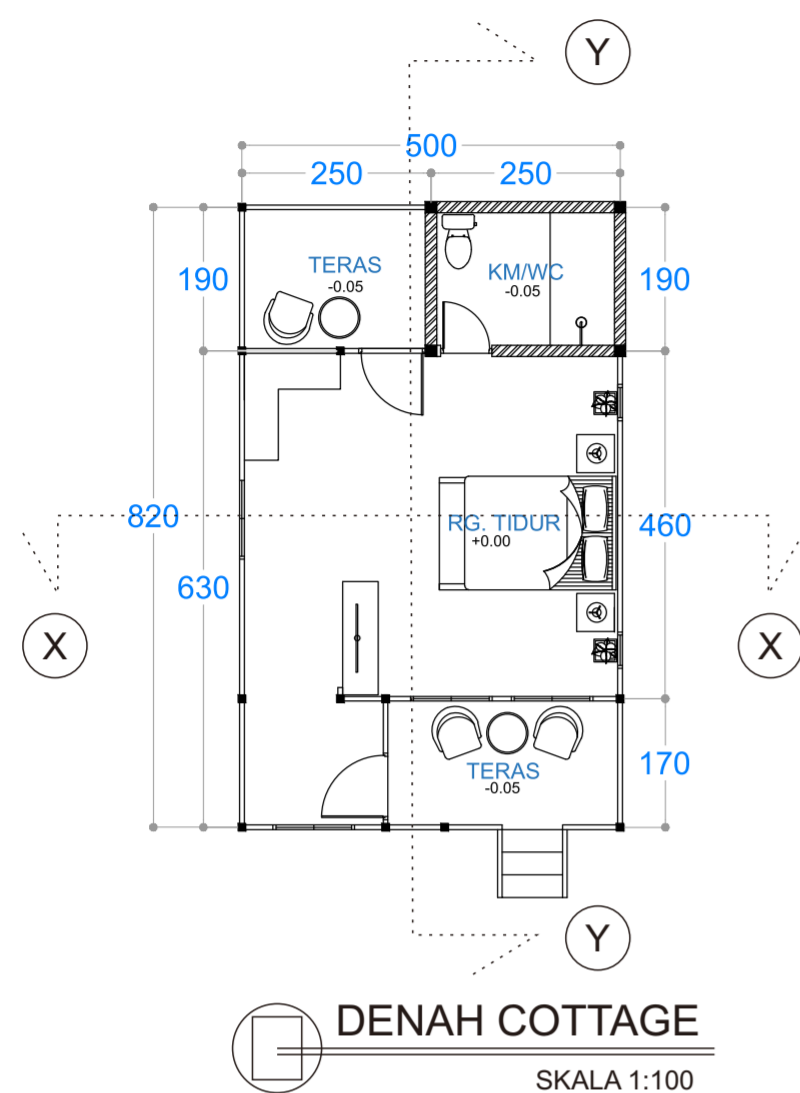
TAMPAK SAMPING KANAN  
SKALA 1:100




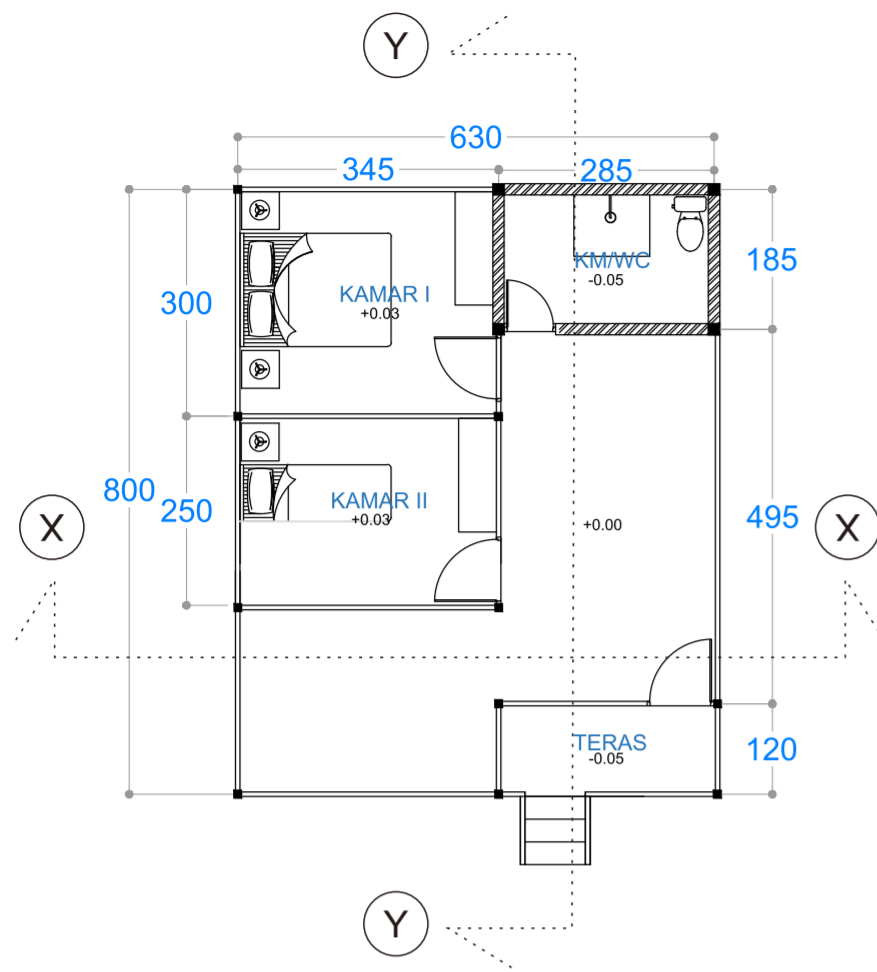
TAMPAK SAMPING KIRI  
SKALA 1:100

 FAKULTAS TEKNIK DEPARTEMEN ARSITEKTUR UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR SKRIPSI PERANCANGAN	NAMA PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI	NAMA MAHASISWA / NIM	NAMA GAMBAR	SKALA	NO HALAMAN	JUMLAH HALAMAN	KET
		Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng	APPARALANG RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	MUTIA DWITASARI SYAMSUL D51114003	SUITE COTTAGE	1 : 100			

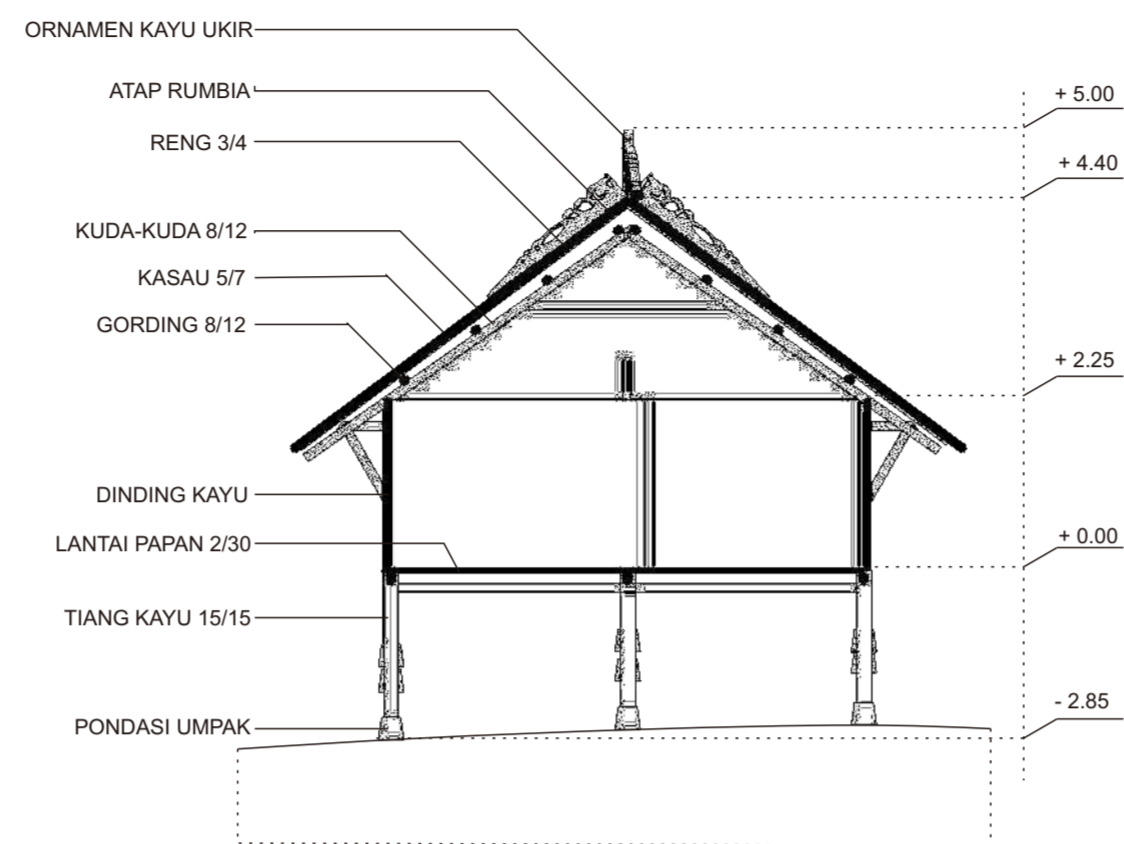




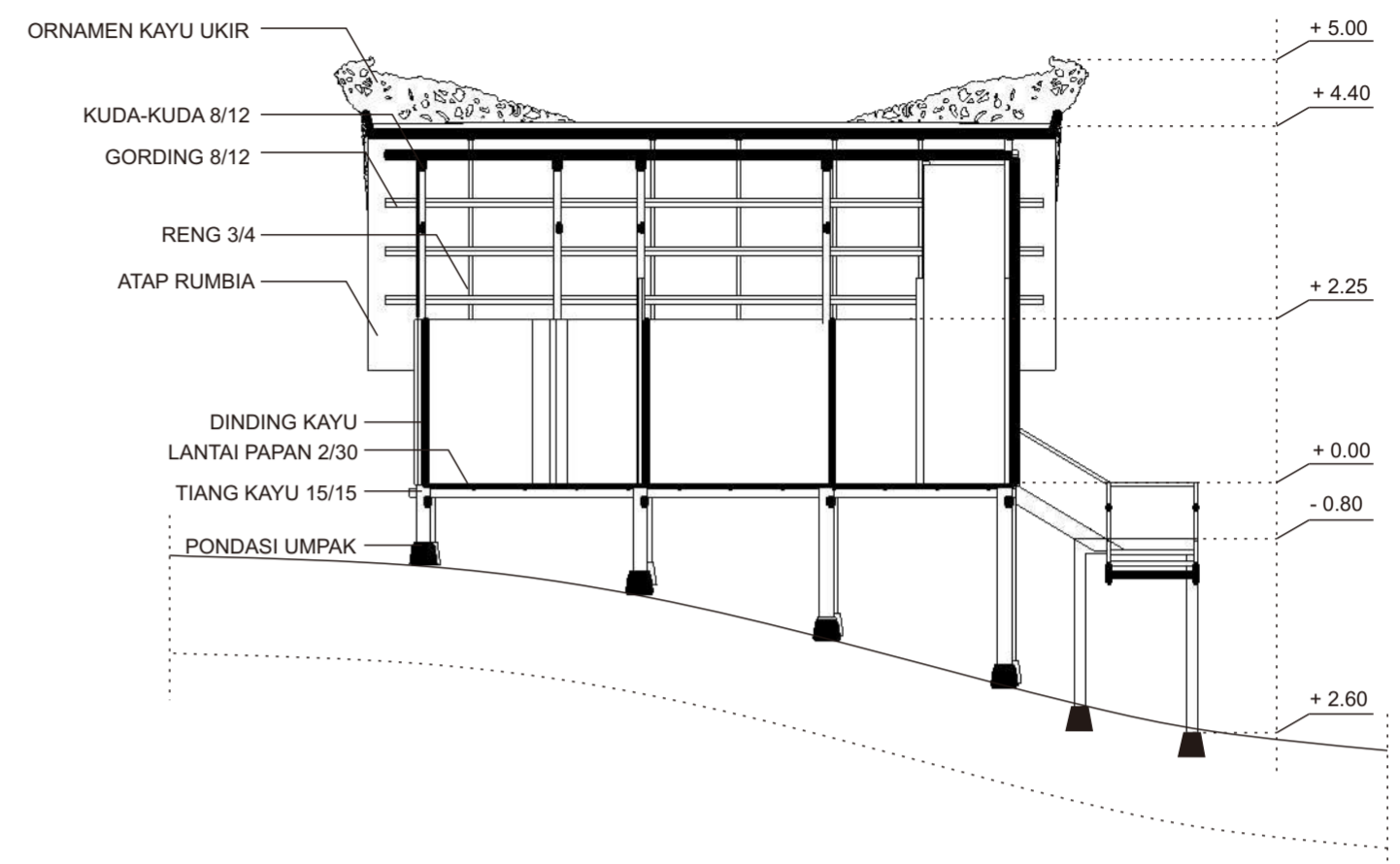
 FAKULTAS TEKNIK DEPARTEMEN ARSITEKTUR UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR SKRIPSI PERANCANGAN	NAMA PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI	NAMA MAHASISWA / NIM	NAMA GAMBAR	SKALA	NO HALAMAN	JUMLAH HALAMAN	KET
		Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng	APPARALANG RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	MUTIA DWITASARI SYAMSUL D51114003	DELUXE COTTAGE	1 : 100			



DENAH COTTAGE  
SKALA 1:100



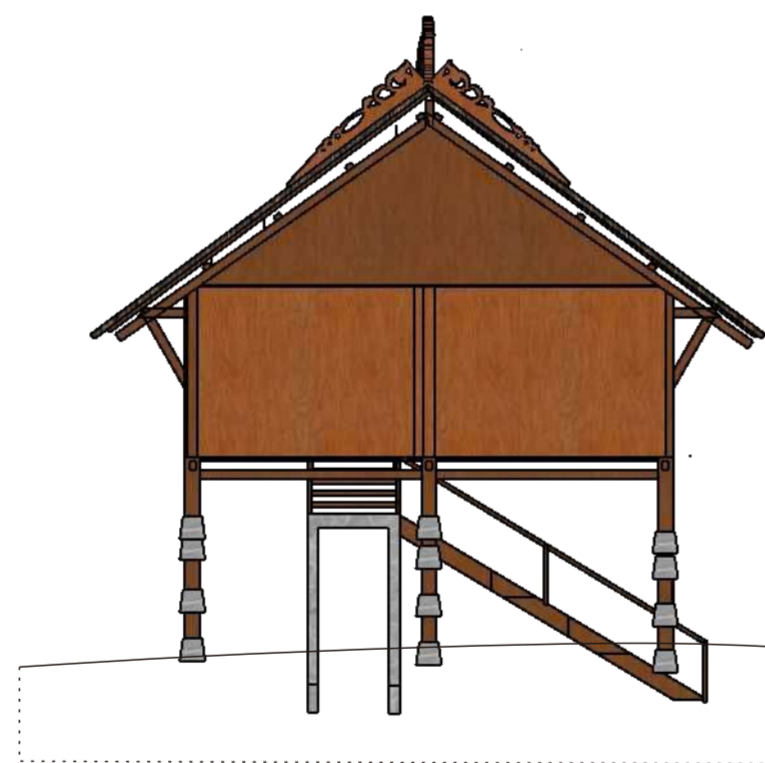
POTONGAN X-X  
SKALA 1:100



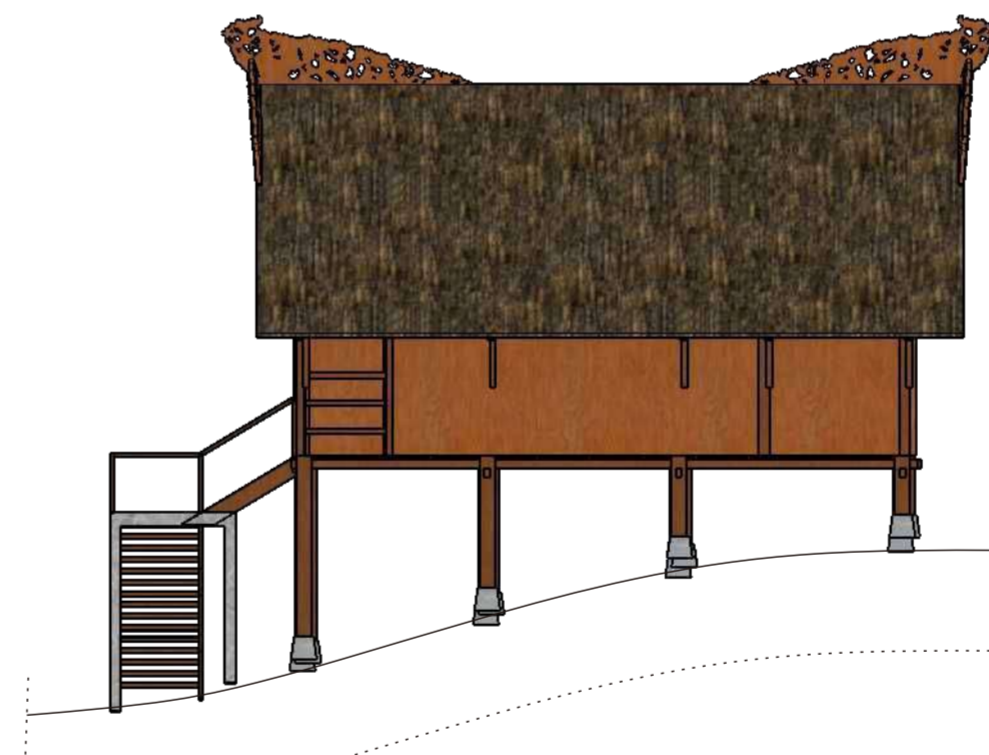
POTONGAN Y-Y  
SKALA 1:100



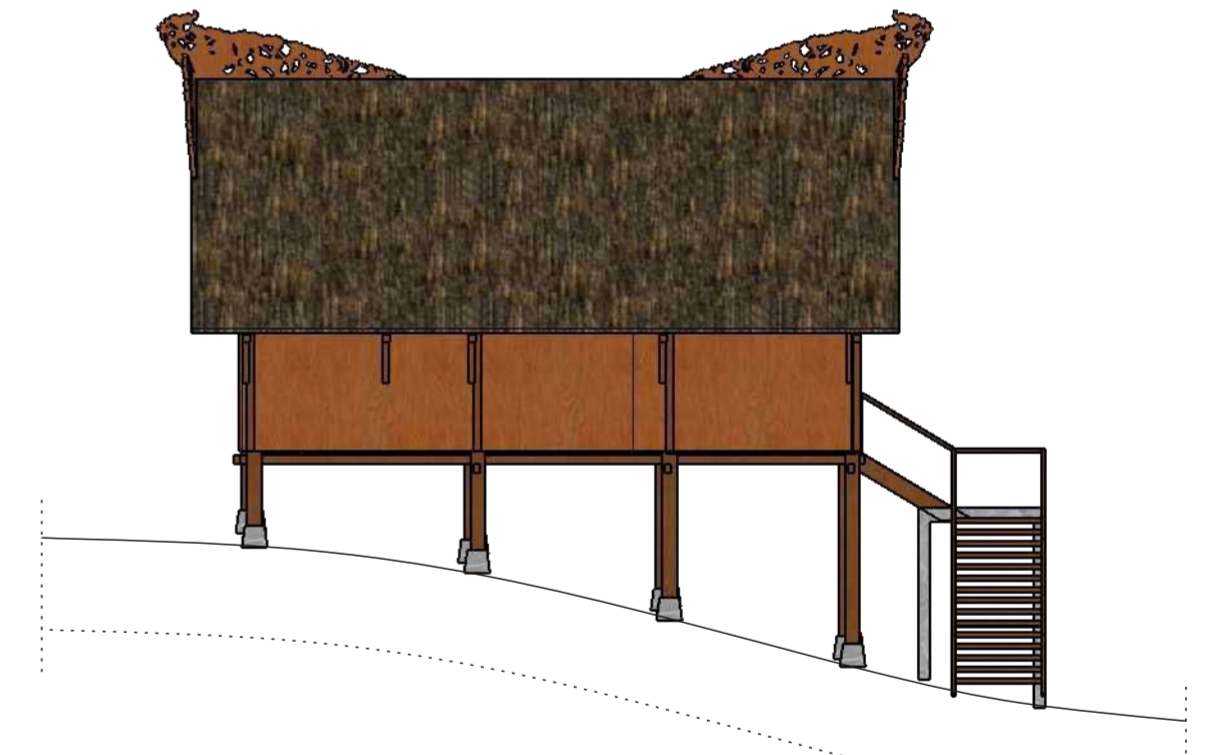
TAMPAK DEPAN  
SKALA 1:100




TAMPAK BELAKANG  
SKALA 1:100

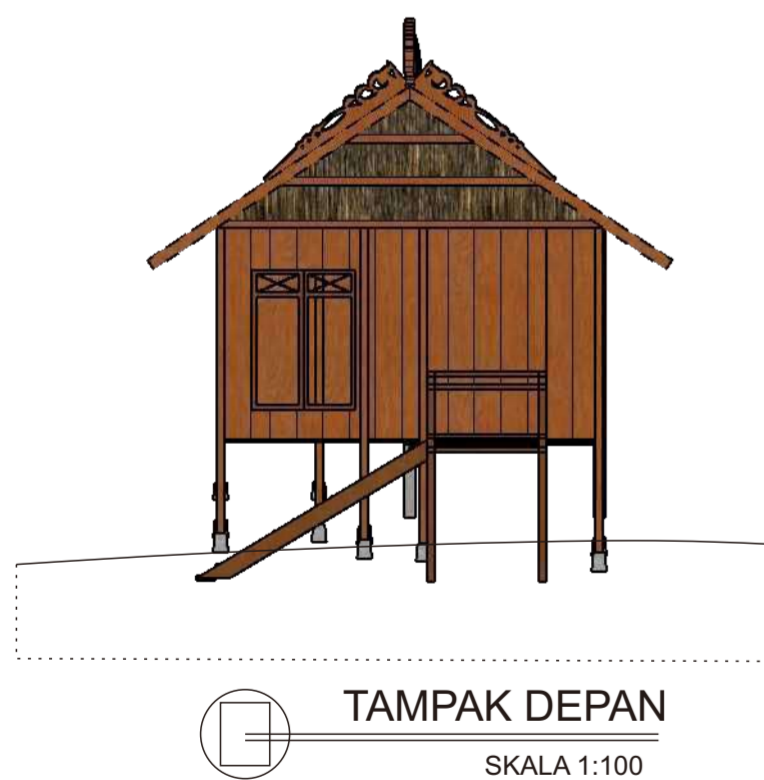
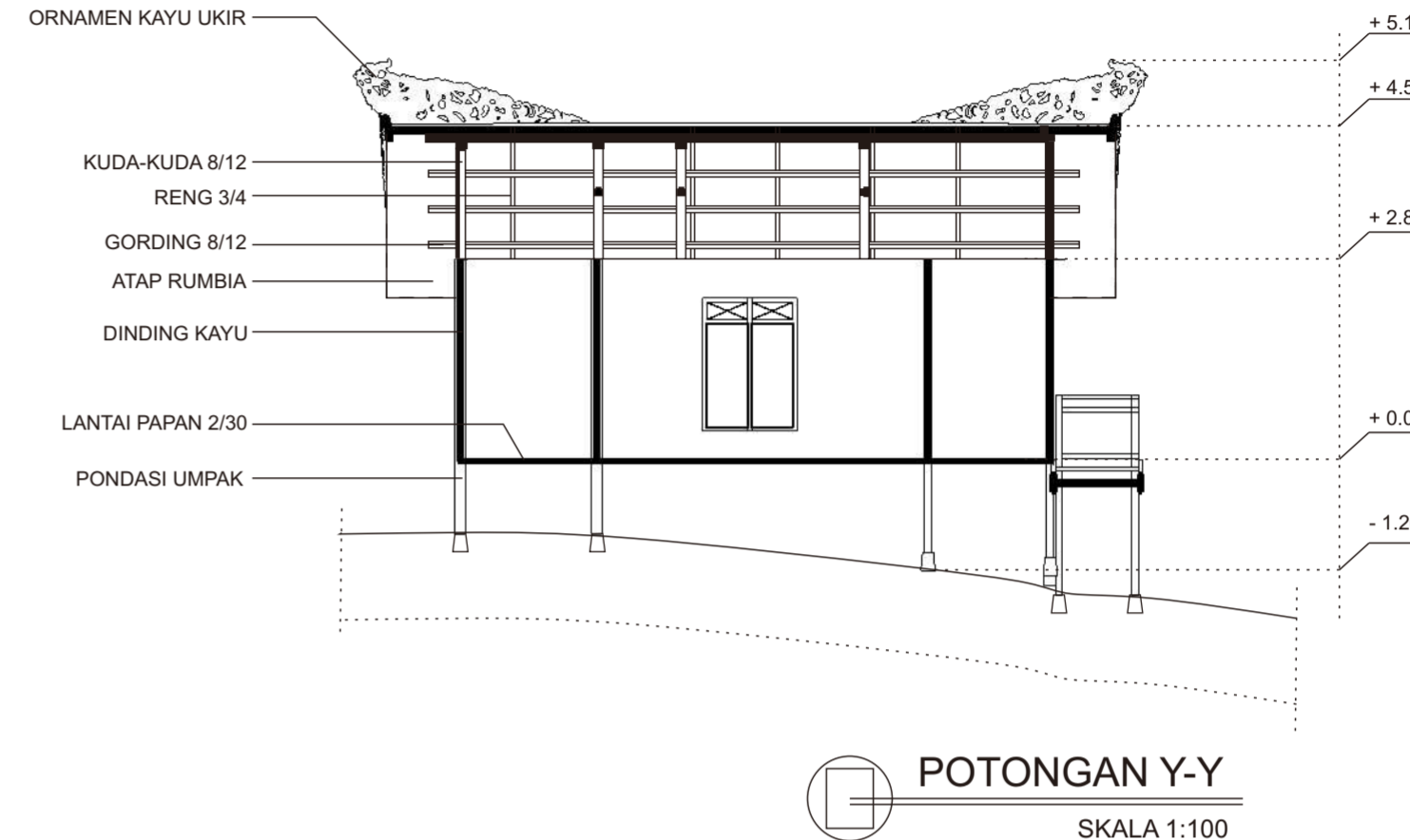
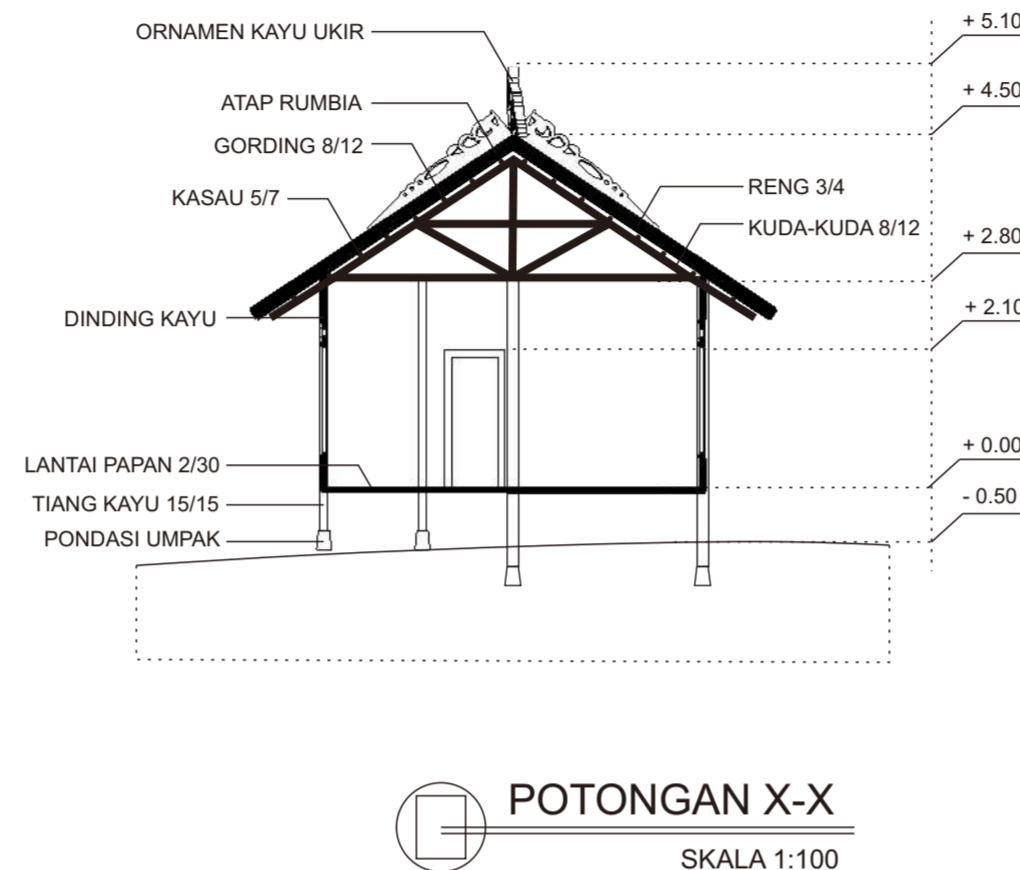
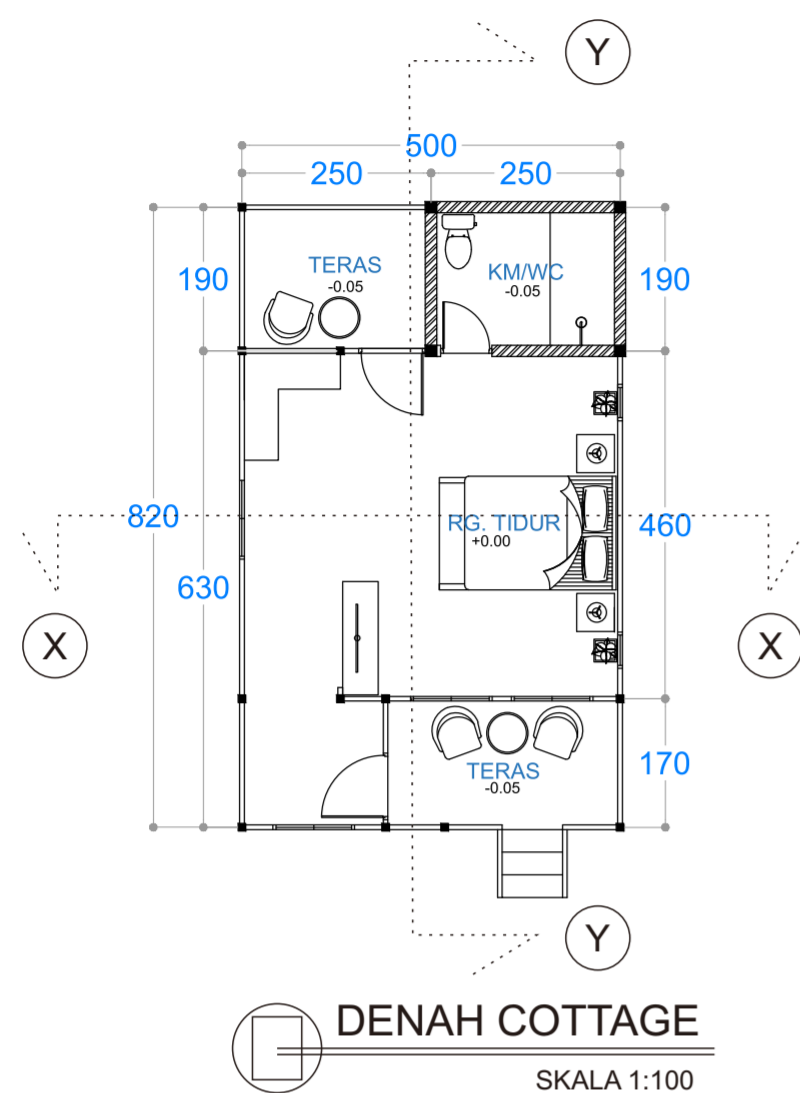



TAMPAK SAMPING KANAN  
SKALA 1:100

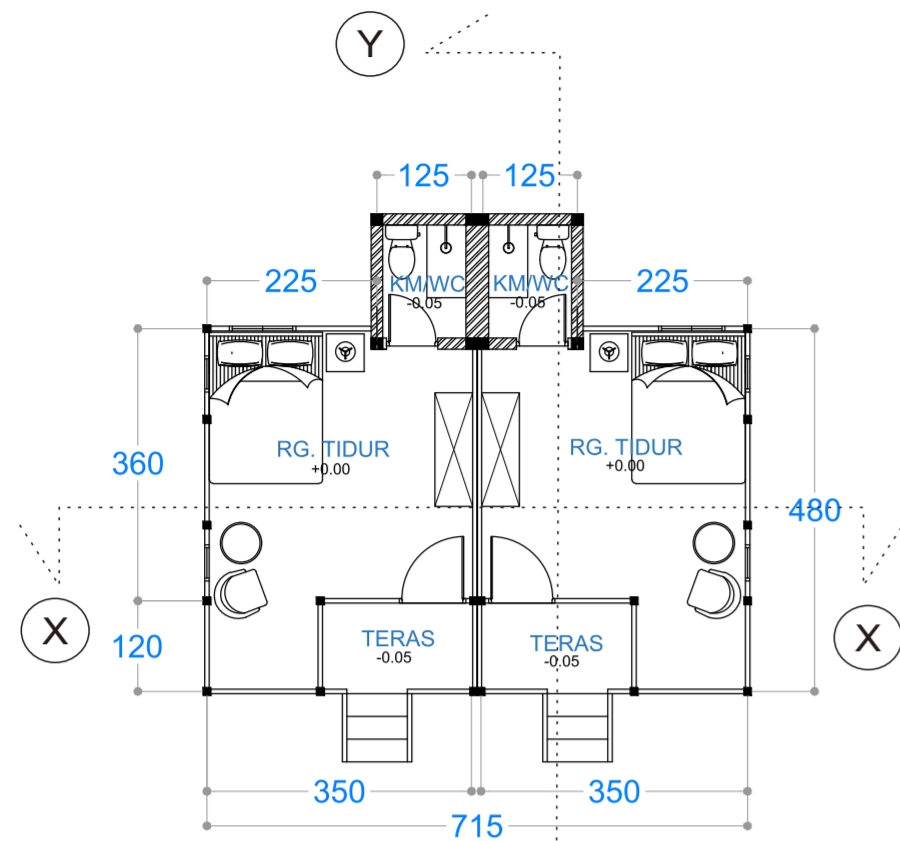


TAMPAK SAMPING KIRI  
SKALA 1:100

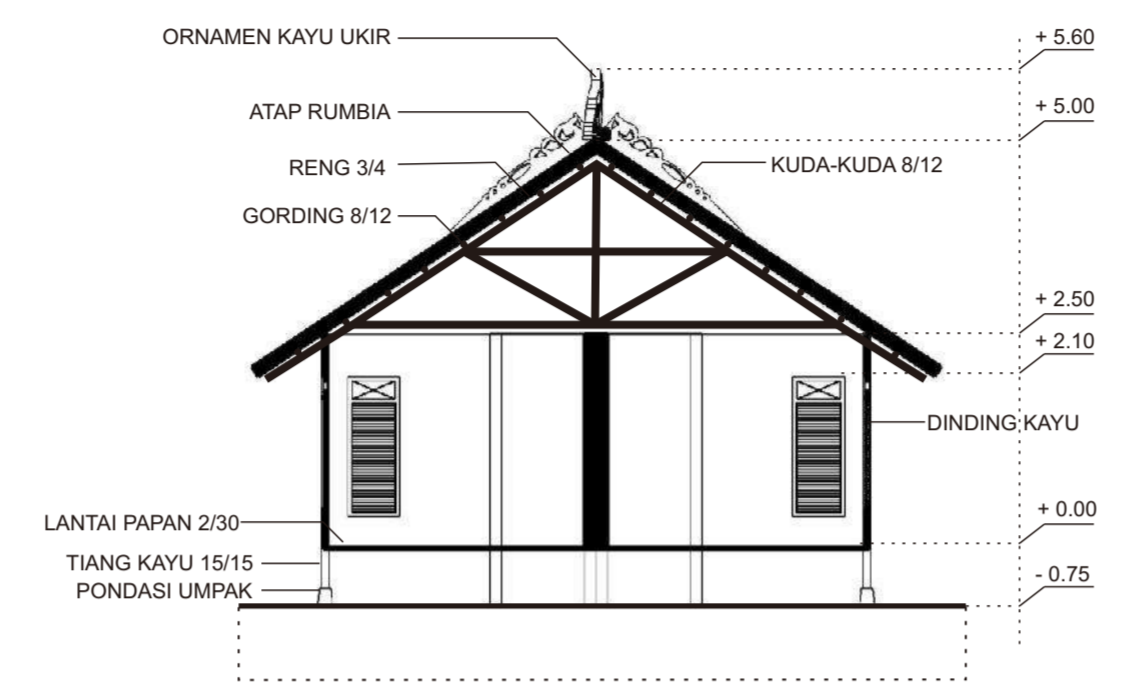
 FAKULTAS TEKNIK DEPARTEMEN ARSITEKTUR UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR SKRIPSI PERANCANGAN	NAMA PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI	NAMA MAHASISWA / NIM	NAMA GAMBAR	SKALA	NO HALAMAN	JUMLAH HALAMAN	KET
		Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng	APPARALANG RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	MUTIA DWITASARI SYAMSUL D51114003	SUITE COTTAGE	1 : 100			



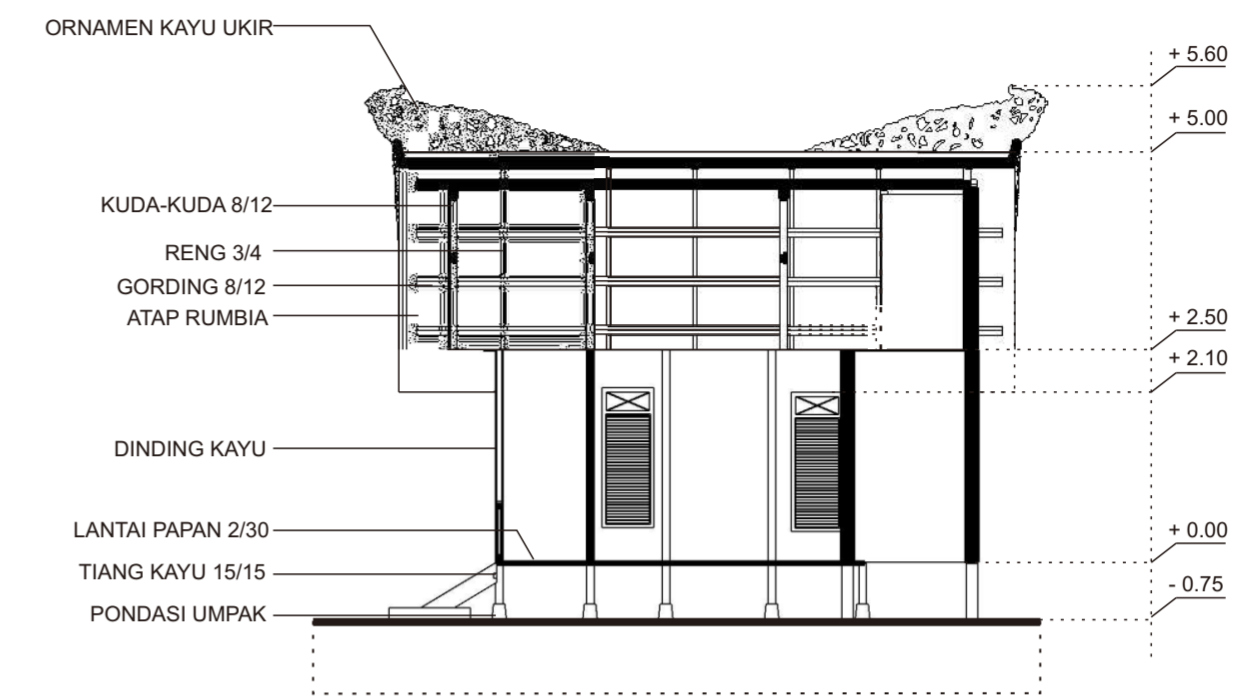
 <b>FAKULTAS TEKNIK DEPARTEMEN ARSITEKTUR UNIVERSITAS HASANUDDIN</b>	<b>TUGAS AKHIR SKRIPSI PERANCANGAN</b>	NAMA PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI	NAMA MAHASISWA / NIM	NAMA GAMBAR	SKALA	NO HALAMAN	JUMLAH HALAMAN	KET
		Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng	<b>APPARALANG RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR</b>	MUTIA DWITASARI SYAMSUL D51114003	<b>DELUXE COTTAGE</b>	1 : 100			



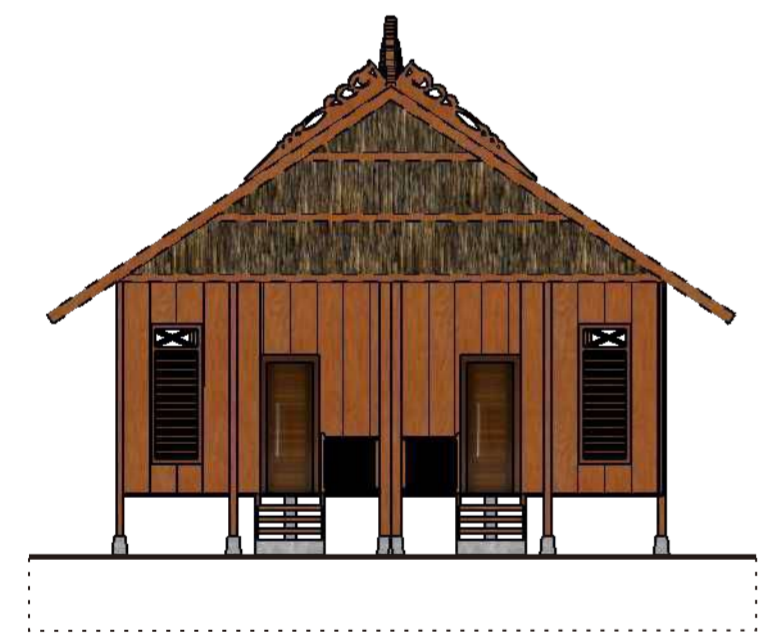
**DENAH COTTAGE**  
SKALA 1:100



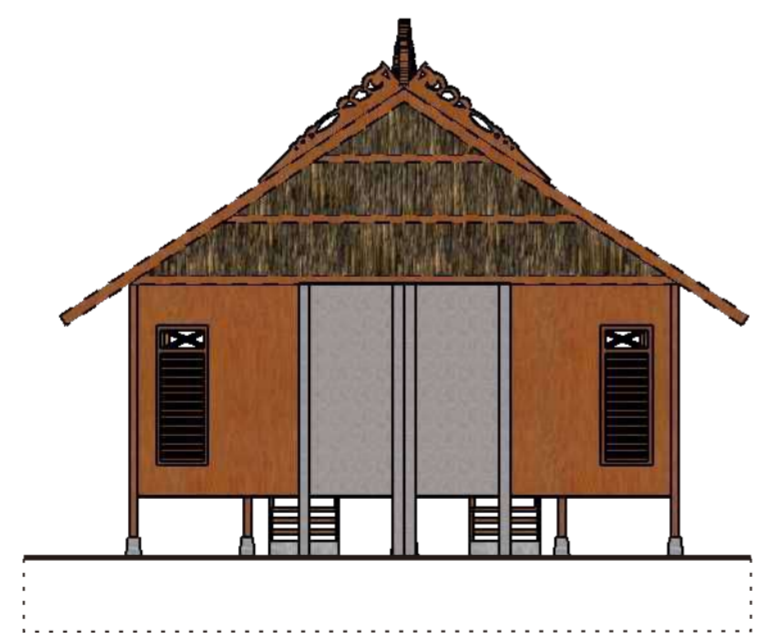
**POTONGAN X-X**  
SKALA 1:100



**POTONGAN Y-Y**  
SKALA 1:100



**TAMPAK DEPAN**  
SKALA 1:100




**TAMPAK BELAKANG**  
SKALA 1:100

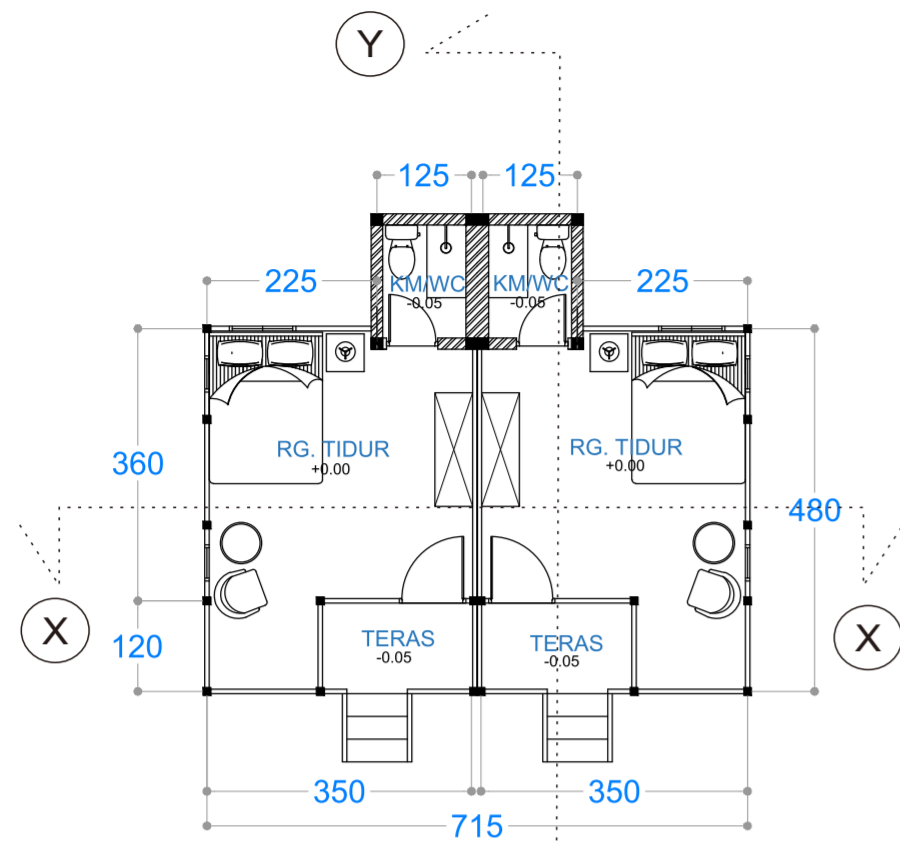


**TAMPAK SAMPING KANAN**  
SKALA 1:100

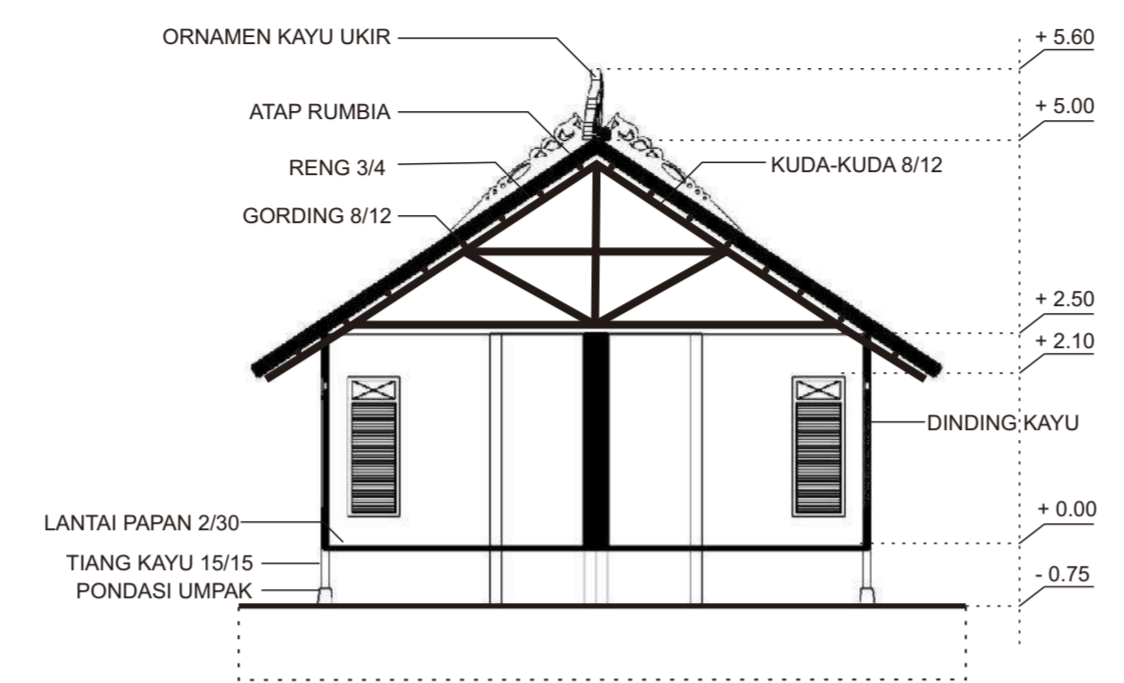


**TAMPAK SAMPING KIRI**  
SKALA 1:100

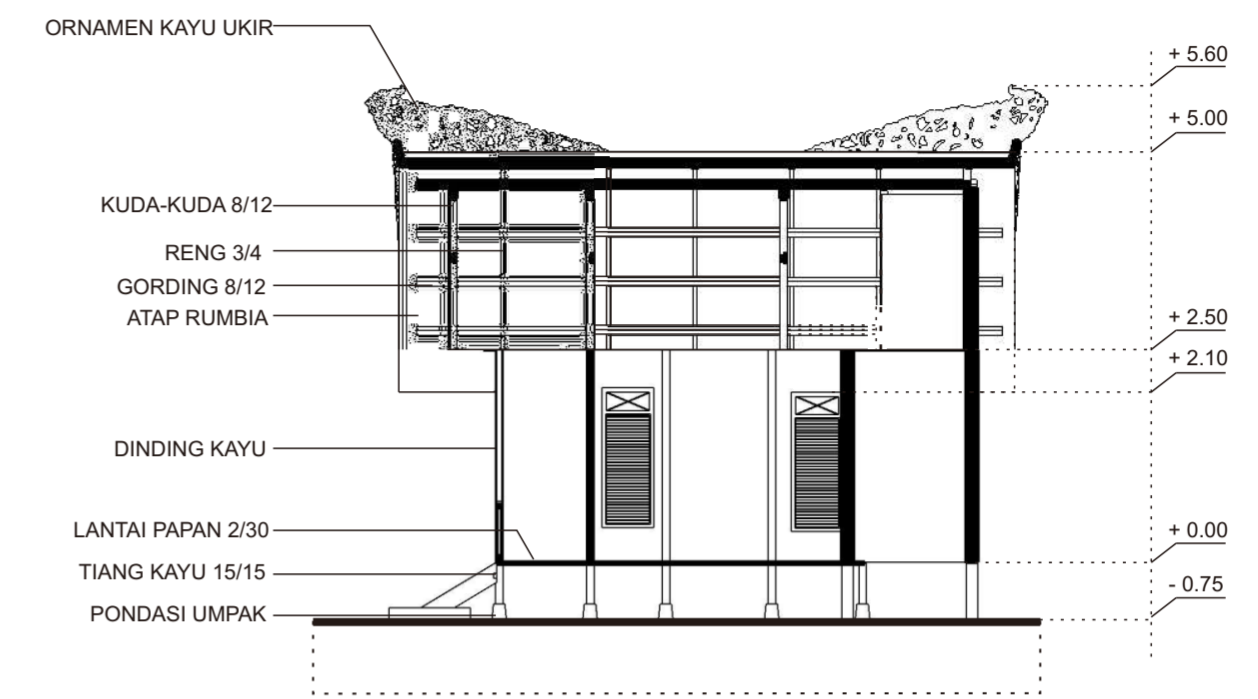
 FAKULTAS TEKNIK DEPARTEMEN ARSITEKTUR UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR SKRIPSI PERANCANGAN	NAMA PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI	NAMA MAHASISWA / NIM	NAMA GAMBAR	SKALA	NO HALAMAN	JUMLAH HALAMAN	KET
		Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng	APPARALANG RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	MUTIA DWITASARI SYAMSUL D51114003	STANDART COTTAGE	1 : 100			



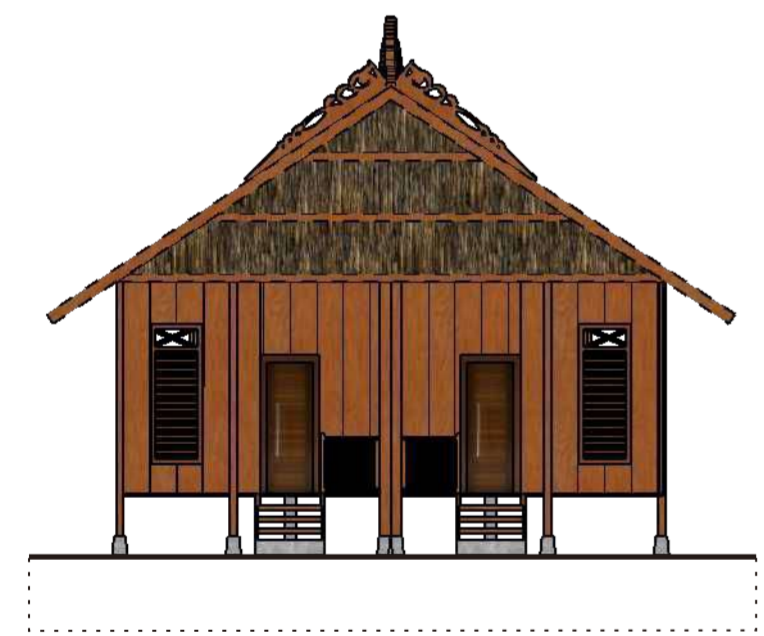
**DENAH COTTAGE**  
SKALA 1:100



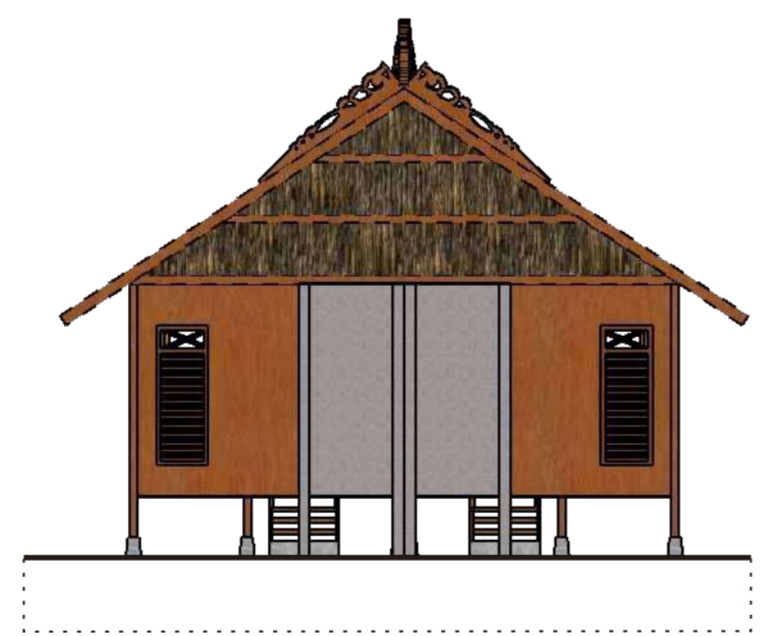
**POTONGAN X-X**  
SKALA 1:100



**POTONGAN Y-Y**  
SKALA 1:100



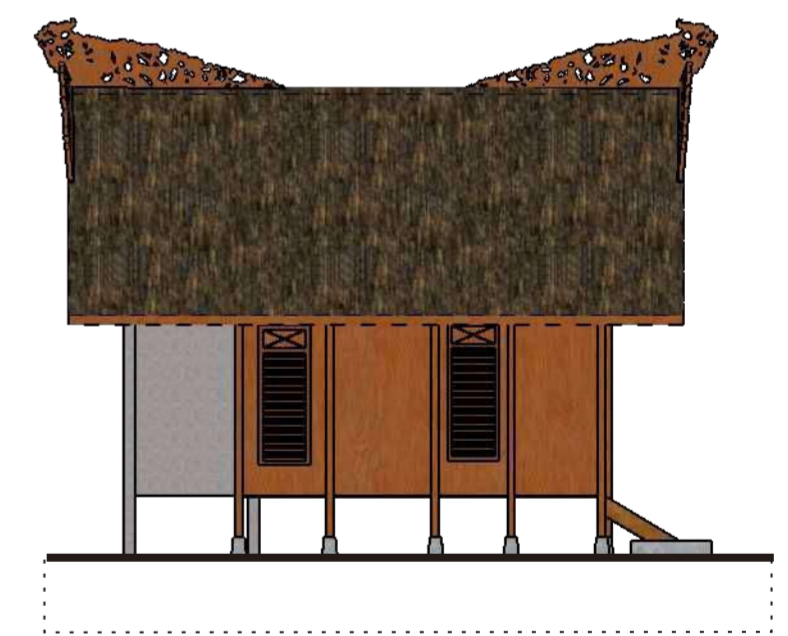
**TAMPAK DEPAN**  
SKALA 1:100




**TAMPAK BELAKANG**  
SKALA 1:100

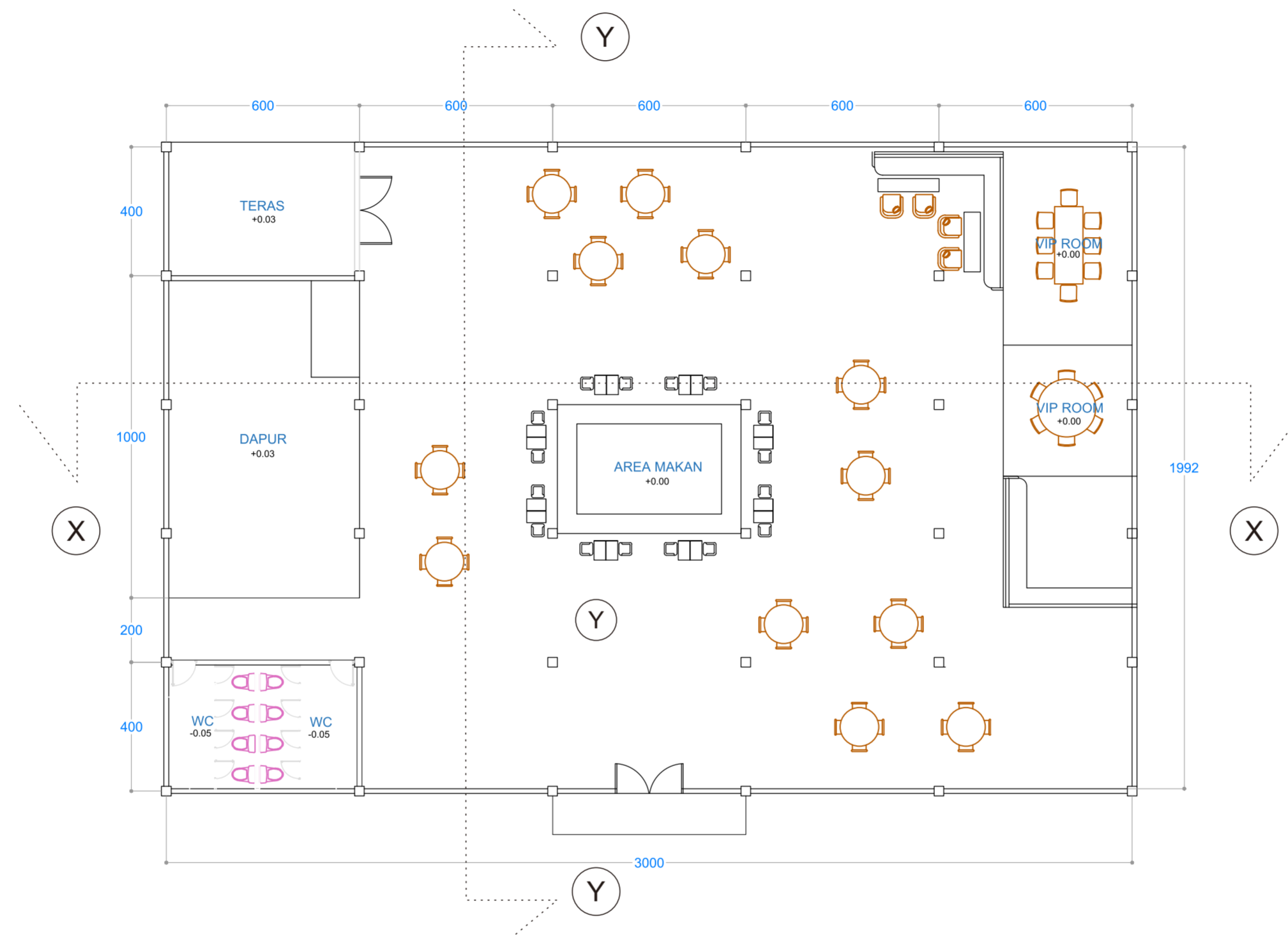


**TAMPAK SAMPING KANAN**  
SKALA 1:100




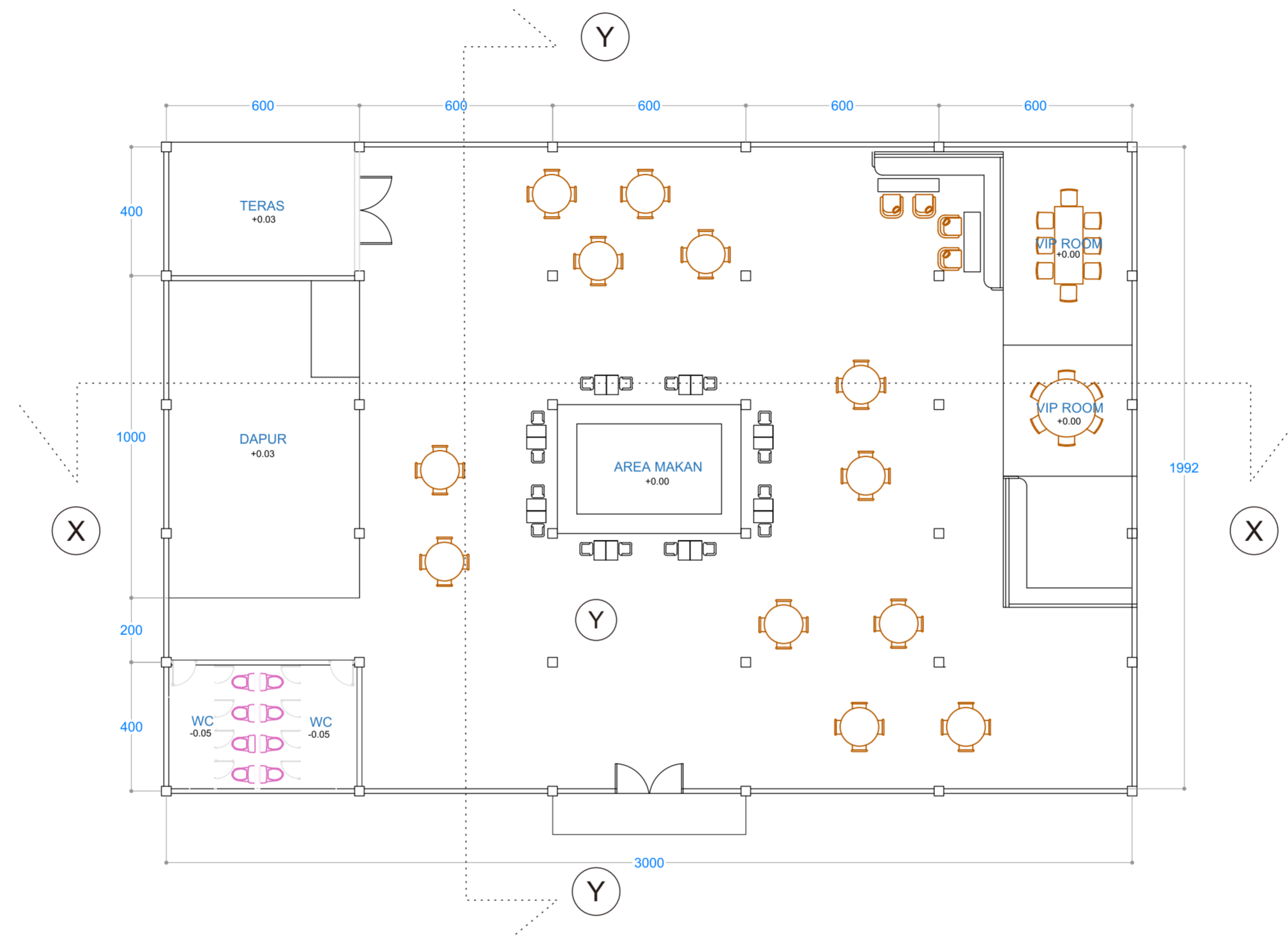
**TAMPAK SAMPING KIRI**  
SKALA 1:100

 FAKULTAS TEKNIK DEPARTEMEN ARSITEKTUR UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR SKRIPSI PERANCANGAN	NAMA PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI	NAMA MAHASISWA / NIM	NAMA GAMBAR	SKALA	NO HALAMAN	JUMLAH HALAMAN	KET
		Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng	APPARALANG RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	MUTIA DWITASARI SYAMSUL D51114003	STANDART COTTAGE	1 : 100			




**DENAH RESTAURANT**  
SKALA 1:150

 FAKULTAS TEKNIK DEPARTEMEN ARSITEKTUR UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR SKRIPSI PERANCANGAN	NAMA PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI	NAMA MAHASISWA / NIM	NAMA GAMBAR	SKALA	NO HALAMAN	JUMLAH HALAMAN	KET
		Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng	APPARALANG RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	MUTIA DWITASARI SYAMSUL D51114003	DENAH RESTAURANT	1 : 150			



**DENAH RESTAURANT**  
SKALA 1:150

 FAKULTAS TEKNIK DEPARTEMEN ARSITEKTUR UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR SKRIPSI PERANCANGAN	NAMA PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI	NAMA MAHASISWA / NIM	NAMA GAMBAR	SKALA	NO HALAMAN	JUMLAH HALAMAN	KET
		Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng	APPARALANG RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	MUTIA DWITASARI SYAMSUL D51114003	DENAH RESTAURANT	1 : 150			



TAMPAK DEPAN  
SKALA 1:150




TAMPAK SAMPING KIRI  
SKALA 1:150



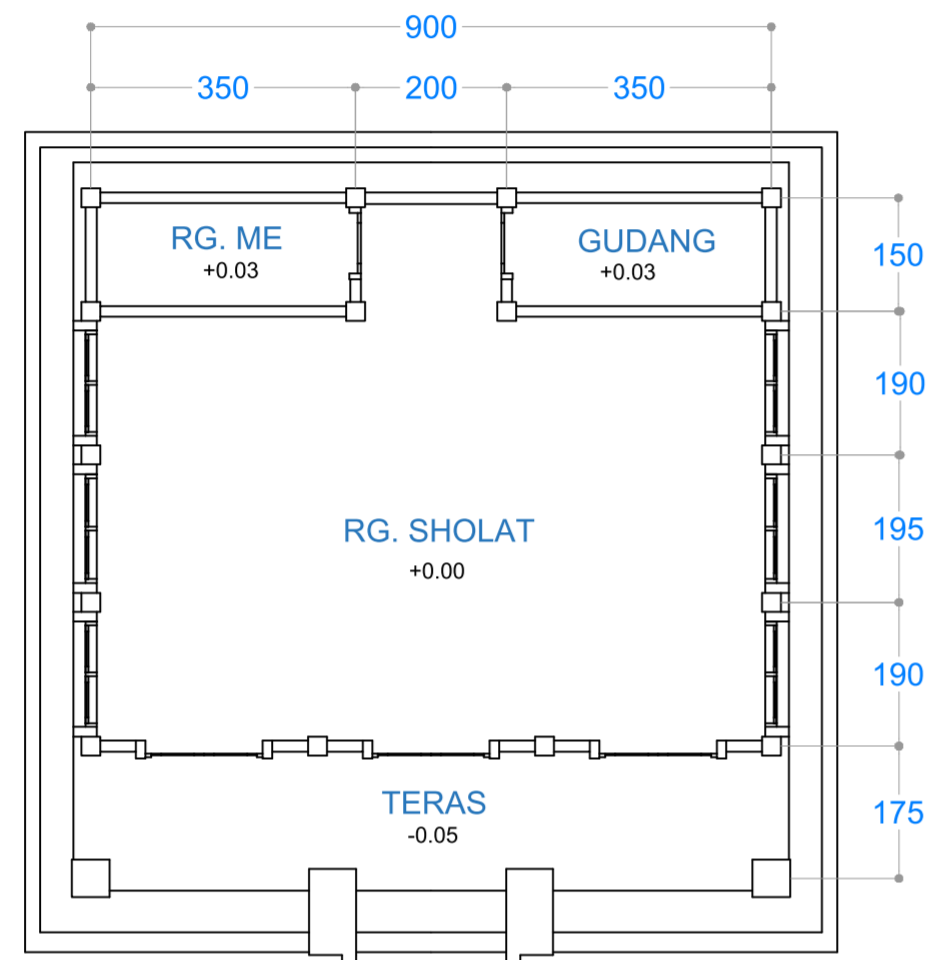
TAMPAK BELAKANG  
SKALA 1:150



TAMPAK SAMPING KANAN  
SKALA 1:150

 FAKULTAS TEKNIK DEPARTEMEN ARSITEKTUR UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR SKRIPSI PERANCANGAN	NAMA PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI	NAMA MAHASISWA / NIM	NAMA GAMBAR	SKALA	NO HALAMAN	JUMLAH HALAMAN	KET
		Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng	APPARALANG RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	MUTIA DWITASARI SYAMSUL D51114003	RESTAURANT	1 : 150			

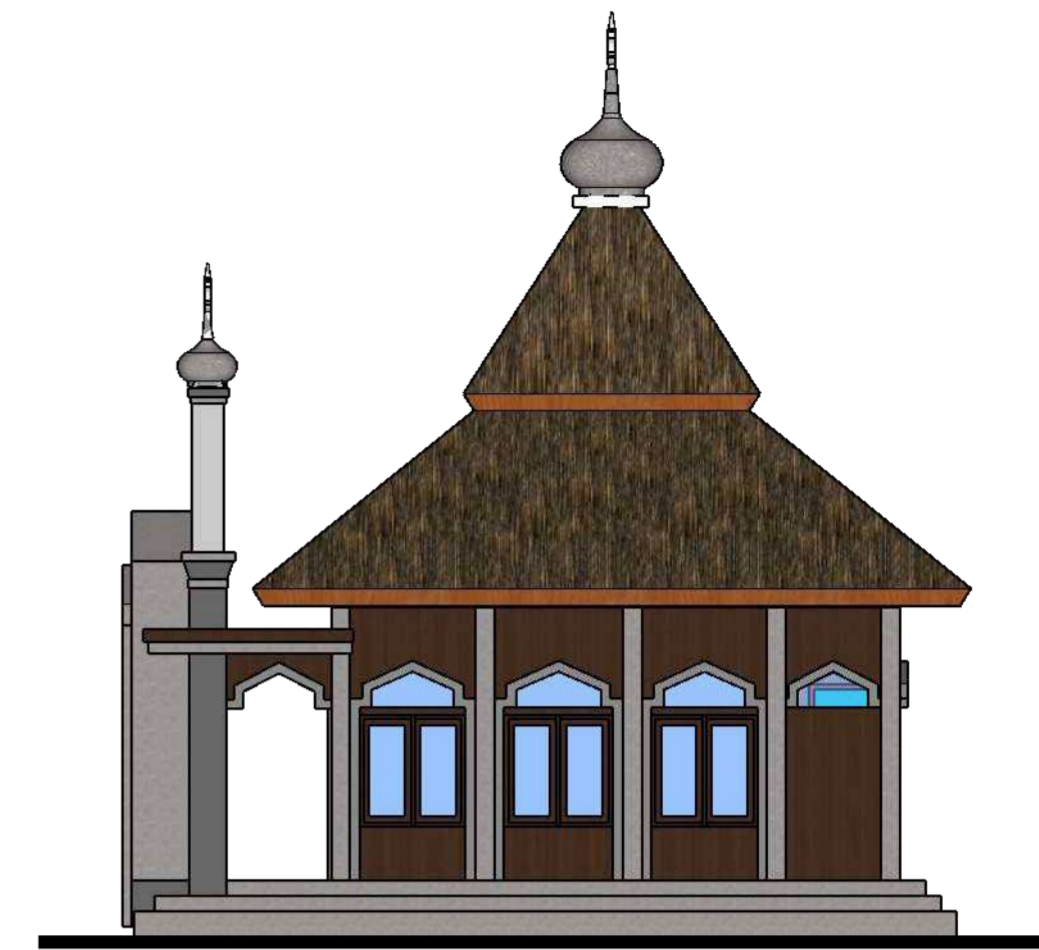




DENAH MESJID  
SKALA 1:100



TAMPAK DEPAN  
SKALA 1:100




TAMPAK SAMPING KIRI  
SKALA 1:100

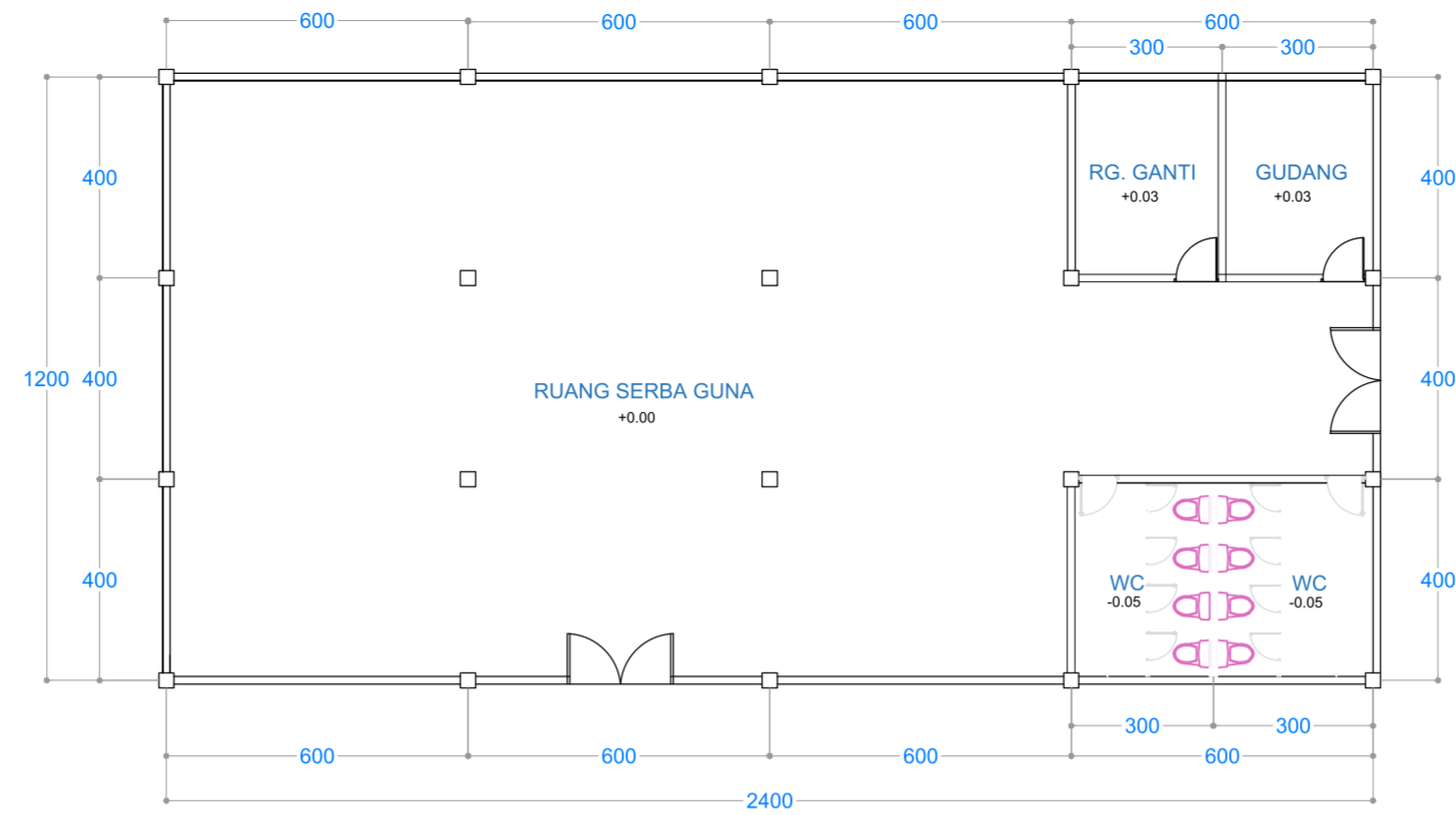


TAMPAK BELAKANG  
SKALA 1:100



TAMPAK SAMPING KANAN  
SKALA 1:100

 FAKULTAS TEKNIK DEPARTEMEN ARSITEKTUR UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR SKRIPSI PERANCANGAN	NAMA PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI	NAMA MAHASISWA / NIM	NAMA GAMBAR	SKALA	NO HALAMAN	JUMLAH HALAMAN	KET
		Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng	APPARALANG RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	MUTIA DWITASARI SYAMSUL D51114003	MESJID	1 : 100			



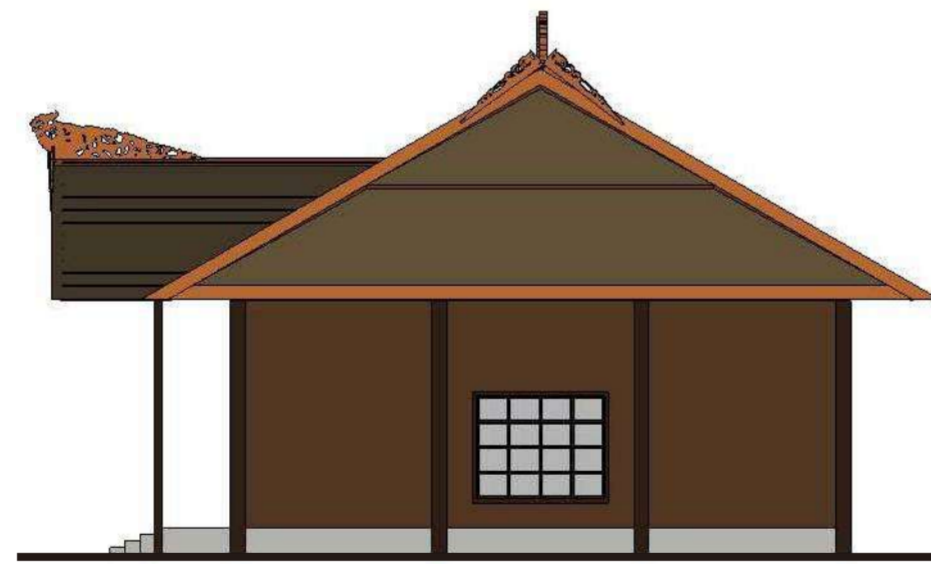
DENAH GEDUNG SERBAGUNA  
SKALA 1:150



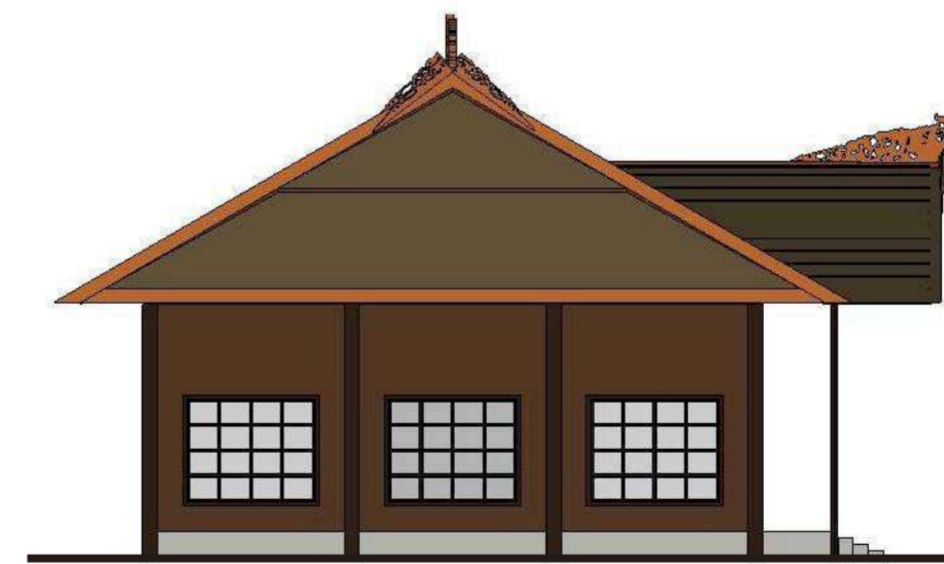
TAMPAK DEPAN  
SKALA 1:150




TAMPAK BELAKANG  
SKALA 1:150

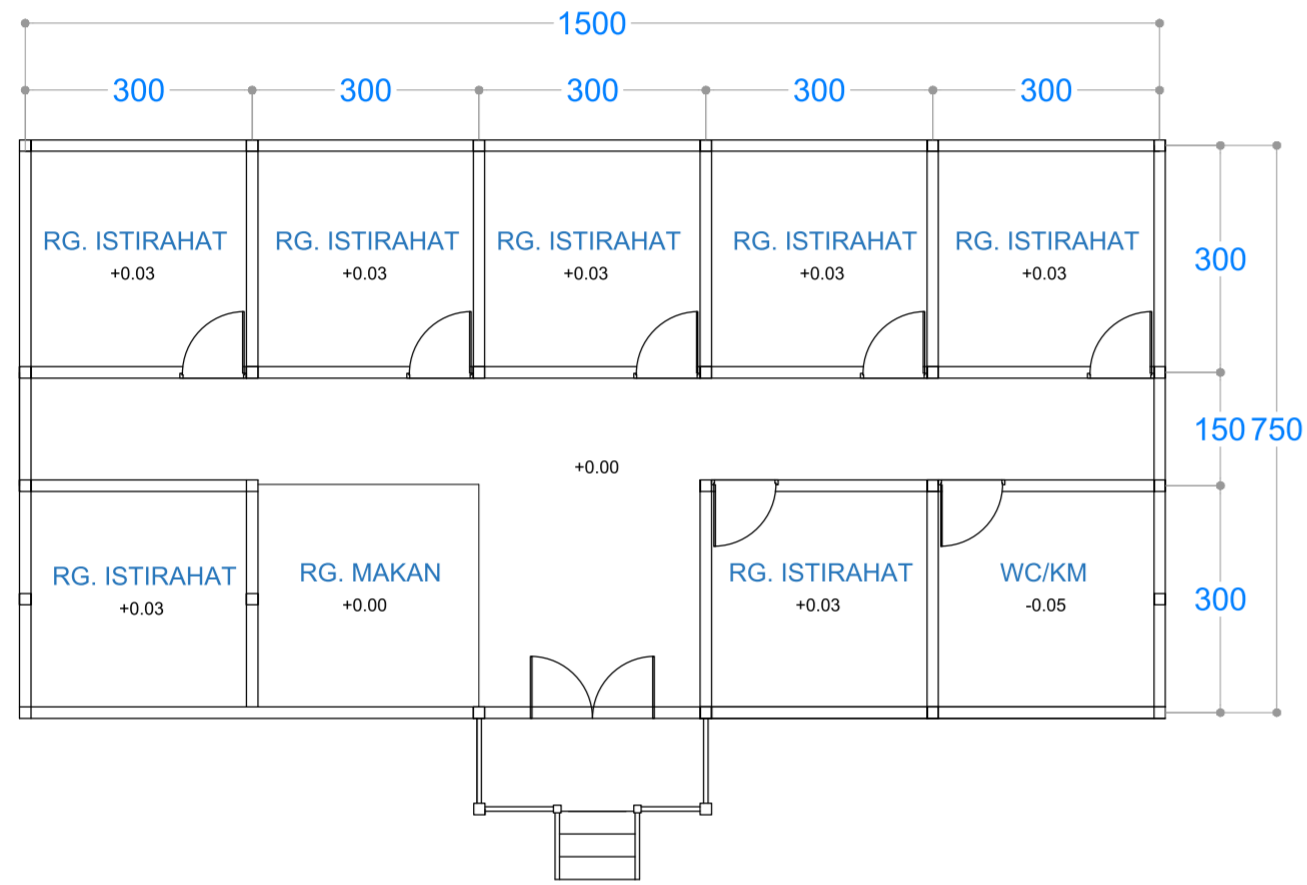


TAMPAK SAMPING KANAN  
SKALA 1:150



TAMPAK SAMPING KIRI  
SKALA 1:150

 FAKULTAS TEKNIK DEPARTEMEN ARSITEKTUR UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR SKRIPSI PERANCANGAN	NAMA PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI	NAMA MAHASISWA / NIM	NAMA GAMBAR	SKALA	NO HALAMAN	JUMLAH HALAMAN	KET
		Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng	APPARALANG RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	MUTIA DWITASARI SYAMSUL D51114003	SERBAGUNA	1 : 150			



DENAH HOUSEKEEPING  
SKALA 1:100



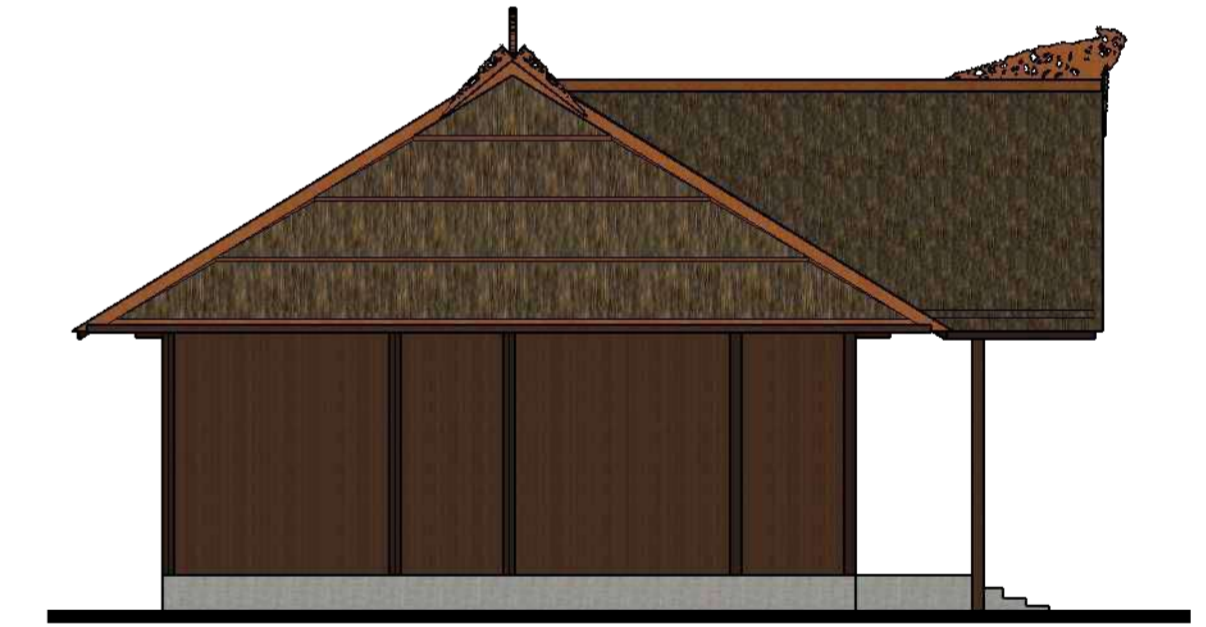
TAMPAK DEPAN  
SKALA 1:100




TAMPAK SAMPING KANAN  
SKALA 1:100



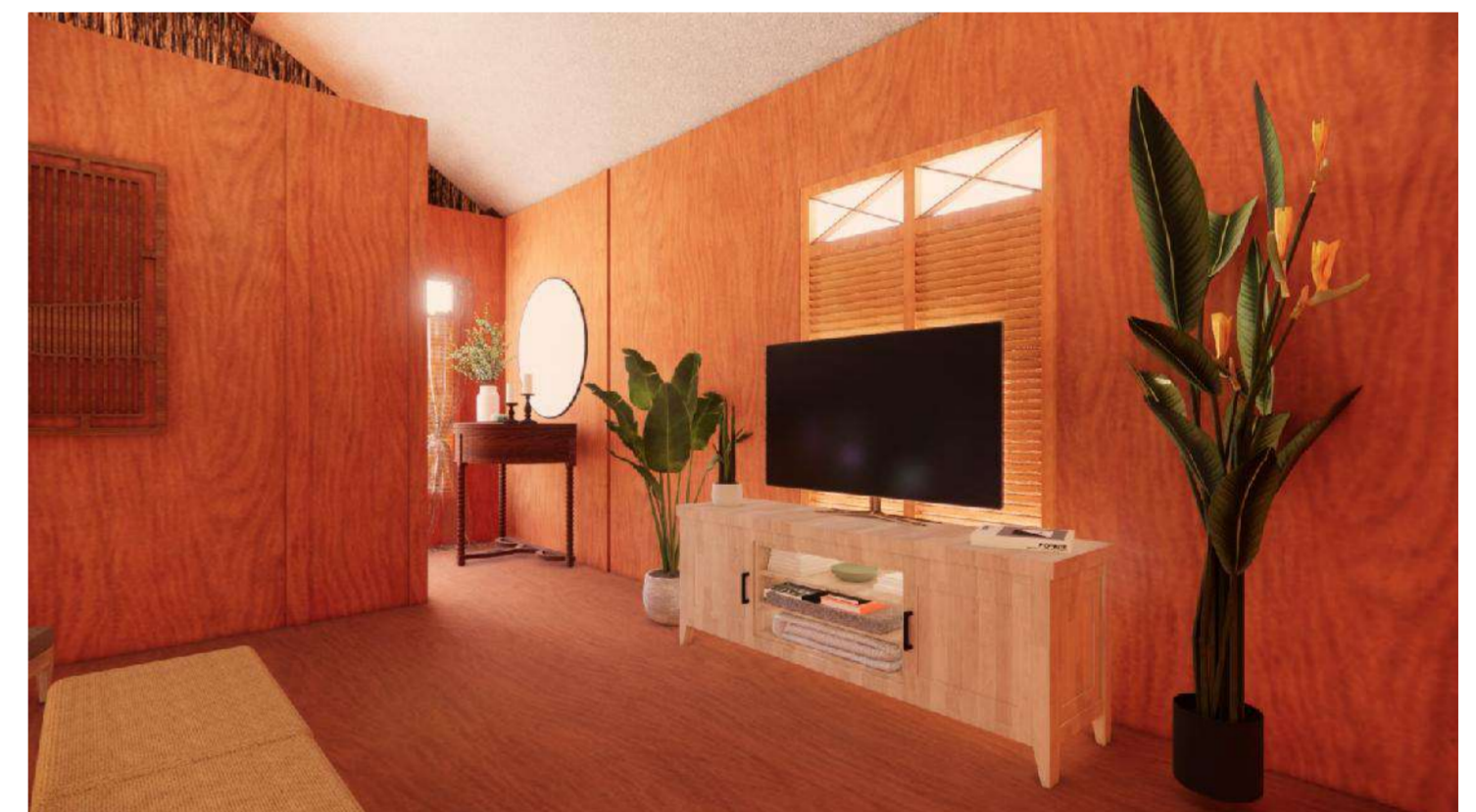
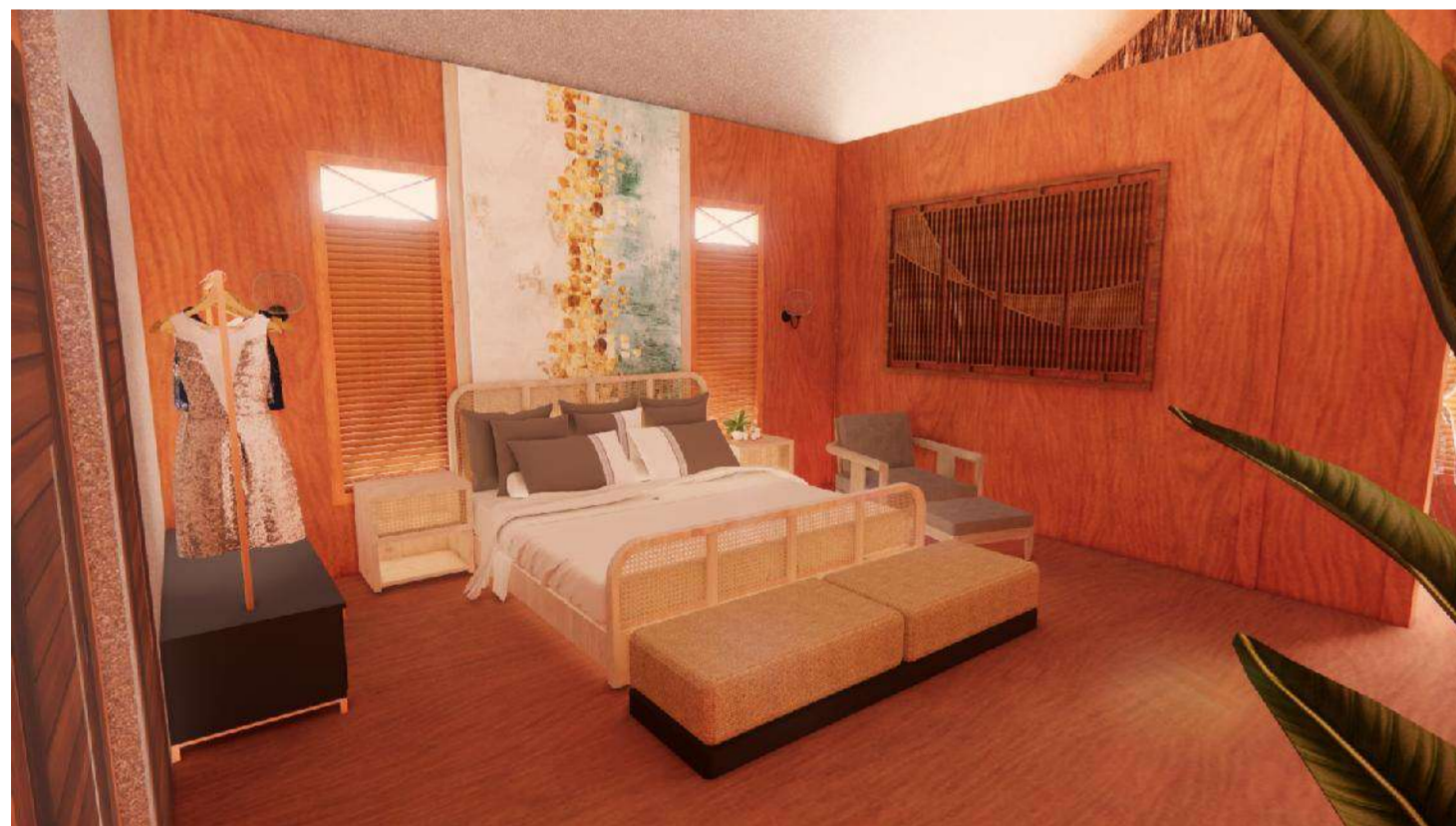
TAMPAK BELAKANG  
SKALA 1:100




TAMPAK SAMPING KIRI  
SKALA 1:100

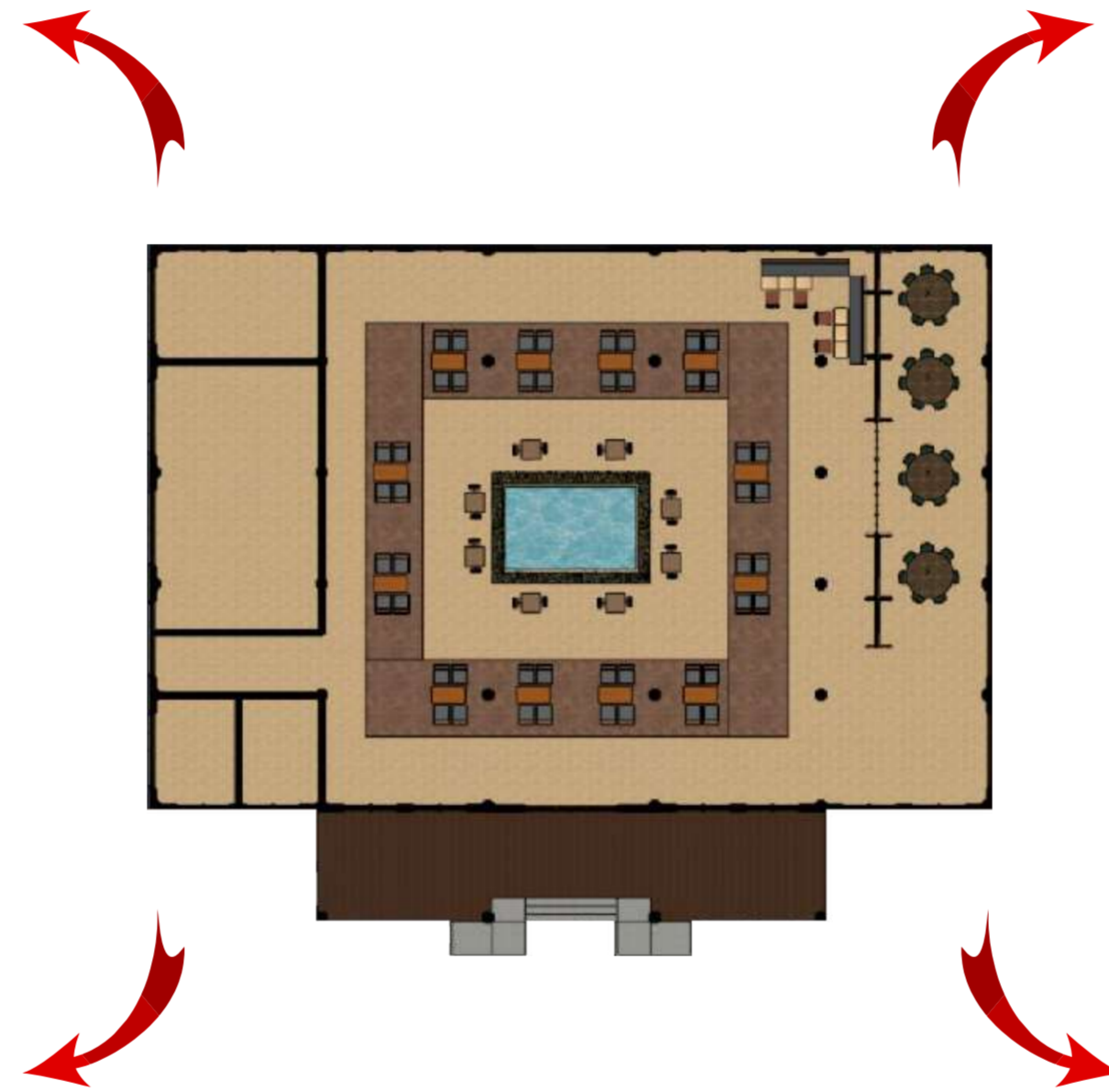
 FAKULTAS TEKNIK DEPARTEMEN ARSITEKTUR UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR SKRIPSI PERANCANGAN	NAMA PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI	NAMA MAHASISWA / NIM	NAMA GAMBAR	SKALA	NO HALAMAN	JUMLAH HALAMAN	KET
		Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng	APPARALANG RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	MUTIA DWITASARI SYAMSUL D51114003	HOUSEKEEPING	1 : 100			

# INTERIOR DELUXE ROOM



 FAKULTAS TEKNIK DEPARTEMEN ARSITEKTUR UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR SKRIPSI PERANCANGAN	NAMA PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI	NAMA MAHASISWA / NIM	NAMA GAMBAR	SKALA	NO HALAMAN	JUMLAH HALAMAN	KET
		Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng	APPARALANG RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	MUTIA DWITASARI SYAMSUL D51114003	INTERIOR				

# INTERIOR RESTAURANT



FAKULTAS TEKNIK  
DEPARTEMEN ARSITEKTUR  
UNIVERSITAS HASANUDDIN

TUGAS AKHIR  
SKRIPSI  
PERANCANGAN

NAMA PEMBIMBING

Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT  
Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng

JUDUL SKRIPSI

APPARALANG RESORT  
DENGAN PENDEKATAN  
ARSITEKTUR VERNAKULAR

NAMA MAHASISWA / NIM

MUTIA DWITASARI SYAMSUL  
D51114003

NAMA GAMBAR

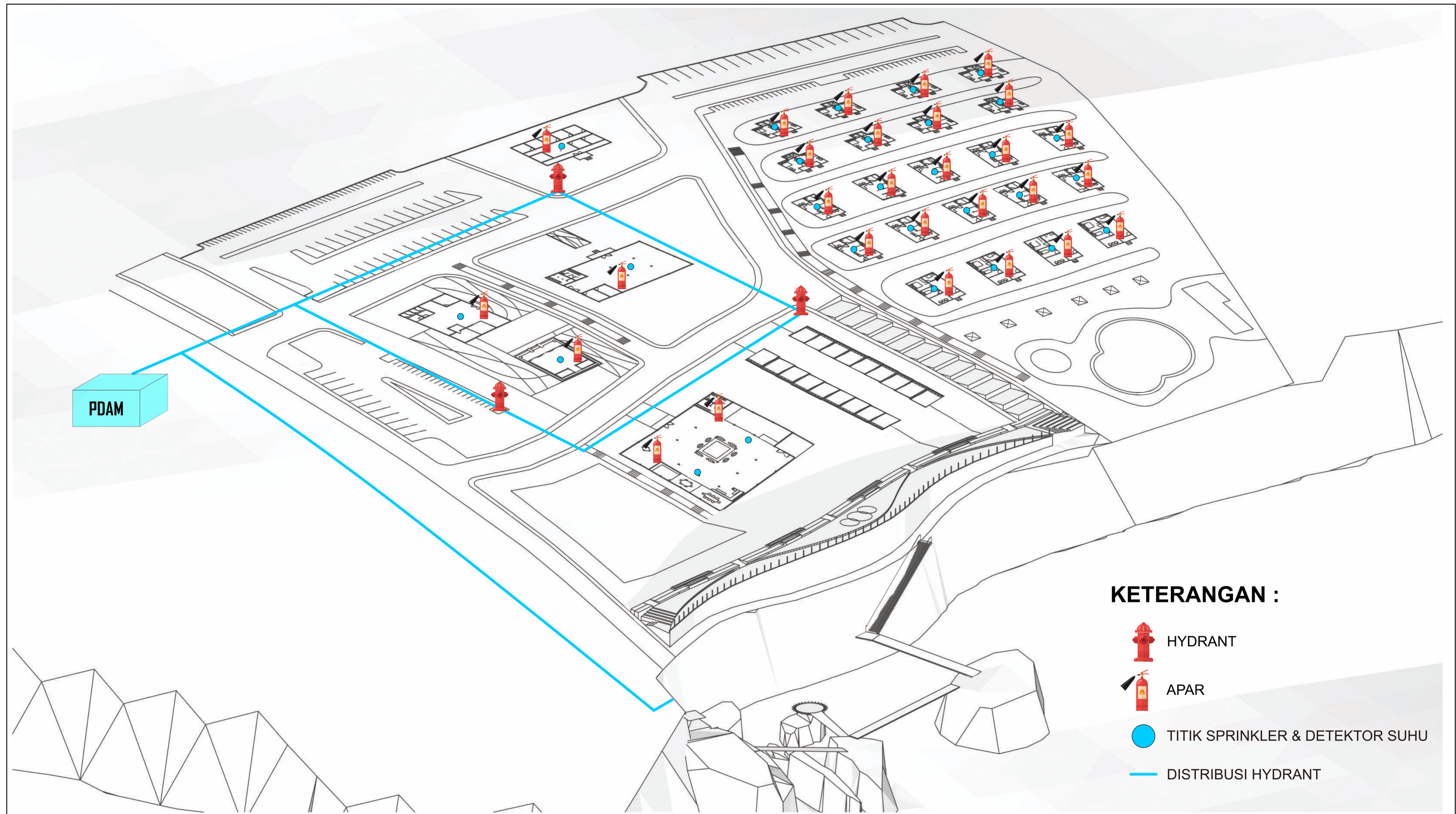
INTERIOR

SKALA





NO  
HALAMAN


JUMLAH  
HALAMAN

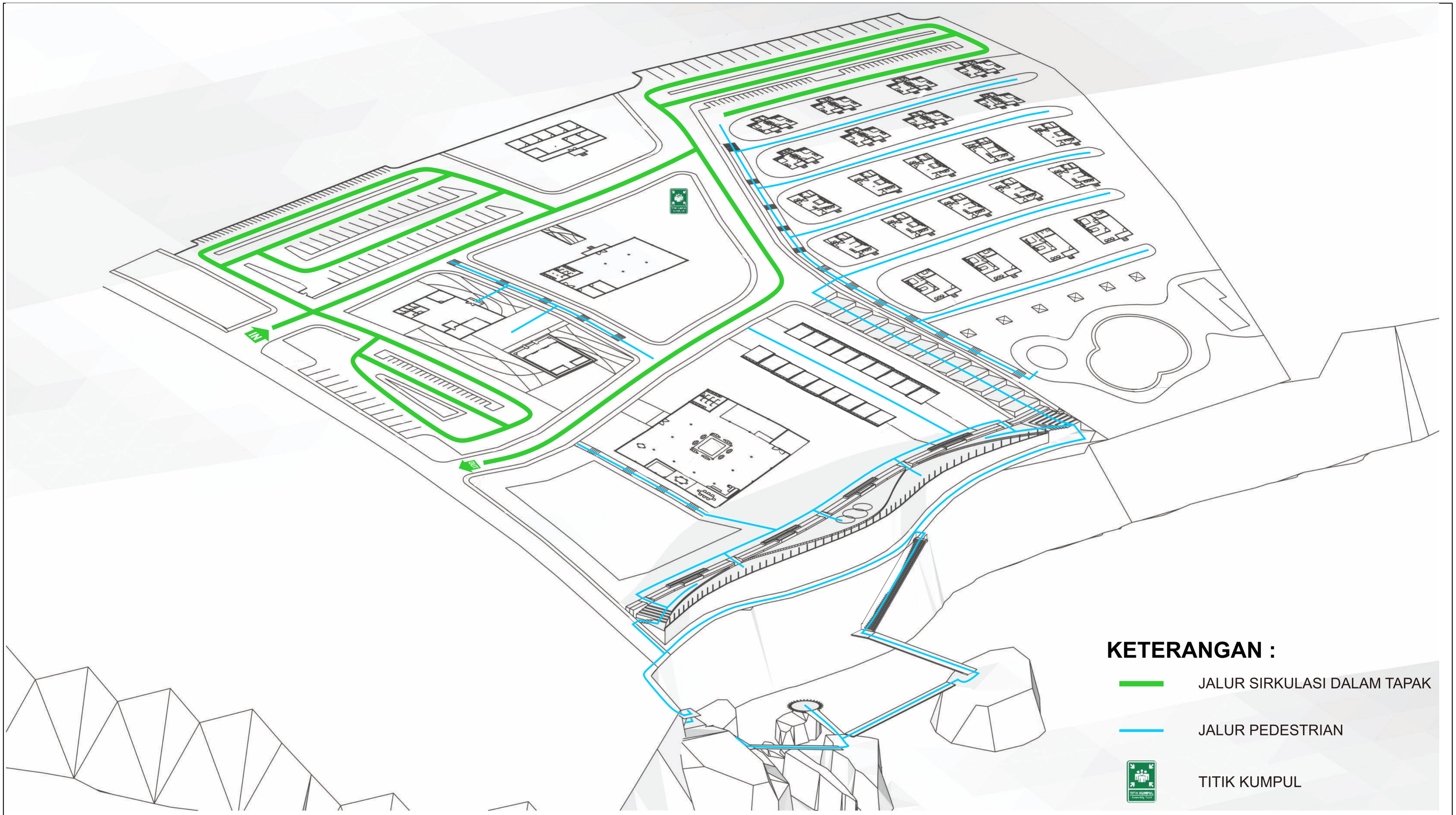
KET




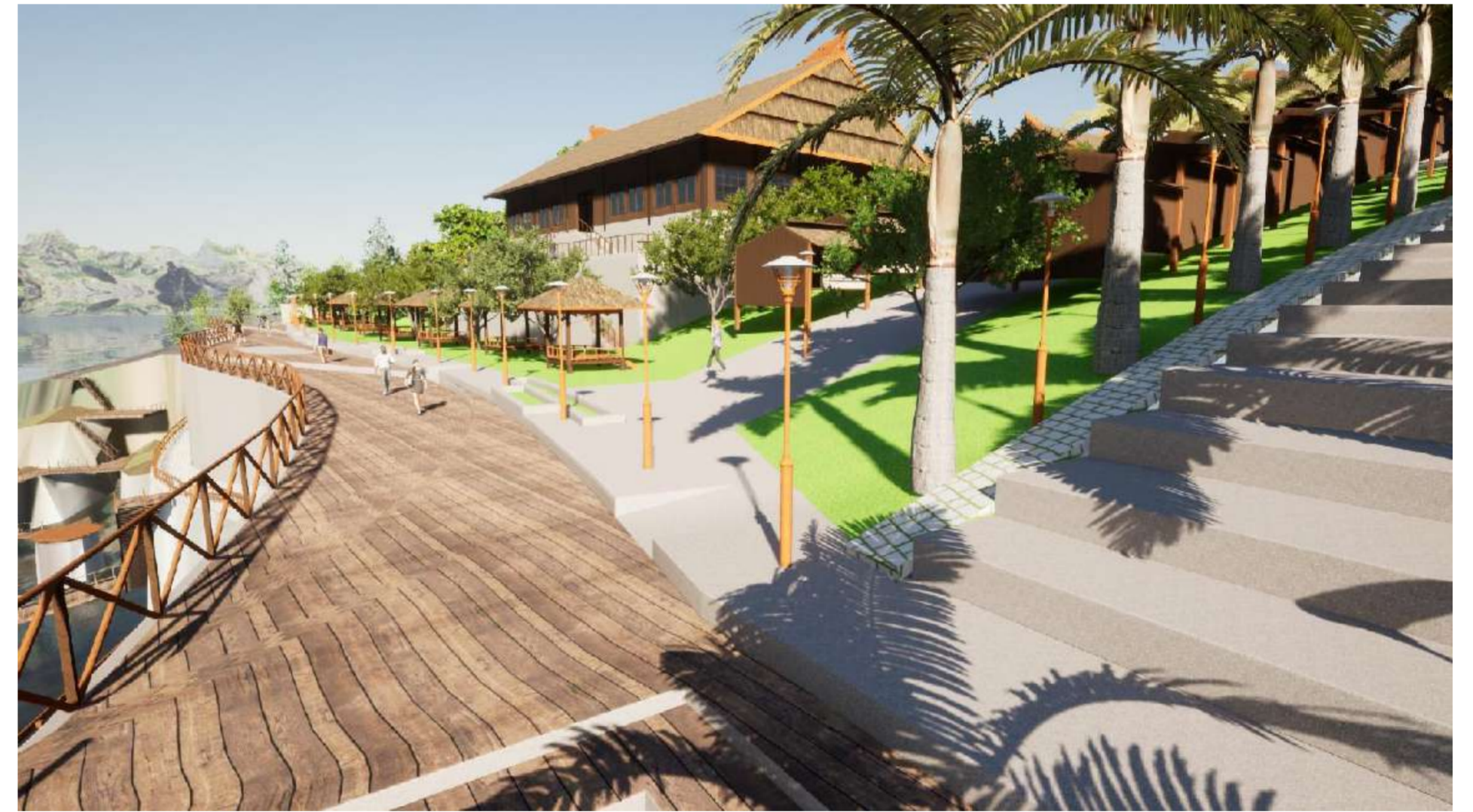
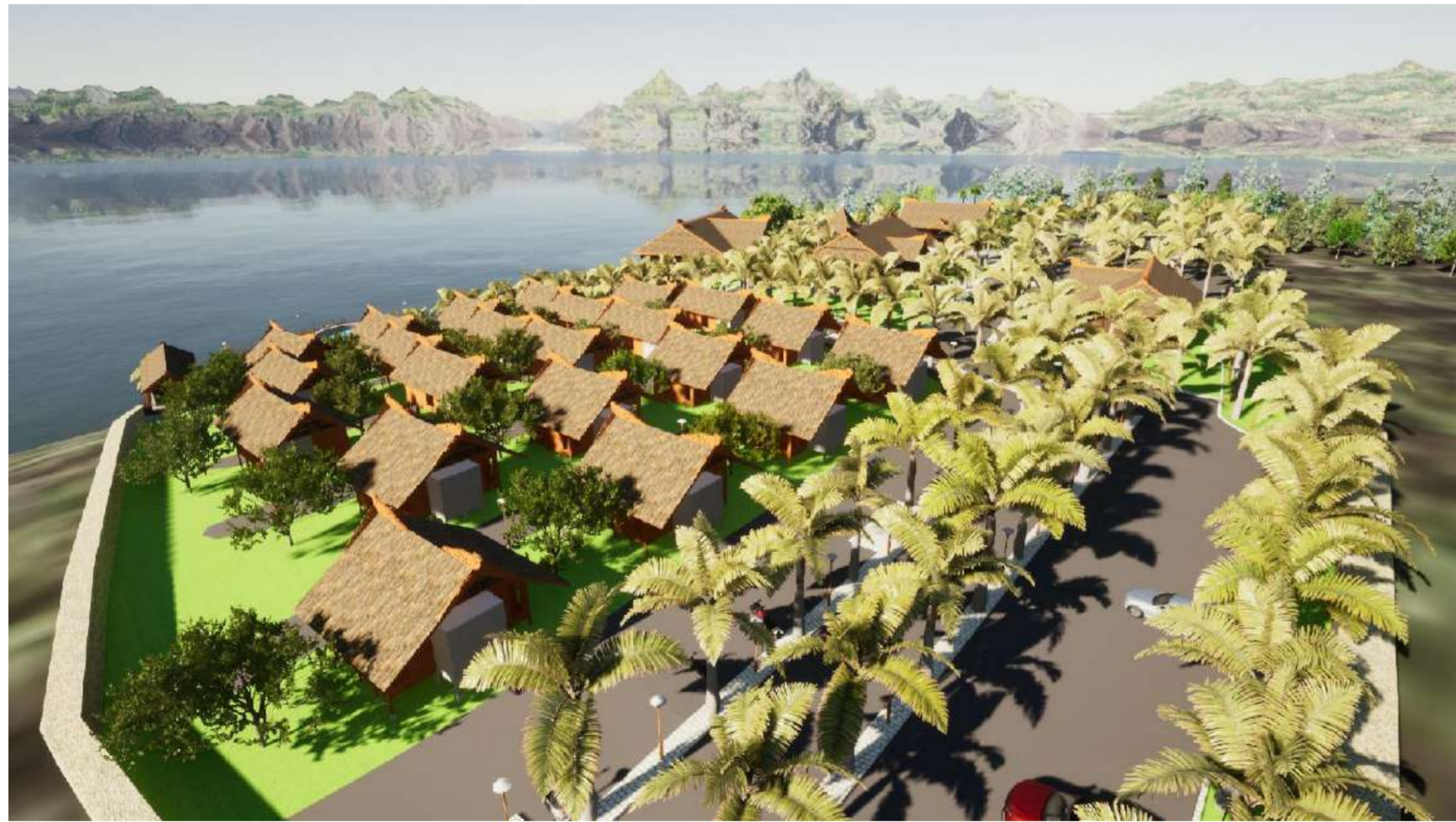
**KETERANGAN :**


-  HYDRANT
-  APAR
-  TITIK SPRINKLER & DETEKTOR SUHU
-  DISTRIBUSI HYDRANT

 FAKULTAS TEKNIK DEPARTEMEN ARSITEKTUR UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR SKRIPSI PERANCANGAN	NAMA PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI	NAMA MAHASISWA / NIM	NAMA GAMBAR	SKALA	NO HALAMAN	JUMLAH HALAMAN	KET
		Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng	APPARALANG RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	MUTIA DWITASARI SYAMSUL D51114003	ISOMETRI PENCEGAHAN KEBAKARAN				



 FAKULTAS TEKNIK DEPARTEMEN ARSITEKTUR UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR SKRIPSI PERANCANGAN	NAMA PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI	NAMA MAHASISWA / NIM	NAMA GAMBAR	SKALA	NO HALAMAN	JUMLAH HALAMAN	KET
		Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng	APPARALANG RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	MUTIA DWITASARI SYAMSUL D51114003	ISOMETRI SIRKULASI				



 FAKULTAS TEKNIK DEPARTEMEN ARSITEKTUR UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR SKRIPSI PERANCANGAN	NAMA PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI	NAMA MAHASISWA / NIM	NAMA GAMBAR	SKALA	NO HALAMAN	JUMLAH HALAMAN	KET
		Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng	APPARALANG RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	MUTIA DWITASARI SYAMSUL D51114003					